

**KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN  
AKHLAQUL KARIMAH SISWA DI SEKOLAH BERBASIS  
PESANTREN MADRASAH WUSTHO KARANGSUCI  
BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:**

**Muhammad Fauzul Hakim  
NIM. 1717402234**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fauzul Hakim

Nim : 1717402234

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlaqul karimah Siswa Di Sekolah Berbasis Pesantren Madrasah Wustho Karangsucu banyumas”** tersebut secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan karya orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Hal-hal ini yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 23 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Muhammad Fauzul Hakim

NIM. 1717402234



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

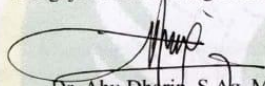
**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

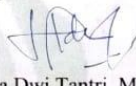
**KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQL KARIMAH  
SISWA DI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN MADRASAH WUSTHO  
KARANGSUCI BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Muhammad Fauzul Hakim NIM: 1717402234, Jurusan: Pendidikan Islam,  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama  
Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 11 bulan Januari tahun 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. )  
pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

  
Dr. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19741202201101111001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

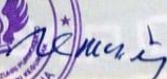
  
Irma Dwi Tantri, M.Pd.  
NIP. 199203262019032023

Penguji Utama,

  
Sony Susandra, M.Pd  
NIP. 197204291999031001

Diketahui Oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



  
H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 197211042003121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr  
Muhammad Fauzul Hakim  
Lamp : 3 Lembar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

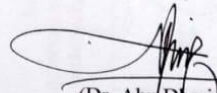
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Muhammad Fauzul Hakim  
NIM : 1717402234  
Jenjang : Sarjana (SI)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : FTIK  
Judul : Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Di Sekolah Berbasis Pesantren Madrasah Wustho Karangsucu Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 26 Desember 2022  
Pembimbing,

  
(Dr. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd.)  
NIP. 1974120220110111001

**KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQUL  
KARIMAH SISWA DI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN MADRASAH  
WUSTHO KARANGSUCI BANYUMAS**

**MUHAMMAD FAUZUL HAKIM  
NIM. 1717402234**

**Abstrak**

Guru adalah profesional yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, dasar dan menengah. Di Indonesia, sistem pendidikan memiliki permasalahan kompleks dari siswa, pendidik, sekolah dan lingkungan di luar sekolah yang mempengaruhi akhlak siswa. Seperti berita-berita yang viral di sosial media, ada beberapa anak yang sengaja memukuli seorang nenek yang sedang berjalan, tentu menjadi contoh bahwa akhlak siswa harus terus dikembangkan. Dalam hal ini tentu guru sebagai teladan yang baik diharapkan dapat membantu dalam pembentukan akhlak siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran keteladanan guru dalam pembentukan akhlak peserta didik di sekolah naungan pondok pesantren.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Obyek penelitian yaitu data dan informasi keteladanan guru di Madrasah Wustho Karangsucu. Sedangkan subyek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru/ustadz, dan siswa. Lokasi yang diteliti adalah Madrasah Wustho Karangsucu Banyumas. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru sebagai teladan menjadi sosok sangat penting untuk membentuk para peserta didik menjadi insan dan generasi bangsa yang berakhlakul karimah sebagai contoh kepada agama yang lain bahwa keteladanan guru merupakan kunci segala kebaikan kepada peserta didik. Dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Wustho Karangsucu guru memberikan beberapa cara yang baik seperti melalui metode ceramah, kisah bermanfaat para nabi melalui kitab *Khulasoh Nurul Yaqin*, kitab-kitab akhlak ala Pesantren, guru mengajak sholat berjamaah bersama-sama, menunjuk sesuatu dengan ibu jari, berjalan sambil merendahkan kepala saat bertemu gurunya atau yang lebih tua, dan masih banyak lagi. Selain itu, di Madrasah Wustho Karangsucu dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa diberikan melalui ubudiyah, seperti menjalankan sholat secara berjamaah, membaca dzikir, dan berpuasa tidak hanya yang wajib saja melainkan yang sunnah ikut dilaksanakan.

**Kata Kunci:** Keteladanan, Akhlak, Madrasah Wustho Karangsucu

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.... ‘ ....	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

**Konsonan rangkap karena syddah ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>„iddah</i>

**Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan tulis h**

حكمة	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.)

- a. Bila diikuti dengan sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila „ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d“ammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

### Vocal pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	D'ammah	Ditulis	U'

### Vocal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya <sup>ʿ</sup> mati	Ditulis	Ā
	تَنَسَّى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah	Ditulis	Ī
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	D'ammah	Ditulis	Ū
	فُرُوض	Ditulis	<i>Furūd'</i>

### Vocal rangkap

1.	Fathah + ya <sup>ʿ</sup> mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>



**Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	Ditulis	<i>a''antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>uu''iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la''in syakartum</i>

**Kata sandang alif + lam**

- a. Bila diikuti huruf Qamarriyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur''ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikuti, serta menghilangkan huruf/ (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā''</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

## MOTTO

وَإِنَّ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

*“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (QS. Al-Qolam:4).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Tim Penterjemah Al-Qur'an Kemenag RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2020), Hal. 563

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala anugah yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orangtua tercinta yaitu Bapak Fajar Basuki dan Ibu Rohmah yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan pengorbanan

Adik tercinta, yaitu Nabilatunnafiah

Keluarga Besar bapak H. Sholehuddin

Jajaran Pengasuh dan Guru-Guru Pondok Pesantren Roudlotussholihin Purwosari  
Padangratu lampung Tengah

Jajaran Pengasuh dan Guru-Guru Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu  
Banyumas

Jajaran pengurus Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Banyumas

Jajaran Tenaga Pendidikan Universitas K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Terimakasih atas doa, motivasi, kasih sayang, dukungan dan segala pengorbananya.

Tidak ada yang bisa diberikan selain Doa.

Semoga selalu mendapatkan kebahagiaan, keberkahan, dan ridho-Nya.

Aamiin yaa Robbal'aalamiin

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya. Alhamdulillahirabbil'alamin dengan rahmat dan ridha-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Di Sekolah Berbasis Pesantren Madrasah Wustho Karangsucu Banyumas”** ” guna memenuhi tugas dan melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) Pada Universitas Islam Negeri (UIN) Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sebuah nikmat yang luar biasa hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentunya proses panjang dalam penyusunan dan pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.,Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Taarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Dr. Abu Dharin, S. Ag. M.Pd, Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Toifur, S.Ag., M.Si., Penasehat Akademik (PA) peneliti yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh pendidikan.
8. Segenap Dosen UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan.
9. Seluruh Civitas Akademika UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua orang tuaku, Bapak Fajar Basuki dan Ibu Rohmah yang telah mendidik, menyayangi dan tak hentinya memberikan semangat, Adikku Nabilatunnafiah yang selalu memberikan semangat untukku.
11. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris beserta keluarga, pengasuh pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang telah bersedia memberikan izin untuk penelitian dan menggali pengalaman nyata.
12. Jajaran Guru Madrasah Wustho Karangsucu, terimakasih kepada Bapak Ramelan, M.Pd selaku kepala Madrasah Wustho Karangsucu dan ustadz maupun guru pembimbing penelitian atas bantuan dan dukungan kepada peneliti.
13. Teman-teman pengurus Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang telah mendukung dan memberikan arahan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman PAI F angkatan 2017 yang selalu kompak untuk saling mendukung yang terbaik.
15. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang pantas peneliti ucapkan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga amal serta budi baik yang telah diberikan dengan ikhlas kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah SWT.

*Jazakumullah khoirul jaza'.*

Purwokerto, 23 Desember 2022

Penulis,



**Muhammad Fauzul Hakim**

NIM. 1717402234

## DAFTAR ISI

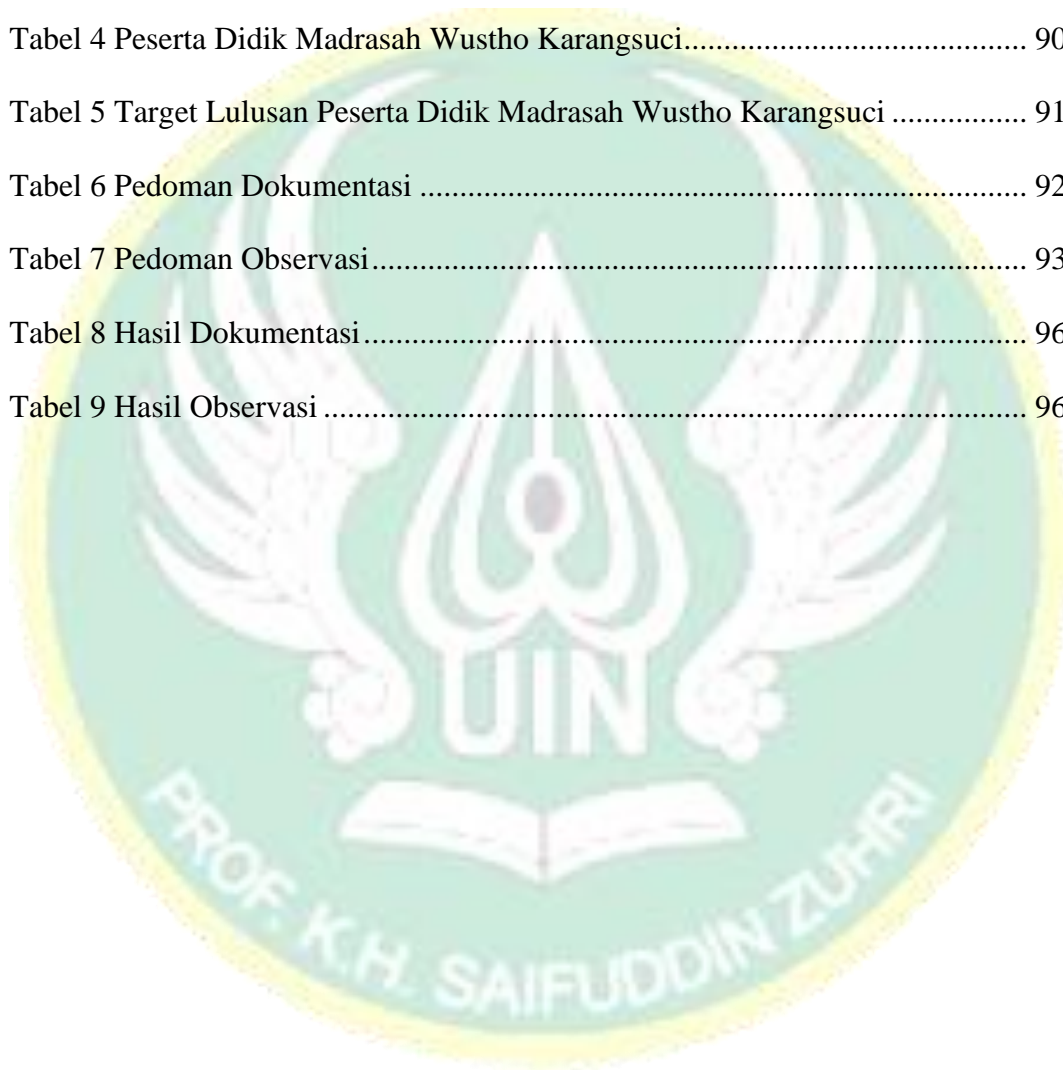
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
ABSTRAK:.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
MOTTO .....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	6
C. Definisi Operasional.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	14
A. Keteladanan Guru.....	14
B. Akhlak Peserta Didik.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46

A. Penyajian Data.....	46
B. Analisis Data .....	65
BAB V  PENUTUP .....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Madrasah Wustho Karangsuc.....	51
Tabel 2 Susunan Kepengurusan Madrasah Wustho Karangsuc.....	87
Tabel 3 Daftar SDM Madrasah Wustho Karangsuc .....	88
Tabel 4 Peserta Didik Madrasah Wustho Karangsuc.....	90
Tabel 5 Target Lulusan Peserta Didik Madrasah Wustho Karangsuc .....	91
Tabel 6 Pedoman Dokumentasi .....	92
Tabel 7 Pedoman Observasi.....	93
Tabel 8 Hasil Dokumentasi.....	96
Tabel 9 Hasil Observasi .....	96





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram kerangka Berfikir.....	47
Gambar 2 Wawancara Dengan Guru Ramelan. M.Pd Kepala madrasah.....	115
Gambar 3 Wawancara dengan Guru Misbachul Munir .....	115
Gambar 4 Wawancara dengan Guru Ibnu Abinnashih .....	115
Gambar 5 Wawancara dengan Guru Faturrohman.....	115
Gambar 6 Wawancara dengan Siswa Haris Dwi Purnomo.....	115
Gambar 7 Wawancara dengan Siswa Moza Dwi Sholikha.....	115



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambaran Umum Madrasah Wustho Karangsucu
- Lampiran 2 Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 8 Surat Wakaf
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Blangko Keterangan Telah Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Riset Individu
- Lampiran 12 Sertivikat BTA/PPI
- Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 14 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 15 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 16 Sertifikat PPL II
- Lampiran 17 Bukti Cek Plagiasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan adalah dunia guru, rumah rehabilitasi anak didik. Dengan sengaja guru berupaya mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mengeluarkan anak didik dari kebodohan. Sekolah sebagai tempat pengabdian adalah bingkai perjuangan guru dan keluhuran akal budi untuk mewariskan nilai-nilai ilahiyah dan mentransformasikan multinorma keselamatan duniawi dan ukhrawi kepada anak didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan mandiri, berguna bagi pembangunan bangsa dan negara di masa mendatang.<sup>2</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup> Sebagai seorang pendidik profesional dengan beberapa tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan dan melatih peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan jalur pendidikan selanjutnya. Menurut Agus F. Tambayong dalam buku “Menjadi Guru Profesional” karya Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa pengertian pendidik yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang ke guruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, maka sebagai pendidik profesional yang terdidik dan terlatih dengan baik, memiliki pengalaman yang di bidang kan. Pendidik profesional pastinya mencerminkan hal-hal baik seperti menampilkan pelaksanaan tugas-tugas yang yang ditandai dengan keahlian baik secara materi maupun metode dengan keahlian keprofesionalannya itu.

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 5.

<sup>3</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 54.

Seorang pendidik mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesinya. Sosok profesional pendidik ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya, dan sebagai Pendidik profesional mampu Melaksanakan maupun memikul tanggung jawab sebagai pendidik ,Orang tua, masyarakat Bangsa negara .Dari profesinya sebagai guru profesional pastinya mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual.<sup>4</sup>

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam pekerjaannya yaitu untuk membuat peserta didiknya berubah atau berhasil. Sebagai seorang guru, ia harus mempunyai pendidikan yang tinggi untuk menunjang pekerjaannya.

Pendidik dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi di masyarakat dengan baik. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.<sup>5</sup>

Guru adalah sosok yang sangat diteladani oleh siswa, orang tua siswa, maupun masyarakat. Bagaimana penampilan hingga sikap dan perilaku guru akan menjadi sorotan terutama di mata siswa, karena setiap hari mereka selalu bertemu di sekolah. Bagi siswa yang mengidolakan seorang guru maka biasanya semua hal yang ada pada guru tersebut akan ditiru. Hal ini akan sangat

---

<sup>4</sup> Abdul Hamid, "Guru Profesional", *Al-Falah*, Volume 17, Nomer 2, 2017, hlm 275-277.

<sup>5</sup> Soetipto, *Profesi keguruan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2009), hlm. 42-43.

berbahaya bila guru tidak mempunyai bekal kepribadian dan akhlak yang bagus. Bisa-bisa justru memicu siswa untuk berperilaku buruk karena mereka mencontoh semua hal yang ada pada guru. Seperti pepatah Jawa yang mengatakan bahwa guru singkatan dari “digugu lan ditiru”, semua yang ada pada diri guru harus bisa memberikan keteladanan bagi siswa dan masyarakat.<sup>6</sup> Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Sementara menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2015 pasal 10 ayat 1 Tentang pendidik dan dosen di mana Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Sebagaimana yang kita tahu Menjadi seorang pendidik tentunya tidak mudah, bukan hanya sekedar membuat siswa menjadi pintar, Mengajari membaca dan menulis, bukan Juga sekedar menjadikan Para peserta didik yang ahli dalam bidang sains dan dan sejarah ah tetapi Lebih dari itu, Seorang pendidik juga menjadi role model Para peserta didiknya yang bisa menumbuhkan karakter yang baik. Keberhasilan menjadi pendidik bukan sekedar keahlian dalam mengajar, juga banyak kompetensi Yang dimilikinya, namun Sejauh apa apa kritik menjadi panutan bagi para peserta didiknya yang nantinya bisa menjadi pendidik yang patut untuk dicontoh. Masalah pendidik merupakan masalah pendidikan, karena keberhasilan seorang pendidik merupakan keberhasilan sistem pendidikan sendiri, hal itu menegaskan bahwa pendidik diharuskan berperan dan bersikap selaras dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.

Sebagai negara berkembang, Indonesia mempunyai permasalahan yang cukup Kompleks dalam sistem pendidikan. permasalahannya datang dari beberapa aspek, Seperti permasalahan siswa, permasalahan pendidik, permasalahan sekolah, permasalahan lingkungan di luar sekolah yang berdampak kepada lingkungan sekolah, kurikulum, dan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan. pendidikan memiliki permasalahan yang sangat dasar yang dapat dilihat dari beberapa faktor: Yang pertama, dalam

---

<sup>6</sup> Erwin Widiasmoro, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 86.

proses pembelajaran lebih berorientasi pada penguasaan materi dan hafalan yang menyebabkan kurang berkembangnya Nalar peserta didik Dalam proses belajar mengajar. yang kedua, tuntutan dari kurikulum Yang terstruktur dan membebankan menyebabkan proses belajar mengajar kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan Baik secara fisik maupun secara sosial. ketiga, Kurangnya pantauan terhadap penilaian dan pengujian mutu pendidikan. dan keempat, bimbingan karir seorang pendidik belum tertata Secara optimal. Selain kajian diatas yang menjadi fokus masalah pendidikan di Indonesia saat ini adalah tentang guru sebagai teladan bagi siswa atau peserta didik.<sup>7</sup>

Contoh konkret masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah masalah akhlak siswa di sekolah naungan Pondok Pesantren yang tidak baik. Fenomena yang muncul dari masalah ini adalah siswa yang tidak memiliki akhlak yang baik dapat menyebabkan masalah di sekolah dan di lingkungan sekitar. Siswa yang tidak memiliki akhlak yang baik cenderung kurang disiplin, menyebabkan kekacauan di kelas, dan tidak memperlakukan orang lain dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi interaksi sosial siswa dengan teman sekelas dan lingkungan sekitar, serta dapat menyebabkan masalah di sekolah. Selain itu, akhlak siswa yang buruk juga dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa dan dapat menjadi masalah di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan akhlak siswa sejak dini.

Keteladanan seorang guru di sekolah terhadap perkembangan karakter peserta didik memberikan dampak yang nyata terhadap kepribadian anak di masa yang akan datang. Maka para Orang tua harus sangat selektif dalam memilihkan guru-guru bagi anak-anaknya. Orang tua jangan hanya melihat gedung beserta fasilitas sekolahnya, namun lebih dari itu bagaimana memilihkan guru-guru terbaik yang berkepribadian shaleh untuk anaknya. Tentunya guru yang berkepribadian shaleh akan menularkan keshalehannya bagi pribadi peserta didiknya.

---

<sup>7</sup> Deni Sutisna, dkk, "Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa", *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar)*, volume 4, Nomer 2, 2019, hlm. 29-30

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu memberikan keteladanan yang baik dan akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat memberi contoh yang baik dari segi akhlak dan penampilan. Hal ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik. Selain itu, guru yang mulia bukan hanya guru yang membuat anaknya mampu belajar, tetapi guru yang mulia dapat membuat anak didiknya mencintai belajar.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keteladanan seorang pendidik merupakan Pengaruh besar terhadap minat belajar mengajar peserta didik serta hasil belajar siswa detik pendidikan sangat memegang peranan penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan ini tentu perlu pengimplementasian keteladanan yang baik dalam pendidikan seperti, pendidik memberikan keteladanan dalam berdemokrasi seperti pendidik memberikan peluang siswa untuk berpendapat, dan menerima atau meminta pendapat siswa. Keteladanan dalam kejujuran pendidik seperti memberikan nilai kepada peserta didik secara jujur, pendidik berani mengakui kesalahan apabila melakukan kesalahan, dan pendidik jujur dalam bertingkah laku. Selain keteladanan yang baik juga teladanan dalam kedisiplinan seperti pendidik tidak datang terlambat, dalam melaksanakan proses pembelajaran prediksi selalu tepat waktu, materi yang disampaikan kan sesuai dengan materi pelajaran.

Dan keteladanan dalam bermoral seperti Pendidik mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik, titik mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai dan sesudah belajar, dan berbicara dengan santun dalam proses belajar mengajar dan menegur.

---

<sup>8</sup> Zukhairina Mukhtar latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Permata, 2014), hlm. 252.

## B. Fokus Kajian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah Pembentukan Akhlaqul Karimah sesuai dengan contoh sehari-hari yang diajarkan oleh guru, dan terfokus pada pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Di Sekolah Berbasis Pesantren Madrasah Wustho Karangsucu Banyumas.

## C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Keteladanan Guru

Keteladanan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berasal dari kata “teladan” yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya).

Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.<sup>9</sup>

Jadi keteladanan guru adalah merupakan tindakan penanaman akhlak yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki profesi dengan menghargai ucapan, sikap dan perilaku sehingga dapat ditiru orang lain yang dilakukan oleh pengajar kepada peserta didik. Guru menjadi ujung tombak dalam sebuah perubahan sehingga diharapkan akan munculnya sebuah generasi tangguh bagi sebuah bangsa atau Negara dari sentuhan tangan para guru.

### 2. Pembentukan Akhlaqul Karimah

Pembentukan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), berasal dari kata “bentuk” yang berarti proses, cara, perbuatan membentuk.

---

<sup>9</sup> A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000), hlm.



Akhlaq berasal dari kata khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.<sup>10</sup>

Akhlaqul karimah adalah Menurut M Yatimin Abdullah, mengutip pendapat dari Ibn Rasyid “Akhlaqul karimah adalah “tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlaqul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji”.<sup>11</sup>

Jadi pembentukan akhlaqul karimah adalah proses, perbuatan, cara membentuk atau usaha yang terarah guna memperbaiki perilaku yang kurang baik menjadi perilaku yang terpuji dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.

### 3. Madrasah Wustho Karangsucu Banyumas

Madrasah Wustho Karangsucu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berlokasi di Kelurahan Purwanegara, RT 01 / RW 04, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan yang berada di Kelurahan Purwanegara, yang menarik dari lembaga pendidikan ini yaitu sekolahnya berada didalam pondok pesantren dimana kelasnya berbasis Boarding School.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memfokuskan permasalahan dengan rumusan masalah “Bagaimana keteladanan guru dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa di sekolah berbasis pesantren Madrasah Wustho Karangsucu Banyumas?”.

<sup>10</sup> Ahmad Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1997), hlm. 15.

<sup>11</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2.

## **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan Rumusan masalah diatas, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keteladan guru dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa di sekolah berbasis pesantren Madrasah Wustho Karangsucu Banyumas.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoris**

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya dapat memperkaya khazanah pendidikan khususnya tentang keteladanan guru dan karakter anak yang diperoleh dari penelitian lapangan ini.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini isa menambah khazanah keilmuan pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan setiap hari sekaligus sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam meningkatkan akhlak para peserta didik.

##### **2) Bagi Perpustakaan Sekolah**

Penelitian ini dapat menambah refrensi perpustakaan sekolah sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

##### **3) Bagi Guru**

Sebagai bahan refrensi untuk memberi rekomendasi dan menjadi pengetahuan dasar keteldanan dalam meningkatkan akhlak peserta didik

##### **4) Bagi Peserta Didik**

Hasil Penelitian ini dapat menjadi salah satu sarana peserta didik untuk lebih mengetahui mana akhlak yang lebih baik.

#### 5) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta memberikan pengalaman dan keterampilan penelitian terhadap bidang yang dikaji.

### F. Kajian Pustaka

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.<sup>12</sup> Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan beberapa teori atau hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Dalam kajian pustaka ini memuat pengkajian tentang hasil penelitian yang relevan, sisi persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian atau teori sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Eva Dwi Satria, Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar 2015, yang berjudul "*Pengaruh Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa Di SD IT Wihdatul Ummah Makassar*".<sup>13</sup> Penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana keteladanan guru pada peserta didik di SD IT Wihdatul Ummah Makassar dan bagaimana peranan guru dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik di SD IT Wihdatul Ummah Makassar, diperoleh hasil bahwa pengolahan data diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,25 yang dalam indeks korelasi  $r$  product moment berkisar 0,20- 0,399 artinya tidak terdapat pengaruh yang kuat antara keteladanan guru dengan akhlak mulia siswa. Kemudian jika dilihat pada "r" table taraf signifikan 0,05 % "r" tabel= 4,18. Jika dilihat pada table

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 298.

<sup>13</sup> Eva Dwi Satria, Skripsi: "*Pengaruh Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa Di SD IT Wihdatul Ummah Makassar*", (Makassar: Skripsi Uin Alauddin Makassar, 2015)

tersebut,  $r_{xy}$  lebih kecil dari  $r$  tabel, pada taraf signifikan 5 % ( $0,25 \leq 4,18$ ). Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru dalam membentuk akhlak mulia siswa.

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada persamaan masalah yang dibahas yaitu masih berkaitan dengan keteladanan guru. Sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada fokus masalah yang dibahas. Jika skripsi tersebut fokus pada pengaruh keteladanan guru dalam pembentukan akhlak mulia sedangkan skripsi penulis fokus pada keteladanan guru dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa. kemudian perbedaan lain yaitu dalam lokasi penelitian.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Miss Saining Samae, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017, yang berjudul "*Pengaruh Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta*".<sup>14</sup> Penelitian tersebut menjelaskan tentang deskripsi bentuk keteladanan guru dalam menanamkan nilai akhlak siswa dan dampaknya. Hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa keteladanan guru dalam menanamkan nilai akhlak siswa di MTs Negeri 2 Surakarta sudah bagus dan berpengaruh, dengan mengadakan bentuk keteladanan guru dalam menanamkan nilai akhlak siswa dalam dua segi, yaitu segi perkataan dan segi perbuatan. Sementara dampak keteladanan guru terhadap menanamkan nilai akhlak siswa sudah berpengaruh dan positif, karena siswa sudah memiliki akhlaqul karimah sesuai ajaran Islam.

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada persamaan masalah yang dibahas yaitu masih berkaitan dengan keteladanan guru. Sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada fokus masalah yang dibahas. Jika skripsi tersebut fokus pada pengaruh keteladanan guru dalam menanamkan nilai akhlak siswa sedangkan skripsi

---

<sup>14</sup> Miss Saining Samae, skripsi: "*Pengaruh Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta*", (Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)

penulis fokus pada keteladanan guru dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa. kemudian perbedaan lain yaitu dalam lokasi penelitian.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Isnani Hidayati, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto 2021, yang berjudul "*Pengaruh Keteladanan Guru Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa DI Sma Muhammadiyah 1 Purwokerto*".<sup>15</sup> Penelitian tersebut menjelaskan tentang pentingnya faktor –faktor yang dapat mempengaruhi akhlak siswa, hasil penelitian tersebut diperoleh data bahwa (1) Keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak siswa (2) Pergaulan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak siswa, (3) Keteladanan guru dan pergaulan teman sebaya secara bersama –sama berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak siswa.

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada persamaan masalah yang dibahas yaitu masih berkaitan dengan keteladanan guru. Sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada fokus masalah yang dibahas. Jika skripsi tersebut fokus pada Pengaruh Keteladanan Guru Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa sedangkan skripsi penulis fokus pada keteladanan guru dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa. kemudian perbedaan lain yaitu dalam lokasi penelitian.

Keempat, karya ilmiah dengan judul "*Keteladanan Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa (Penelitian Di Madrasah Aliyah Se-Kkm Man 3 Cianjur)*".<sup>16</sup> membahas tentang menganalisis tentang nilai-nilai keteladanan, penerapan, hasil, faktor pendukung dan penghambat, dari penerapan nilai-nilai keteladanan guru Agama Islam dalam membentuk akhlak karimah di Madrasah Aliyah Negeri se-KKM MAN 3 Cianjur.

---

<sup>15</sup> Isnani Hidayati, Skripsi: "*Pengaruh Keteladanan Guru Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa DI Sma Muhammadiyah 1 Purwokerto*", (Purwokerto: Skripsi Iain Purwokerto, 2021)

<sup>16</sup> Kamaluddin, "*Keteladanan Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa (Penelitian Di Madrasah Aliyah Se-Kkm Man 3 Cianjur)*" dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.5(Cianjur: No.2, 2020), hlm. 34

Persamaan karya ilmiah tersebut dengan skripsi penulis terletak pada persamaan masalah yang dibahas yaitu masih berkaitan dengan keteladanan guru. Sedangkan perbedaan karya ilmiah tersebut dengan skripsi penulis terletak pada fokus masalah yang dibahas. Jika karya ilmiah tersebut fokus pada Pengaruh Keteladanan Guru Agama Islam Dan Terhadap Akhlak Siswa sedangkan skripsi penulis fokus pada keteladanan Guru Madrasah Wustho Karangsuci dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa. kemudian perbedaan lain yaitu dalam lokasi penelitian.

Kelima, karya ilmiah dengan judul "*Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*".<sup>17</sup> Membahas tentang keteladanan guru yang perlu diciptakan karena gurulah sebagai tokoh sentral yang setiap saat menjadi perhatian peserta didik di sekolah.

Persamaan karya ilmiah tersebut dengan skripsi penulis terletak pada persamaan masalah yang dibahas yaitu masih berkaitan dengan keteladanan guru. Sedangkan perbedaan karya ilmiah tersebut dengan skripsi penulis terletak pada lokasi penelitian.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan. Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal memuat: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Bagian inti, adalah bagian isi dari skripsi ini yang memuat pokok pembahasan yang terdiri dari BAB I sampai BAB V yaitu:

---

<sup>17</sup> Nurchaili, "*Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*" dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16 (Aceh: Edisi Khusus III, 2010), hlm.234

BAB I berisi pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

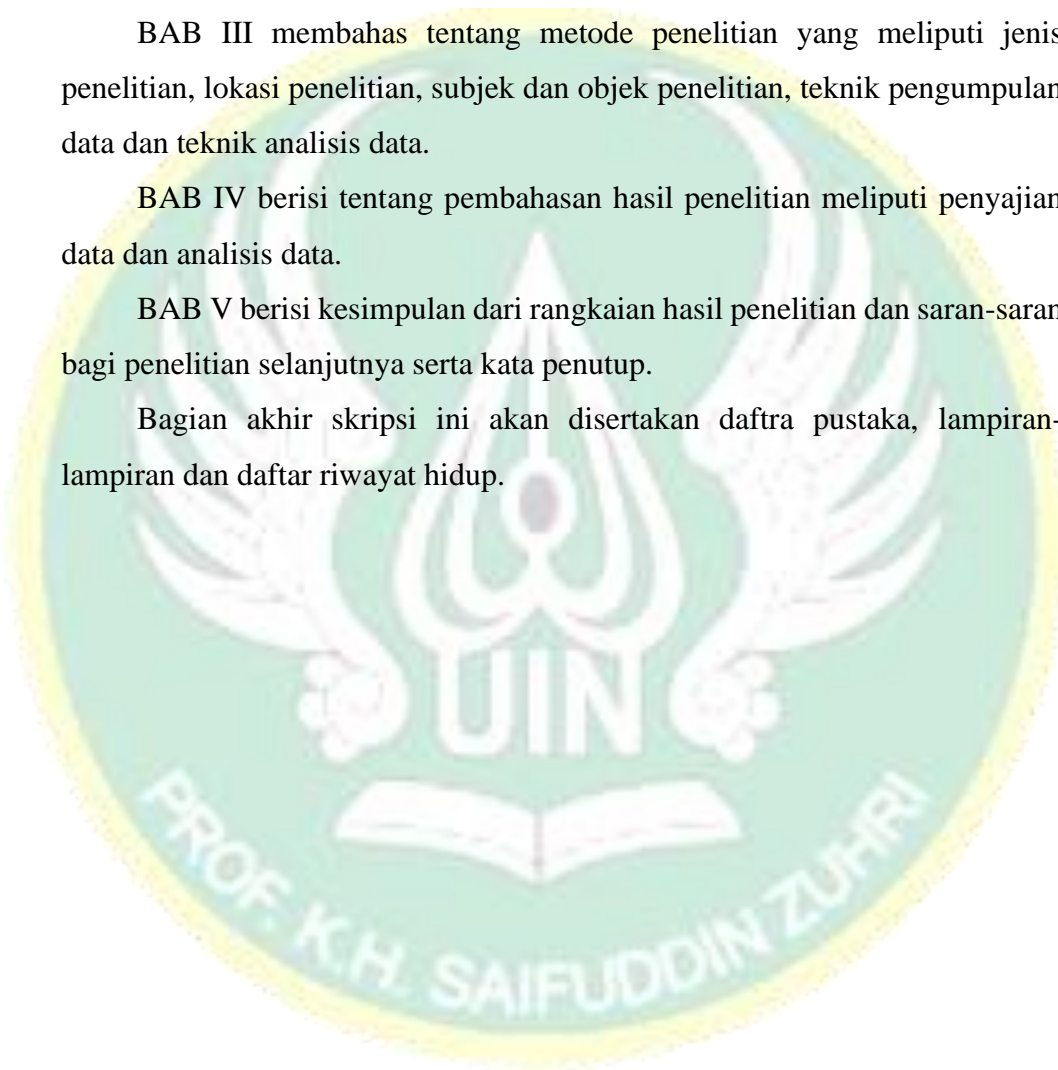
BAB II berisi landasan teori keteladanan guru dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa di sekolah berbasis pesantren Madrasah Wustho Karangsucu Banyumas.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian meliputi penyajian data dan analisis data.

BAB V berisi kesimpulan dari rangkaian hasil penelitian dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya serta kata penutup.

Bagian akhir skripsi ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Keteladanan Guru

##### 1. Pengertian Keteladanan Guru

Sosok guru yang ideal dalam Islam, akan muncul dalam benak seorang muslim yaitu sosok manusia dan pendidik teladan. Nabi Muhammad Saw merupakan suri tauladan bagi semua umat manusia baik untuk seseorang yang kaya maupun orang miskin berkedudukan maupun orang biasa yang tua maupun yang muda dan dan juga laki-laki maupun perempuan. Keagungan pribadi Nabi Saw diabadikan dalam Al-Qur'an berupa pujian Allah dalam firmanNya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (Al-Qolam. 4)”<sup>18</sup>.*

Dalam ayat lain Allah SWT juga berfirman dalam bentuk kalimat yang berisi sebuah perintah untuk meneladani sosok Rasulullah SAW yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab. 21)”<sup>19</sup>*

kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “keteladanan” kata dasar dari keteladanan ialah “teladan” yang artinya perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru atau dicontoh. dalam bahasa Arab

---

<sup>18</sup> Tim Penterjemah Al-Qur'an Kemenag RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2020), Hal. 563

<sup>19</sup> Tim Penterjemah Al-Qur'an Kemenag RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2020), Hal. 420



keteladanan diungkapkan dengan Kata “*Uswah*” dan “*Qudwah*” kata “*Uswah*” terbentuk dari *Hamzah, As-Sin,* dan *Al-waw.*

Secara etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf: hamzah, sin dan waw memiliki persamaan arti yaitu sebuah pengobatan dan perbaikan.<sup>20</sup> Disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan agama Islam yaitu keteladanan baik sesuai dengan pengertian “*uswah*” keteladanan guru juga diartikan sebagai guru yang yang berprestasi menguasai banyak materi metodologi dan terampil dalam Mengajar yang didukung dengan komitmen yang tinggi serta dedikasi yang tinggi sehingga mampu menjalankan sebuah tugas dengan tekun tentu disiplin.<sup>21</sup>

Keteladanan dalam dunia pendidikan merupakan metode influentif yang meyakinkan keberhasilannya dalam Menyiapkan dan membentuk peserta didik di dalam spiritual, Moral dan sosial. Dalam cakupan ini pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak karena segala tindakannya sopan santunnya, cara berpakaianya dan tutur kata akan menjadi sebuah contoh oleh peserta didik.

Keteladanan merupakan sesuatu contoh karena kebaikannya. apabila seorang pendidik mendasarkan pada keteladanan, maka konsekuensinya ia harus memberikan para peserta didiknya dengan berusaha mencontohkan dan meneladani Nabi Saw. Sebagai teladan, tentu pribadi dan apa yang dilakukan oleh seorang pendidik akan mendapatkan sorotan peserta didik dan orang-orang yang yang berada di sekitar lingkungannya yang yang secara tidak langsung menganggap atau mengakuinya sebagai seorang pendidik.

Seorang peserta didik pasti akan cenderung meneladani pendidiknya, dikarenakan pada dasarnya secara psikologis peserta didik

---

<sup>20</sup> Halid Hanafi dkk, “*ilmu Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 184-185.

<sup>21</sup> Dianto, "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan", *Intiqod*, Volume 9, Nomer 2, Edisi Desember 2017. hal. 33-34.

memang senang meniru tidak saja yang baik tapi yang jelek juga ditiru. Untuk belajar peniruan, menyebabkan arti proses belajar mengajar.

Keteladanan guru merupakan proses penanaman akhlak yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki profesi dengan menjaga ucapan, sikap dan perilaku sehingga dapat ditiru oleh orang lain yang dilakukan pengajar pada para peserta didiknya. Seorang pendidik menjadi salah satu ujung tombak dalam sebuah perubahan peserta didik sehingga yang diharapkan akan muncul sebuah generasi yang tangguh bagi sebuah bangsa dari sentuhan tangan para pendidik.<sup>22</sup> pola keteladanan guru merupakan sikap yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan seorang peserta didik sehingga berfungsi untuk membentuk kepribadian peserta didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia. keteladanan guru merupakan hal-hal yang baik dari seorang pendidik yang patut ditiru atau dicontohkan oleh siswa.<sup>23</sup>

Dalam UU No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pelajaran pendidikan formal, ada dua unsur dominan yang dapat memberikan keteladanan kepada peserta didik, yaitu unsur pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam menjalankan tugasnya seorang pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban memberi keteladanan kepada peserta didik. Jika seorang guru sering menampilkan perbuatan yang tidak baik atau tercela, misalnya seperti berbohong, berkata tidak baik, sombong, tidak menghargai orang lain, maka peserta didik juga akan menirunya.

---

<sup>22</sup> Aziz, dan Hamka Abdul, "Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan", (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012). hal. 2.

<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Noviatri N, skripsi: "Kontribusi Keteladanan Guru dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Mantriheron Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014" (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014). hal. 11.

Keteladanan memiliki sifat multidimensi yang berarti bahwa keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan titik teladanan tidak hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang merupakan salah satu contoh keteladanan.<sup>24</sup> dari uraian tersebut dapat disimpulkan keteladanan pendidik merupakan hal-hal yang baik dari seorang pendidik yang menjadi salah satu ujung tombak sehingga siswa diharapkan menjadi generasi yang tangguh bagi bangsa melalui jalur formal.

Akhlakul karimah pendidik penting dalam pendidikan etika anak didik, di sekolah pendidik harus menjadi teladan, dikarenakan anak-anak suka meniru. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah membentuk akhlakul karimah yang baik kepada diri pribadi peserta didik dan hanya mungkin bisa dilakukan jika kepribadian pendidik berakhlak yang baik pula. Diantara akhlak yang baik seorang pendidik adalah menyukai jabatannya sebagai pendidik, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, sabar dan tenang, berwibawa, bergembira, mempunyai sifat manusiawi, mempunyai hubungan yang baik dengan pendidik yang lain, bekerjasama dengan masyarakat sekitar.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keteladanan guru dalam perilaku yang berada dalam diri seorang guru sebagai contoh aguna bisa ditiru oleh peserta didik pada umumnya.

## 2. Kriteria-kriteria keteladanan guru

Menurut Al Ghazali dan Prof. Dr. Zakiah, bahwa kriteria-kriteria keteladanan pendidik yaitu<sup>25</sup>:

- a. Bersikap adil terhadap sesama murid.
- b. Berlaku sabar.

---

<sup>24</sup> Hidayatullah dan Furqon, "*Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*", (Surakarta: UNS Press&Yuma Pustaka, 2010). hal. 42.

<sup>25</sup> Hawi Akmal, "*Kompetensi Guru PAI*". (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013). hal. 94-96.

- c. Bersifat kasih sayang.
- d. Berwibawa.
- e. Menjauhkan diri dari perbuatan tercela.
- f. Memiliki pengetahuan dan keterampilan.
- g. Mendidik dan membimbing.
- h. Bekerjasama dengan demokratis.

Keteladanan pendidik yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru sangat diperlukan dalam perkembangan peserta didik. Adapun yang dimaksud dengan mendidik yang dapat memberi keteladanan ada beberapa aspek dan kriteria tertentu yaitu:

- a. Berkomunikasi secara intensif dengan warga sekolah, terutama kepada peserta didiknya.
- b. Mampu membuka diri dengan menjadi teman bagi para siswanya sebagai tempat menyampaikan keluh kesah dari persoalan belajar dan hidup yang dihadapinya.
- c. Seorang pendidik berkewajiban sebagai seseorang yang patut diteladani bagi para peserta didiknya meskipun Dalam praktiknya berperan layaknya sebagai teman
- d. Seorang yang taqwa kepada Tuhan
- e. Mempunyai perilaku dan akhlak yang baik
- f. Sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, penampilan yang baik, bertanggung jawab atas tugasnya, memiliki komitmen dan menjadi teladan.

Jadi, memberikan bimbingan seperti yang disebutkan di atas kepada peserta didik agar mereka memiliki jiwa dan perilaku yang baik, mampu membedakan mana yang baik mana yang tidak baik, mana yang halal mana yang tidak halal, adalah termasuk tugas seorang pendidik. Maka dalam menunaikan tugasnya seorang pendidik bukan hanya sebatas berkata-kata, tetapi juga berperilaku, bertindak dan memberikan contoh yang mampu

menjadi sebuah teladan dan memberi motivasi bagi siswa-siswanya.<sup>26</sup> Dikatakan oleh para pakar pendidikan bahwa sikap dan perilaku seorang pendidik jauh lebih efektif dibandingkan dengan perkataan yang tidak dibarengi dengan perilaku nyata.

### 3. Bentuk-Bentuk Keteladanan Guru

Allah SWT. mengutus nabi SAW. Sebagai suri tauladan yang baik bagi umat manusia di sepanjang sejarah dan bagi manusia di setiap saat dan tempat Allah SWT. Juga meletakkan personalitas Nabi Muhammad SAW gambaran manusia sempurna untuk metode dan agar menjadi gambaran kehidupan bagi umat.<sup>27</sup>

Keteladanan dalam pendidikan yaitu metode yang meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk etika spiritual dan sosial peserta didik. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu contoh yang baik dalam pandangan peserta didik yang akan ditiru dalam kehidupannya sehari-hari.

Kecenderungan peserta didik untuk meniru belajar lewat peniru menyebabkan keteladanan menjadi penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu harus ada teladan demi keberhasilannya pendidikan dan tersebarnya ideologi. Di mana harus ada salah satu contoh yang baik yang menarik perhatian peserta didik. Rasulullah SAW saat memperhatikan agar para pendidik selalu tampil di depan peserta didiknya dengan penampilan yang bisa dijadikan sebagai suri tauladan dalam segala hal. Sehingga peserta didik sejak usia pertumbuhan bisa tumbuh dalam kebaikan sejak dini sudah mengenal akhlak yang luhur.

Bentuk-bentuk keteladanan guru ada dua macam yaitu :

#### a. Keteladanan disengaja

Keteladanan sengaja adalah keteladanan yang memang disertai dengan penjelasan atau sebuah Perintah agar meneladani.

---

<sup>26</sup> Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *“Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa”*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011). hal. 50-51.

<sup>27</sup> Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: November, 2010). hal. 166.

Seperti memberikan contoh membaca doa sebelum memulai pelajaran, mengerjakan salat yang benar . hal ini didasari oleh sabda nabi sebagai berikut: "*Sholatlah kamu sebagaimana sholat ku*".<sup>28</sup> Misalnya pendidik dengan sengaja membaca basmalah ketika akan memulai sebuah pelajaran, pendidik memberikan contoh membaca yang baik agar murid dapat menirunya.<sup>29</sup>

b. Keteladanan tidak disengaja

Keteladanan yang tidak disengaja adalah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan dan sebagainya guru tidak sengaja melakukan perbuatan yang baik, akan tetapi seluruh pribadinya memang sesuai dengan norma-norma agama yang dapat dijadikan sebagai teladan bagi anak didiknya. Pendidik tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini tampil bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi pendidik yang jadi teladan, seperti kualitas keilmuannya, kualitas kepemimpinannya, keikhlasannya, dan sebagainya.<sup>30</sup> Hal ini berpengaruh berjalan secara langsung tanpa disengaja oleh pendidik.

Jadi bentuk keteladanan pendidik itu ada dua, diantaranya keteladanan disengaja dan keteladanan yang tidak disengaja. Keteladanan yang disengaja ini berarti pendidik dengan sengaja memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya supaya mereka menirunya. Seperti berpakaian rapi, masuk ke sekolah dengan tepat waktu menjadi imam dalam salat Dhuha berjamaah mengikuti kegiatan keagamaan yang dimiliki oleh sekolah tersebut Sedangkan untuk keteladanan yang tidak disengaja memang setiap orang yang menjadi pendidik yang menjadi

---

<sup>28</sup> Yulian Purnama, *sholatlah sebagaimana melihatku sholat!(tata cara sholat sesuai tuntunan Nabi Saw)*, (Yogyakarta: Alyska Rekamedia, 2020). hlm. 5

<sup>29</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013). hal. 93.

<sup>30</sup> Ilham Mais, dkk, "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan", *Primari Jurnal Pendidikan guru Sekolah Dasar*, Volume 10, Nomer 6 Desember 2021. hlm. 1515

teladan bagi anak didiknya hendaknya memelihara tingkah laku serta tanggung jawab kepada Allah SWT.

#### 4. Sifat keteladanan guru

Keteladanan seorang pendidik diharuskan memiliki sifat keteladanan terhadap seorang peserta didik agar dapat meniru akhlak seorang pendidik. Cara penulis muslim telah membicarakan sifat pendidikan dan guru secara panjang lebar. Memang harus diakui, sulit untuk membedakan dengan tegas antara syarat, tugas dan sifat guru. Dalam karangan ini "syarat" diartikan sebagai sifat politik yang pokok, yang dapat dibuktikan secara empiris ketika menerima tenaga pendidik. Jadi salah satu syarat guru yang dimaksud adalah syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang pendidik. Adapun "sifat" yang dimaksud dalam tulisan ini adalah pelengkap syarat tersebut: dapat juga dikatakan Salah satu syarat adalah sifat minimal yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, sedangkan sifat ialah pelengkap syarat sehingga pendidik tersebut dikatakan memenuhi syarat maksimal.

Menurut Al- Arasyi menyebutkan bahwa pendidik dalam Islam sebaiknya memiliki sifat-sifat keteladanan sebagai berikut:

- a. Zuhud: tidak mengutamakan materi-materi yang diajarkan mengajar dilakukan karena keberadaan Allah SWT.
- b. Tubuhnya bersih, penampilannya secara lahir menyenangkan untuk dilihat.
- c. Bersih jiwanya: tidak mempunyai dosa yang besar.
- d. Tidak riya dan menghilangkan keikhlasan.
- e. Tidak mempunyai rasa dengki dan iri hati kepada orang lain.
- f. Ikhlas dalam melaksanakan tugas-tugas yang harus dikerjakan.
- g. Perbuatannya sesuai dengan perkataan.
- h. Ketika tidak tahu tidak malu untuk mengakuinya.
- i. Mempunyai sifat bijaksana.
- j. Dalam perkataan dan perbuatannya tegas.
- k. Rendah hati.

- l. Lemah lembut.
- m. Pemaaf.
- n. Tidak marah karena hal-hal sepele.
- o. Mempunyai kepribadian yang baik.
- p. Mempunyai sifat ke bapak-bapakan.
- q. Mengetahui karakter-karakter yang dipunyai oleh seorang peserta didik.

Selain itu asma Hasan Fahmi telah mengajukan beberapa sifat-sifat guru yang pada hakikatnya tidak berbeda dari sifat-sifat guru yang dikehendaki oleh Ali Abrasyi di atas, Mahmud Yunus mengatakan bahwa Ibnu Sina telah mengajukan beberapa sifat lain yang belum terlihat secara eksplisit dalam sifat-sifat di atas:

- a. Tenang.
- b. Tidak bermuka masam.
- c. Tidak berolok-olok di depan peserta didik.
- d. Mempunyai sifat sopan dan santun.

Sementara itu Mahmud Yunus mengatakan bahwa sifat-sifat seorang pendidik Islam sebagai berikut:

- a. Menyayangi para peserta didiknya dan memperlakukan peserta didik seperti menyayangi anak sendiri.
- b. Hendaklah seorang pendidik membeli nasihat kepada para peserta didiknya seperti melarang mereka menduduki suatu tingkat sebelum berhak mendudukinya.
- c. Hendaklah pendidik memperingatkan para peserta didiknya bahwa tujuan dalam menuntut sebuah ilmu adalah mendekatkan diri kepada Allah bukan menjadi pejabat tinggi, atau untuk bermegah-megah, dan tidak untuk bersaing dengan orang lain.
- d. Hendaklah seorang pendidik melarang para peserta didiknya berkelakuan tidak baik dengan cara lemah lembut, bukan dengan mencaci maki peserta didik.



- e. Hendaklah seorang pendidik mengajarkan kepada para murid-muridnya dengan bahan pelajaran yang mudah terlebih dahulu dan banyak terjadi di kalangan masyarakat.
- f. Hendaklah seorang pendidik mengajarkan masalah supaya berpikir dan berjihad bukan semata-mata menerima apa yang diajarkan oleh pendidik.
- g. Hendaklah seorang pendidik mengamalkan ilmunya di mana perkataan dan perbuatannya sama.
- h. Hendaklah seorang pendidik memberlakukan muridnya dengan cara yang adil, jangan membeda-bedakan murid yang kaya dengan murid yang miskin.

Sedangkan menurut Imam Al Ghazali menasehati kepada para pendidik muslim agar mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Seorang pendidik menaruh rasa kasih sayang terhadap para peserta didiknya dan memperlakukannya mereka seperti memperlakukan terhadap anaknya sendiri.
- b. Tidak mengharapkan balas kasih jasa ataupun ucapan terima kasih, akan tetapi dengan mengajar itu ya bermaksud mencari keridhoan Allah.
- c. Hendaklah guru memberi nasihat kepada para peserta didiknya supaya jangan sibuk dengan ilmu-ilmu gaib, sebelum selesai pelajaran atau pengertian dalam ilmu yang sudah jelas, Ya sudah konkrit dan ilmu-ilmu yang dasar terlebih dahulu. Terangkanlah kepada para peserta didik bahwa belajar itu supaya dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan untuk bermegah-megahan dengan ilmu yang didupakannya.
- d. Mencegah peserta didik dari perbuatan yang tidak baik dengan cara sindiran Jika memungkinkan dan jangan terus terang, yaitu dengan jalan yang halus dan tidak mencela.

- e. Jangan menimbulkan rasa benci pada diri peserta didik mengenai suatu ilmu yang lain dibukakan Jalan bagi mereka untuk belajar cabang ilmu tersebut.
- f. Seorang pendidik harus mengamalkan ilmunya dan jangan berlain kata dengan perbuatannya.<sup>31</sup> Dengan demikian sifat keteladanan seorang pendidik itu amat penting perilaku sifat guru terutama dalam menanamkan pendidikan agama Islam seperti pembinaan akhlak yang baik kepada peserta didik bahwa pendidik sebagai teladan bagi peserta didik itu mempunyai sifat yang baik dan dapat ditiru oleh peserta didik bukan hanya di sekolah saja akan tetapi bisa ditiru di rumah dengan cara meniru keteladanan orang tua nya.
- g. kedudukan pendidik dan dosen sebagai tanda keprofesionalan bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Yaitu berkembangnya potensi dari diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, Mandiri kreatif dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>32</sup>

## **B. Akhlak Peserta Didik**

### **1. Pengertian Peserta Didik**

Secara etimologi peserta didik merupakan orang yang mendapatkan pengajaran ilmu. Sedangkan secara terminologi peserta didik merupakan orang yang mengalami perubahan perkembangan, yang masih memerlukan bimbingan secara khusus dalam membentuk kepribadian sebagai bagian dari struktural sebuah proses dalam pendidikan. Dengan kata lain peserta didik merupakan individu yang sedang mengalami fase perkembangan diri dan pertumbuhan baik dari segi fisik, mental maupun pikiran.

---

<sup>31</sup> Uhbiyati Nur, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pustaka rizki putra semarang:, 2013), hlm .128

<sup>32</sup> Nata Abuddin , *Ilmu Pendidikan Islam* , (jakarta :November ,2010), Hlm.166

Peserta didik menurut pendidikan agama Islam adalah orang atau individu yang sedang bertumbuh kembang, baik dari fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikan melalui lembaga pendidikan. Dalam bahasa Arab, peserta didik dikenal dengan istilah *tilmidz* (kata ini sering digunakan untuk menunjukkan peserta didik tingkat sekolah dasar) dan *tilmidz al-lim* (orang yang sedang menuntut ilmu dan bisa digunakan untuk tingkat yang lebih tinggi seperti Sekolah Lanjutan pertama dan perguruan tinggi).<sup>33</sup>

Dalam lingkup pendidikan, ada beberapa istilah yang dipakai dalam menyebut seorang peserta didik diantaranya adalah murid, peserta didik, dan anak didik. Semua istilah tersebut mempunyai implikasi yang berbeda-beda. "Murid" istilah tersebut mengandung arti kesungguhan dalam proses belajar, memuliakan guru. Dalam konsep kata murid ini mengandung keyakinan bahwa mengajar dan belajar itu hukumnya wajib. Istilah "murid" ini tetap dipakai, diresapi, dan diamalkan oleh pendidik dan peserta didik, maka proses belajar mengajar akan lebih cepat dan tepat dan bertujuan menghasilkan lulusan yang menjadi manusia seutuhnya.

Sebutan untuk istilah murid ini masih bersifat global atau umum, sama umumnya dengan sebutan anak didik dan peserta didik. Akan tetapi, istilah murid ini khas pengaruh agama Islam. Dalam Islam, istilah ini diperkenalkan oleh para tokoh-tokoh Islam. Dalam konsep tasawuf, "murid" mengandung pengertian yang sedang melalui proses belajar, mensucikan dirinya, dan sedang berjalan di jalan Tuhan (Allah). Dan hal yang paling terlihat dalam istilah ini yaitu kepatuhan seorang peserta didik kepada pendidik (Mursyid) nya.

Anak didik merupakan orang yang dalam pemikirannya belum dewasa dan memiliki beberapa potensi dasar (fitrah) yang perlu

---

<sup>33</sup> putri Ani Dalimunthe. Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Ihya Al-Arabiyah Jurnal Pendidikan Baha dan Sastra Arab*, Volume 3, Nomer 2, 2017. Hlm. 85.

dikembangkan.<sup>34</sup> Anak didik merupakan bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan, ia menempati posisi inti dalam melihat signifikasinya Dalam menemukan suatu keberhasilan sebuah proses. Peserta didik merupakan makhluk individu yang berkepribadian dengan ciri khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dia berada. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya Melalui pembelajaran yang tersedia pada jenjang dan jenis pendidikan.<sup>35</sup> Dalam perspektif pendidikan agama Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa yang memiliki beberapa potensi yang masih perlu dikembangkan. Jadi sederhananya peserta didik masih bisa didefinisikan sebagai orang yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan bantuan dari orang lain untuk Memberikan pengetahuan secara lebih sehingga menjadi orang yang dewasa, memiliki jiwa spiritual yang tinggi dan kreativitas nya sendiri.

Peserta didik juga dapat diartikan sebagai salah satu komponen manusia yang menempati sentral dalam proses pembelajaran, peserta didiklah yang menjadi persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Dalam proses pembelajaran, siswa sebagai pihak yang ingin meraih sebuah cita-cita, memiliki beberapa tujuan yang kemudian ingin dicapainya secara optimal. Peserta didik ini akan menjadi penentu sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Secara sederhana dapat didefinisikan bahwa yang dimaksud peserta didik merupakan setiap orang atau sekelompok orang tanpa ada batasan usia tertentu yang menjadi pengaruh kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh tenaga pendidikan dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri.

---

<sup>34</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 119.

<sup>35</sup> Pasal 1 ayat 4, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 23.

Dengan demikian bahwa peserta didik merupakan orang yang memiliki potensi untuk bertumbuh kembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya tersebut melalui proses pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik, cara hakikatnya mempunyai beberapa kebutuhan yang perlu dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan tersebut tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik diantaranya:

- a. Kebutuhan jasmani: tuntutan peserta didik yang sifatnya jasmani, seperti kesehatan yang dalam hal ini olahraga menjadi kebutuhan utama, di samping itu beberapa kebutuhan lain seperti makan, minum, tidur, dan lain sebagainya, perlu mendapatkan perhatian secara khusus.
- b. Kebutuhan sosial: pemenuhan keinginan untuk saling bergaul dengan sesama peserta didik dan pendidik serta orang lain, merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial dalam hal ini seperti sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat di mana para peserta didik mendapatkan ilmu-ilmu, beradaptasi dengan lingkungan seperti bergaul sesama teman yang berbeda jenis kelaminnya, berbeda suku, berbeda bahasa, perbedaan agama, berstatus sosial dan kecakapan. Pendidikan dalam hal ini harus menciptakan suasana antar siswa dengan harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar mengajar yang lebih baik.
- c. Kebutuhan intelektual: para peserta didik tidaklah sama dalam minat untuk belajar suatu ilmu pengetahuan, Mungkin ada yang lebih berminat belajar matematika, biologi, sejarah, ekonomi, tahu yang lainnya. Minat seperti ini tidak dapat dipaksakan kalau ingin mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu yang terpenting Bagaimana guru dalam memberikan ilmu yang diberikan.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> M. Ramli, "Hakikat pendidikan Dan Peserta Didik". *Tarbiyah Islamiyah*, Volume 5, Nomer 1, 2015. hlm. 68-69.

## 2. Pengertian Akhlak

Term akhlak Berasal dari bahasa Arab. yang berbentuk jamak dari kata *khuluq*. Secara etimologi, *khuluq* berarti *ath-thab 'u* (karakter) dan *as-sajiyyah* (perangai).

sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi yang diutarakan oleh para ulama Tentang makna akhlak sendiri. Imam Ghazali memaknai akhlak dengan:

عِبَارَةٌ عَنِ النَّفْسِ رَاسِحَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى  
فِكْرٍ وَرَوَيْةٍ

*“sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang yang muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”*

Sebagian ulama lagi mendefinisikan akhlak dengan:

مَجْمُوعَةٌ مِنَ الْمَعَانِي وَالصِّفَاتِ الْمَسْتَقَرَّةِ فِي النَّفْسِ وَفِي ضَوْئِهَا وَمِمَّا يَحْسُنُ الْفِعْلُ  
فِي نَظَرِ الْإِنْسَانِ أَوْ يُقْبِحُو وَمِنْ ثُمَّ يُقَدِّمُ عَلَيْهِ أَوْ يَحْجِمُ عَنْهُز

*“Sekumpulan nilai-nilai yang sifat Nya menetap dalam jiwa seseorang, yang dengan petunjuk dan standar sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya”.*

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan Usaha manusia dewasa untuk mengarahkan peserta didik agar Menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt dan mempunyai akhlak yang baik.<sup>37</sup>

Akhlak pada dasarnya berarti melekat pada seseorang, menyatu dengan tingkah laku atau perbuatan seseorang. Jika perilaku dari seseorang yang melekat itu buruk, maka ia disebut akhlak yang buruk atau akhlak

<sup>37</sup> Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 6, Nomer 12, Juli 2017. Hlm. 46.

mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak Mahmudah.

Selain akhlak ada istilah lain yang digunakan yaitu etika dan moral, etika sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu "*ethes*" yang berarti adat. Etika merupakan ilmu yang menyelidiki baik ataupun buruk dengan memperlihatkan perilaku manusia sejauh yang diketahui oleh akal dan pikiran. Sedangkan moral sendiri berasal dari bahasa latin yaitu "*mores*" yang artinya kebiasaan. Persamaan antara akhlak dengan etika yang keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku seseorang. Perbedaannya ada pada dasarnya sebagai cabang ilmu filsafat, etika bertitik tolak dari pikiran manusia. Sedangkan akhlak sendiri berdasarkan ajaran agama Allah dan rasul-Nya.

Akhlak merupakan perilaku yang tampak dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perilaku yang mendorong karena Allah. Namun demikian, banyak aspek yang berkaitan dengan batin maupun pikiran, seperti akhlak yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, manusia, dan perilaku kepada alam semesta.

Akhlak merupakan ukuran kepribadian seorang muslim. Menurut imam Al-Ghozali dalam upaya mendidik anak memiliki pandangan khusus. ia memfokuskan akhlak untuk berupaya mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sehingga seitiap bentuk dalam pendidikan harus mengarahkan seorang anak kepada pengenalan dan pendekatan diri kepada sang pencipta.<sup>38</sup>

Akhlak dalam Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak ini merupakan amal perbuatan yang bersifat terbuka sehingga dapat menjadi salah satu indikator seseorang Apakah seseorang itu baik ataupun buruk. Akhlak ini merupakan buah dari aqidah dan syariah yang benar. Cara mendasar, secara mendasar, akhlak berkaitan dengan kejadian manusia yaitu *Khalik*

---

<sup>38</sup> Yoke Suryadadarma dan Ahmad Hifdzil Haq. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam AL-Ghozali", *Jurnal At-Ta'dib*, Volume 10, Nomer 2, 2015. Hlm. 1.

(pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan antara manusia dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan hubungan baik antara manusia dan manusia.

Kata menyempurnakan berarti akhlak itu bertingkat, sehingga perlu disempurnakan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak itu bermacam-macam, dari akhlak yang sangat buruk, buruk, sedang, baik, baik sekali, sehingga sempurna Rasulullah sebelum bertugas menyempurnakan akhlak, beliau sendiri sudah berakhlak sempurna. Seperti dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Qalam ayat 4 yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang Agung".*

Dalam ayat tersebut, Allah SWT. Sudah menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW. Mempunyai akhlak yang agung. Hal ini menjadi syarat bagi siapapun yang mempunyai tugas untuk memperbaiki akhlak orang lain. Logikanya, tidak mungkin bisa memperbaiki akhlak orang lain kecuali dirinya sendiri sudah baik akhlaknya.

Tampak jelas bahwa akhlak itu memiliki dua sasaran: pertama, akhlak terhadap Allah. Kedua, akhlak terhadap sesama makhluk. Oleh karena itu, tidak dibenarkan kalau masalah akhlak hanya dikaitkan dengan masalah hubungan antara manusia saja.

Maka akar akhlak merupakan aqidah dan pohonnya adalah Syariah. Akhlak itu sendiri menjadi buahnya. Buah itu bisa rusak jika pohonnya rusak, dan pohonnya akan rusak jika akarnya rusak. Maka dari itu akar, pohon, dan buah harus dipelihara dengan sebaik-baiknya.

Nabi Muhammad SAW yang diterangkan dalam Al-Qur'an sebagai cerminan berakhlak. Orang yang berpegang teguh pada Alquran dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah termasuk meneladani akhlak Rasulullah oleh karena itu setiap muslim hendaknya



selalu membaca Alquran pada waktunya sebagai salah satu pedoman dan menjadi tuntunan yang baik dalam berperilaku dalam sehari-hari, maka dari itu akan terbina akhlak yang baik dan mulia bagi dirinya.

Adapun hal-hal yang perlu dibiasakan sebagai akhlak yang terpuji dalam Islam, seperti:

- a. Selalu berani dalam kebaikan, berkata-kata baik serta menciptakan kemanfaatan di sekitar, meskipun untuk orang lain.
- b. Adil dalam memutuskan hukum tanpa membedakan suatu kedudukan ataupun status sosial.
- c. Arif dan bijaksana saat mengambil sebuah keputusan.
- d. Pemurah dan suka menafkahkan rezeki baik ketika sempit.
- e. Ikhlas dalam beramal.
- f. Bertobat kepada Allah ketika berdosa.
- g. Jujur dan amanah.
- h. Tidak berkeluh kesah saat menghadapi masalah kehidupan.
- i. Mempunyai sifat kasih sayang.
- j. Mempunyai sifat Lapang Hati dan tidak balas dendam.
- k. Tidak melakukan perbuatan yang buruk.
- l. Rela berkorban demi kepentingan umat.<sup>39</sup>

### 3. Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik berasal dari kata karakter yang artinya tabiat atau watak, pembawaan atau kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang yang relatif tetap. Karakteristik merupakan acuan kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta masa berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten yang mudah untuk diperhatikan secara khusus. Sedangkan karakteristik siswa merupakan bagian-bagian atau kualitas individu peserta didik yang terdiri dari minat, sikap, motivasi, kemampuan berpikir dan kemampuan awal yang dimilikinya.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam. Jurnal Pesona Dasar", Volume 1, Nomer 4, Oktober 2015. hal. 73-76.

<sup>40</sup> Hani Hanifah, Susi Susanti dan Aris Setiawan Adji, "Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran", *Muzazhim*, Volume 2, Nomer 1, 2020. Hlm. 7-8.

Salah satu persyaratan yang tidak boleh ditinggalkan oleh setiap tenaga pendidikan adalah satunya adalah pemahaman terhadap karakteristik peserta didik secara baik dan benar. Ada beberapa alasan yang perlu diketahui. Yang pertama, bahwa dengan memahami peserta didik maka dapat menentukan metode pembelajaran dan pendekatan yang baik dalam proses belajar mengajar. Kedua, bahwa dengan memahami peserta didik maka akan memperoleh ketetapan materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya. Ketiga, Dengan memahami peserta didik maka akan memberikan perlakuan khusus yang sesuai dengan fitrah, Bakat, kecenderungan, dan sifat kemanusiaan.

Dari segi usia, ada lima tahapan yang dipunyai oleh seorang peserta didik, yang masing-masing tahapan tersebut mempunyai cirinya masing-masing. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahap asuhan (usia 0-2 tahun) tahap ini dimulai dari sejak kelahirannya sampai kira-kira berusia dua tahun, pada usia tersebut anak belum memiliki kesadaran dan daya intelektual. Pada usia ini hanya mampu menerima rangsangan yang sifatnya biologis dan psikologis melalui air susu dari ibunya. Pada fase tersebut anak belum dapat menerapkan interaksi edukasi secara langsung. Berkenaan dengan usia tersebut dalam perspektif islam terdapat beberapa tradisi keagamaan yang dapat diberlakukan kepada seorang, anak diantaranya pada saat anak lahir di dunia orang tua memberi azan di telinga kanan dan iqomah di telinga kiri. Adzan dan iqomah tersebut merupakan ibarat kunci untuk membuka sistem saraf rohani agar anak selalu teringat kepada Tuhan yang pernah diikrarkannya ketika berada di alam arwah. Selain itu tradisi aqiqah, tradisi tersebut merupakan salah satu tanda bersyukur, atas pengorbanan dan kepedulian terhadap bayinya, Agar anaknya menjadi anak yang Saleh, memberi nama yang baik, karena dari nama dapat menjadi kebanggaan dan doa bagi yang memberi nama.

Pada usia ini, anak akan melalui masa perkembangan fisik mengalami kecepatan yang sangat luar biasa. Berbagai karakteristik usia ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, duduk, merangkak, berdiri dan berjalan.
  - 2) Mempelajari keterampilan-keterampilan menggunakan panca indra seperti mengamati, melihat, mendengar, meraba, mencium.
  - 3) Pada usia ini, bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan komunikasi sosial dengan lingkungan. Komunikasi responsif yang dilakukan oleh orang dewasa secara tidak langsung akan mendorong dan memperluas respon baik verbal maupun nonverbal bayi.
- b. Tahap jasmani (usia 2-12 tahun). Tahap ini disebut juga sebagai fase kanak-kanak yaitu mulai masa Neonatus sampai dengan masa mimpi basah. Pada fase ini, anak mulai memiliki beberapa potensi seperti biologis, pedagogis, dan psikologis. Sehingga pada fase ini anak sudah mulai dapat dibina, dilatih dan diberikan pembelajaran yang sesuai dengan Bakat dan kemampuannya. Pada masa ini, merupakan masa bermain bersama, ditandai anak sudah suka keluar rumah dan mulai bergaul dengan teman sebayanya, Pada masa ini anak mulai memiliki potensi untuk memilih teman untuk bergaul. Anak pada tahap usia ini memiliki karakteristik senang bermain, bergerak, bekerjasama dengan teman sebayanya dan senang merasakan sesuatu secara langsung. Perkembangan anak pada usia ini meliputi:
- 1) Menguasai keterampilan fisik yang digunakan dalam permainan dan aktivitas fisik.
  - 2) Mulai membangun hidup secara sehatsehat.
  - 3) Mulai belajar menjalankan peranan sosial
  - 4) Bekerja sama dalam kelompok.

- 5) Belajar membaca, menulis, serta menghitung dan mampu beradaptasi dalam bermasyarakat.
  - 6) Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir secara efektif.
  - 7) Mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai serta mencapai kemandirian pribadi.<sup>41</sup>
- c. Tahap psikologis (usia 12-20 tahun). Pada fase ini dapat disebut fase tamyiz, fase saat anak mulai mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk, benar dan salah, fase baligh, atau tahap mukallaf, ya itu tahap berkewajiban menerima beban tanggung jawab. Pada fase ini anak sudah bisa dibina, dibimbing, dan dipelajari untuk melaksanakan tugas-tugas yang berat untuk menuntut komitmen serta tanggung jawab yang lebih luas.
  - d. Tahap dewasa (usia 20-30 tahun) pada fase ini anak sudah tidak disebut lagi anak-anak atau remaja, melainkan sudah dewasa dalam arti yang sesungguhnya, yang dimaksud kedewasaan di sini yaitu secara biologis, sosial, psikologis, religius dan lain sebagainya. Pada usia ini mereka sudah memiliki kemampuan yang lebih matang dalam bertindak, bersikap, dan mengambil keputusan untuk dirinya yang lebih baik.
  - e. Tahap bijaksana (usia 30 sampai akhir hayat) pada fase ini, manusia telah menemukan jati dirinya secara pasti, sehingga tindakan dan perilakunya sudah mengandung kebijaksanaan dan memiliki makna yang mampu memberi naungan dan perlindungan terhadap orang lain. Pendidikan pada tahap ini dilakukan dengan cara mengajak mereka untuk mengamalkan ilmu, keterampilan, pengalaman, harta benda serta pengaruhnya untuk kepentingan sosial.

#### 4. Macam-macam akhlak peserta didik

---

<sup>41</sup> Putri Rahmawati dan Hijriati, "Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya", *Bunayya*, Volume 7, Nomer 1, 2021. Hlm. 142-147.

Akhlak merupakan sikap yang baik melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Baik dan buruk akhlak bukanlah ukuran manusia. Sebab ukuran manusia baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Seorang mengatakan bahwa sesuatu itu baik, tetapi orang lain belum tentu menganggapnya baik. Begitu juga sebaliknya. Akhlak sendiri dibagi menjadi dua macam yaitu:

a. *Akhlak karimah*

Akhlaqul karimah adalah akhlak yang baik yang diharapkan dari peserta didik. Ini mencakup sikap dan tindakan yang menunjukkan kemurahan hati, generositas, dan kebaikan hati. Dalam konteks pendidikan, akhlaqul karimah peserta didik dapat ditunjukkan dengan cara seperti:

- 1) Membantu teman yang kesulitan dalam belajar.
- 2) Berbagi ilmu dan pengalaman dengan teman yang membutuhkan.
- 3) Menjadi teman yang dapat diandalkan dan selalu siap untuk menolong.
- 4) Menghormati dan menghargai pendapat teman.
- 5) Memperlakukan orang lain dengan baik dan sopan.

Pembentukan akhlaqul karimah pada peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keakraban dan kerjasama antar sesama peserta didik, serta dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial peserta didik dengan lingkungan sekitar. Selain itu, akhlaqul karimah juga diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan sosial yang lebih luas. Akhlaqul karimah kepada peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi lingkungan sosialnya. Guru juga harus memberikan pemahaman yang baik tentang akhlaqul karimah, melalui pendidikan moral dan pengajaran agama, serta memberikan contoh yang baik melalui tindakan dan perilaku mereka sendiri. Dengan demikian, peserta didik dapat mengintegrasikan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari mereka dan menjadi individu yang berperilaku baik dan berkontribusi positif pada masyarakat.

Selain itu, guru juga harus memberikan dukungan dan kesempatan untuk mengejar pengembangan akhlaqul karimah pada peserta didik, seperti dengan memberikan kesempatan untuk menjadi pemimpin kelas atau kegiatan kemanusiaan. Pemahaman dan aplikasi dari akhlaqul karimah harus diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah, sehingga peserta didik dapat belajar dan mempraktikkan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, akhlaqul karimah adalah salah satu aspek penting dari pendidikan yang harus dikembangkan pada peserta didik. Dengan mengembangkan akhlaqul karimah pada peserta didik, diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi individu yang berperilaku baik, berkontribusi positif pada masyarakat, serta menjadi pribadi yang menghormati orang lain dan memperlakukan orang lain dengan baik.

b. *Akhlak Mahmudah*

Akhlak terpuji adalah Berasal dari bahasa Arab akhlak mahmudah, mahmudah sendiri adalah bentuk *maful* dari kata *hamida* yang berarti “dipuji”. Akhlak terpuji Juga disebut dengan *akhlak karimah* (akhlak mulia). contoh dari akhlak mahmudah adalah: taqwa, jujur, rendah hati, sabar, ikhlas, amanah dan lain sebagainya.

Akhlak Mahmudah adalah akhlak yang baik serta bertingkah laku terpuji terhadap Allah SWT, seperti melalui ibadah langsung kepada Allah SWT, seperti salat, puasa, zakat dan lain sebagainya. Akhlak tersebut juga dapat dilalui dari perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan dengan Allah SWT di luar ibadah itu.

*Sedangkan* akhlak Mahmudah untuk seorang peserta didik meliputi: *tawaduk* (rendah hati) dan jujur yang pada akhirnya akan memperoleh kasih sayang dan kepercayaan dari orang lain, *wiqor* (berwibawa) dalam setiap tingkah lakunya, serta menjaga pandangan dari hal-hal yang tidak pantas untuk dilihat, menjadi orang yang dapat dipercaya, tidak asal menjawab pertanyaan yang memang tidak bisa dijawab.

Peserta didik sebaiknya jangan meremehkan kepada gurunya, karena Rasulullah SAW pernah bersabda:

مَنْ اسْتَحْفَ بِأُسْتَاذِهِ ابْتِلَاةُ اللَّهِ بِثَلَاثَةِ أَشْيَاءٍ: نَسِيَ مَا حَفِظَ، وَكَلَّ لِسَانَهُ،  
وَافْتَقَرَ فِي آخِرِهِ (متفق عليه)

*“Barang siapa meremehkan kepada guru, maka Allah akan mencobanya dengan tiga perkara: akan hilang apa yang pernah dihafalkan, tulisannya, Dan akhirnya akan fakir”*.

Hadis tersebut menjelaskan bahwasanya memuliakan guru itu seperti memuliakan kedua orang tua, apabila duduk di depan guru maka seorang murid harus duduk dengan sopan, Jika seorang guru masih berbicara cara makap peserta didik tidak boleh memotong pembicaraannya. seorang peserta didik diwajibkan untuk menjaga pandangan dari segala bentuk yang tidak patut untuk dilihat, hendaknya rendah hati dan tidak sombong.

Peserta didik diwajibkan untuk menerima nasihat dari gurunya, Dan mengamalkan dalam kehidupannya saat menjalani kehidupan sehari-hari. Peserta didik hendaknya Tidak sampai menyakiti hati gurunya, ilmu yang telah diperoleh tidak akan berkah dan bermanfaat seperti dalam syair:

فَمَنْ تَأَذَى مِنْهُ أُسْتَاذُهُ - فَبِرَكَّةِ الْعِلْمِ مَحْرُومَةٌ لَهُ

*“Barangsiapa yang menyakiti hati guru, Apakah tidak bisa memperoleh Barokah ilmu”*.<sup>42</sup>

Dari syair di atas kesimpulannya adalah bahwa pendidik merupakan guru spiritual atau bapak rohani bagi seorang yang peserta didik yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, Pendidikan akhlak dan membenarkannya.

<sup>42</sup> Ali Mustofa dan Fitria Ika Kurniasari, “Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dalam Kitab Tayrir Al-Khollaq”, *Ilmuna*, Volume 2, Nomer 1, 2020. hlm. 58-60.

c. *Akhlak Madzmumah*

*Akhlak Madzmumah* (tercela) Berasal dari bahasa Arab yang berarti tercela. Sedangkan secara luas akhlak Madzmumah Adalah Segala bentuk perilaku yang bertentangan dengan akhlak terpuji. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang yang tidak baik yang bisa merusak keimanan dan menjatuhkan martabatnya sebagai seorang manusia. bentuk-bentuk akhlak madzmumah Bisa berkaitan dengan Allah SWT dan Rasulullah SAW, dirinya, keluarganya, masyarakat dan alam sekitar. contoh dari akhlak tercela ini yaitu: Syirik, sombong, iri, hasud, marah, riya, dusta, ghibah dan lain sebagainya.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang judulnya Keteladanan Guru dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Berbasis Pesantren Madrasah Wustho Karangsucu Banyumas, termasuk ke dalam penelitian lapangan. (*Field Research*). Yang dimaksud disini adalah Penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti berangkat ke “lapangan” Untuk lakukan observasi terhadap suatu fenomena.<sup>43</sup> Adapun riset disini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan suatu gambaran terhadap objek dengan memakai kata-kata, angka, menyajikan profil persoalan, penggolongan jenis atau garis besar tahapan-tahapan untuk menjawab berbagai pertanyaan. Sedangkan maksud dari penelitian kualitatif menurut bogdan dkk, yang dikutip oleh Amir H Merupakan sebuah tahapan penelitian yang yang bisa menghasilkan data deskriptif berupa perkataan atau tulisan dan tingkah laku seseorang yang diamati dalam suatu konteks tertentu dengan mengkaji dari sudut pandang secara utuh dan menyeluruh.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwasanya riset yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu peristiwa serta bertujuan untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan persoalan dalam suatu variabel.

sehingga untuk penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung di sekolah berbasis pesantren Madrasah Wustho Karangsucu Banyumas dan mendeskripsikannya menggunakan kata-kata tentang sesuatu yang ditemui di lokasi dan persoalan yang sedang diangkat.

---

<sup>43</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rordakarya, 2017), hal 26.

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi

Penelitian yang penulis lakukan di Madrasah wustho Karangsucu Pondok Pesantren Al-Hidayah karangsuci Purwokerto Jl. Pol. Soemarto Gg. Gunung Dieng RT 01 RW 04 Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

Madrasah Wustho Karangsucu dipilih oleh penulis sebagai tempat penelitian dalam judul “keteladanan guru dalam pembentukan akhlakul Karimah siswa di sekolah berbasis pesantren Madrasah Wustho Karangsucu Banyumas” dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Madrasah Wustho Karangsucu merupakan salah satu pilihan dari kemenag Kab. Banyumas yang terpilih untuk menyelenggarakan pendidikan kesetaraan yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti sejauhmana pendidik memberikan keteladanan kepada peserta didiknya.
- b. Madrasah Wustho Karangsucu mulai dari berdirinya tahun 2018 sampai sekarang terus mengalami peningkatan jumlah peserta didik.
- c. Madrasah Wustho Karangsucu memiliki beberapa fasilitas yang memadai sdemi tercapainya visi dan misi dari Madrasah wustho karangsuci itu sendiri.

### 2. Waktu

Waktu yang ditempuh oleh peneliti adalah sekitar 3 bulan, berlangsung sejak tanggal 9 April 2022 s/d 14 Juli 2022. Adapun waktu tersebut dilaksanakan untuk observasi dan pengumpulan data.

## **C. Subjek Dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah

- b. Guru, Ustadz/Ustadzah pengampu pelajaran akhlak, sebagai penanggung jawab pembentukan akhlaqul karimah. Subjek Guru, Ustadz/Ustadzah peneliti memperoleh data tentang keteladanan Guru dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa.
  - c. Guru, Ustadz/Ustadzah non pengampu pelajaran akhlak,
  - d. Siswa, dari subjek ini peneliti akan memperoleh informasi tentang keteladanan Guru dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa.
2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dan informasi dari Madrasah Wustho Karangsucu Banyumas.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Observasi

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>44</sup>

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun yang dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>45</sup>

Dalam metode observasi ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian dengan langkah awal meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Madrasah Wustho Karangsucu Kecamatan Purwokerto Uatra

---

<sup>44</sup> Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: IHYA MEDIA, 2014) hlm. 162.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Data R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 203.

Kabupaten Banyumas yaitu Bapak Ramelan guna melakukan observasi. Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran.

## 2. Wawancara

Metode wawancara atau interview yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman beberapa pertanyaan yang diajukan langsung kepada subjek untuk mendapatkan respon secara langsung.<sup>46</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>47</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>48</sup>

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, dimasyarakat dan autobiografi.<sup>49</sup>

Dalam proses dokumentasi ini peneliti mengambil dokumen apapun yang dimiliki oleh Madrasah Wustho Karangsucu. Seperti, foto kegiatan belajar mengajar akhlak, jadwal kegiatan, maupun dokumen lain yang berhubungan dengan pembentukan akhlak peserta didik.

---

<sup>46</sup> Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi...*, Hlm. 164

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, hlm. 194

<sup>48</sup> Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi...*, hlm. 167

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, hlm. 329

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana-mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>50</sup>

Peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif dengan metode deskriptif. Metode yang bertujuan untuk melihat gambaran keteladanan guru dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di sekolah berbasis pesantren Madrasah Wustho Karangmukti Banyumas. Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dan menghapus data-data yang tidak berpola baik dari hasil pengamatan/ observasi, wawancara maupun dokumentasi.<sup>51</sup>

### 2. Penyajian Data

---

<sup>50</sup> Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi....*, hlm. 169-170

<sup>51</sup> Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi....*, hlm. 172

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penelitian kualitatif dalam menyajikan data paling sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Menurut Miles dan Huberman bahwa menyajikan data yaitu menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian ini, data yang disajikan merupakan penggambaran seluruh informasi berkaitan dengan implementasi keteladanan guru dalam pembentukan akhlakul karimah siswa disekolah berbasis pesantren madrasah wustho karangsuci banyumas. Analisis dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu data yang telah ditemukan kemujian diuji melalui pengumpulan data secara terus menerus. Jika data yang telah terkumpul tersebut selalu didukung oleh temuan data yang lain, maka hipotesis tersebut menjadi data buku kemudian disajikan dalam laporan penelitian.

### 3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menawar rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>52</sup>



---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, hlm. 345

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Hasil observasi tentang keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Berbasis Pesantren Madrasah Wustho Karangsucu Banyumas**

Peran seorang pendidik kepada peserta didiknya sangat mempengaruhi etika dalam kehidupan sehari-hari, Bagaimana cara pendidik memberikan contoh kepada peserta didiknya seperti seorang pendidik melakukan terlebih dahulu kegiatan yang akan dicontohkan sehingga karakteristik pada anak bisa tertanam dengan baik seperti menyuruh anak untuk melaksanakan shalat maka kewajiban pendidik tidak hanya memerintahkan anak tersebut namun bersama-sama pergi ke masjid dan salat berjamaah bersama-sama, Selain itu seorang pendidik juga perlu menasehati Peserta didiknya agar makan atau minum dengan tangan kanan dan tidak lupa Mengucapkan basmalah atau doa ketika sebelum makan dan lain sebagainya. perilaku-perilaku seperti itu yang akan menjadi kebaikan bagi peserta didik di masa sekarang dan masa yang akan datang, ketika seorang pendidik tidak memberikan perhatian yang lebih terhadap peserta didiknya maka tidak bisa dipungkiri bahwasanya akhlak buruk akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya.

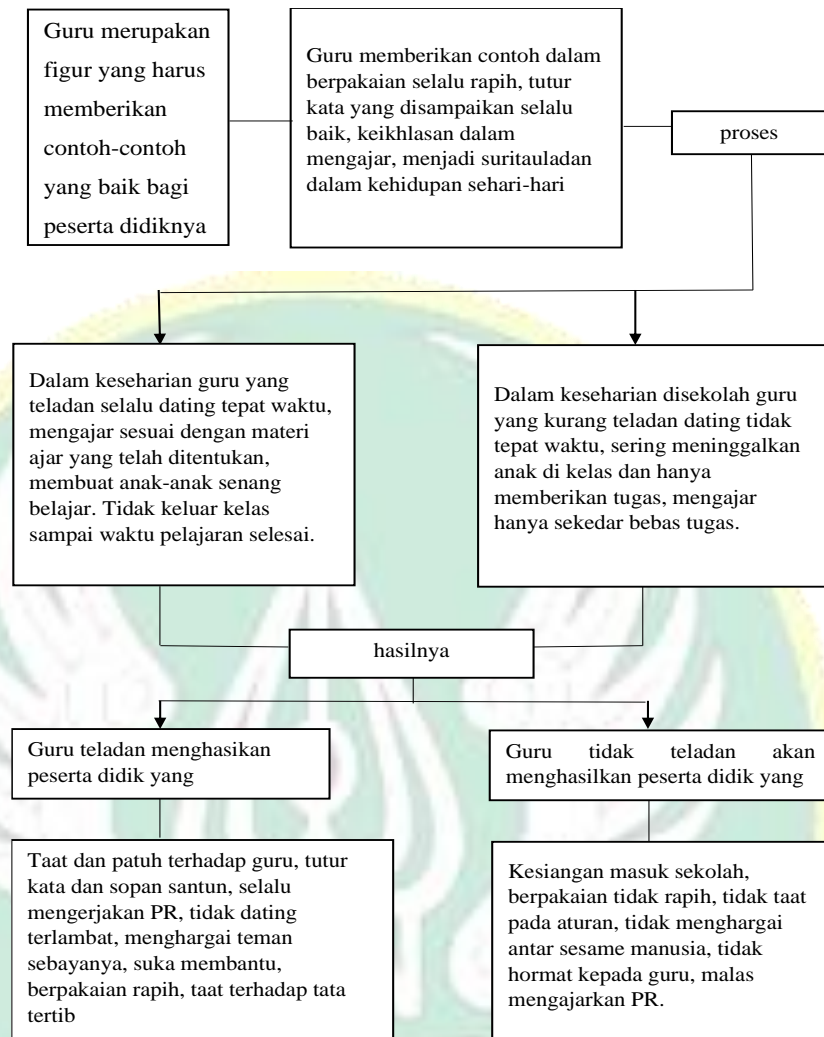
Karena seorang pendidik adalah mendidik atau bertanggung jawab kepada peserta didiknya berakhlakul karimah di manapun tempat berada, apalagi ketika di depan peserta didik. karena apapun yang dilakukan oleh pendidik akan dicontoh oleh peserta didik. Kemudian selalu mengajarkan hal-hal yang baik dan selalu mengarahkan kepada hal-hal kebaikan, jadi ketika ada siswa ataupun Santri madrasah wustho yang melanggar ataupun kurang baik selalu mengarahkan jangan sampai membiarkan.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Misbachul Munir pada tanggal 9 oktober 2022



Gambar 1 Diagram kerangka Berfikir



Keteladanan adalah perbuatan yang berlangsung dan dipraktikkan oleh pendidik baik melalui perbuatan perkataan maupun yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik. perkataan pendidik harus menggunakan bahasa yang sopan atau baik, dalam hal ini keteladanan yang di dilaksanakan di Madrasah Wustho Karangsucu Dapat diambil dalam Kehidupan sehari-hari terlebih karena tempatnya yang agamis juga antara pendidik dan peserta didik tinggal dalam tempat yang sama yaitu Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber hasil wawancara observasi dan dokumentasi. Analisis data juga berarti proses yang

berkelanjutan selama penelitian berlangsung. pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan analitik.

Pada bab sebelumnya peneliti telah mengemukakan bahwa metode pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik madrasah wustho karangsuci.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bahwa keteladanan guru dalam pembentukan akhlakul karimah siswa DiSekolah Berbasis Pesantren Madrasah Wustho Karangsuci sebagai berikut:

a. Melalui Penampilan Rapih

Salah satu bentuk keteladanan yang disengaja berarti pendidik dengan sengaja memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya supaya mereka menirunya. Seperti berpakaian rapi, dengan guru berpenampilan rapih atau baik tidak hanya menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya namun akan menarik dan mendorong peserta didik untuk berpakaian rapih, efeknya dalam pembelajaran akan terciptanya suasana belajar yang sejuk dan nyaman dalam fikiran peserta didik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama ustadz Misbachul munir pada tanggal 9 Oktober 2022 bahwasannya salah satu keteladanan yang diberikan kepada peserta didik melalui penampilan yang baik atau rapih.

“menurut saya banyak hal terkait gimana cara kita memberikan contoh yang baik untuk menjadi teladan, salah satunya diantaranya mungkin ketika sebelum pembelajaran dalam hal kerapihan terlebih dahulu kita memberikan contoh pakaian yang rapih jangan sampai nanti kita mengajarkan ataupun menampakan penampilan yang kurang rapih ataupun tidak rapih jadi ketika penampilan rapih itupun nanti menjadi bahasanya

menjadi contoh yang baik dan dapat dilihat oleh santri ataupun siswa tersebut”.<sup>54</sup>

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat observasi di Madrasah Wustho Karangsucu, Guru/Ustadz menggunakan pakaian rapih santri, yaitu memakai sarung, kemeja dan peci, selain guru para peserta didik juga mengikutinya, namun untuk para peserta didik mempunyai seragam sendiri dan tetap pakai sarung sebagai simbol kesantriannya.<sup>55</sup>

#### b. Melalui bimbingan

Pendidik sebagai pembimbing tentu dibutuhkan untuk menjadi sarana agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya, setelah memahami bagaimana menyelesaikan masalah peserta didik akan mempunyai potensi yang dimiliki sebagai bekal, membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas perkembangannya, dengan itu ketercapaian tersebut ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang ideal.

Dari hasil wawancara dengan guru/ustadz Ibnu Abinnashih yang dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2022 menerangkan bahwa bimbingan yang diberikan kepada peserta didik melalui pertanyaan terlebih dahulu untuk mengetahui barometer kepahaman peserta didik.

“Dalam memahami materi saya sendiri selaku guru atau Ustadz selalu menanyakan materi yang saya Terangkan guna menjadi barometer bahwa anak tersebut sudah bisa memahami atau tidaknya tentunya di dalam kelas banyak anak-anak yang masih kebingungan dalam memahami materi-materi yang diajarkan seperti halnya matematika ataupun nahwu. Nah dari situ, saya biasanya mulai mendekati pebelajaran dengan cara membantu memahami lagi dengan cara adanya jam khusus ataupun nantinya ada pengkhususan materi yang capai bagi siswa yang sulit memahami materi tersebut”.<sup>56</sup>

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Misbachul Munir pada tanggal 9 oktober 2022

<sup>55</sup> Hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Wustho karangsucu pada tanggal 10 oktober

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Ibnu Abinnashih pada tanggal 9 oktober 2022

Selaras dengan penyampaian oleh ustadz Ibnu Abinnashih di Madrasah wustho Karangsucu tersebut, ustadz Misbachul Munir selaku salah satu guru juga menambahkan bahwa yang terpenting untuk perkembangan anak adalah mendidik, mengarahkan dan mengajarkan. Bagaimana cara kita memaksimalkan materi adalah tujuan agar semua siswa bisa paham akan materi yang disampaikan oleh guru, keterikatan kenapa siswa susah untuk memahami materi yang disampaikan tentu ada alasan kenapa siswa tersebut belum memahaminya, entah dari kekurangannya dalam memahami materi, ketidaksukaan dalam pelajarannya atau hal lain yang mempengaruhi, tentu hal tersebut menjadi tanggung jawab guru untuk bisa mengarahkan ataupun menambah jam khusus untuk usaha tersebut.<sup>57</sup>

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti di Madrasah Wustho Karangsucu didalam kelas, setelah guru menjelaskan materi, guru memberikan pertanyaan kepada para peserta didik keterkaitan dengan materi yang belum dipahaminya, kemudian apabila ada salah satu siswa yang belum paham terkait materi, guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menjawabnya.<sup>58</sup>

c. Melalui Pengajaran akhlak Berkataan Baik dan Kesopanan

Pengajaran sopan santun sebaiknya diterapkan oleh guru melalui metode pembiasaan hal itu bertujuan agar peserta didik terbiasa dengan hidup sopan santun hingga dewasa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama ustadz Ibnu Abinnashih pada tanggal 9 Oktober 2022 pengajaran kesopanan yang diberikan melalui bimbingan, pembelajaran, dan metode pendekatan kepada peserta didik.

“Caranya dengan saya membantu pekerjaan anak-anak tersebut dalam membimbing maupun pembelajaran, nah dari situ biasanya anak merasa nyaman dengan saya, dari situ tinggal saya

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Misbachul Munir pada tanggal 9 oktober 2022

<sup>58</sup> Hasil observasi di Madrasah Wustho Karangsucu pada tanggal 10 oktober 2022

memperbaiki kesopanan diri sebab caranya anak sangat mengikuti perilaku dan tingkah laku dari guru”.<sup>59</sup>

Selaras dengan yang dikatakan oleh ustadz Ibnu Abinnashih, ustadz Fathurrohman juga menambahkan kesopanan yang diberikan melalui penerapan langsung dihadapan peserta didik, seperti memanggil peserta didik dengan sebutan mas sebagai bentuk penghormatan dan mengajarkannya kepada peserta didik bagaimana cara menghormati sesama manusia.

“Dengan cara melihatkan atau mencontohkan kepada mereka tentang kesopanan yang harus diberikan, seperti memanggil dikelas, kita memanggil siswa tidak dengan namanya tetapi bertambahan mas, meskipun itu lebih muda dari saya. Selain itu juga membirakan pengajaran dikelas seperti menghubungkan materi pelajaran dengan pemahaman akhlak sesama manusia”.<sup>60</sup>

Pada saat peneliti melakukan observasi di Madrasah Wustho Karangsucu, peneliti memperoleh data terkait jadwal kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Wustho Karangsucu, terkait pengajaran diluar kelas, seperti, pada jam 03.30 siswa bangun dan melakukan sholat *qiyamul lail* setelah itu pada jam 05.30 para peserta didik melakukan sholat jamaah dimasjid, kemudian disambung pada jam 05.30 peserta didik melakukan kegiatan sorogan Al-Qur’an.

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Madrasah Wustho Karangsucu

No	Jam	Kegiatan
1.	03.30 – 05.30	<i>Qiyamul lail</i> dan sholat shubuh
2.	05.30 – 06.30	Sorogan Al-Qur’an
3.	06.30 – 07.30	Mandi, Makan dan persiapan madrasah
4.	07.30 – 12.00	Kegiatan belajar mengajar
5.	12.00 – 14.00	Istirahat, sholat dan makan
6.	14.00 – 15.30	Ekstra kurikuler
7.	15.30 – 16.00	Sholat ashar berjamaah
8.	16.00 – 17.30	Ekstra kurikuler
9.	17.30 – 18.30	Istirahat, sholat dan makan
10.	18.30 – 19.45	Pedalaman ilmu Al-Qur’an
11.	19.45 – 20.00	Sholat isya berjamaah

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Ibnu Abinnashih pada tanggal 9 oktober 2022

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Faturrohman pada tanggal 9 oktober 2022

12.	20.00 – 21.30	Bimbingan belajar
13.	21.30 – 23.00	Istirahat
14.	23.00 – 03.30	Tidur

Sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti diatas, pengajaran terkait kesopanan dan berkata baik tidak hanya dilakukan dikelas, namun pengajaran di Madrasah Wustho Karangsucu ada jam khusus untuk pendalaman materi yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, yaitu ekstra kurikuler yang isinya hafalan, murojaah, pembelajaran kitab kuning dan lain-lain, selain ekstrakurikuler juga ada program bimbel (bimbingan belajar), yang isinya pendalaman materi yang sudah diajarkan didalam jam pelajaran.<sup>61</sup>

#### d. Melalui kedisiplinan

Sikap atau perilaku merupakan gambaran jiwa seseorang. Jika perasaan seseorang terhadap sesuatu adalah positif maka akan menimbulkan perilaku positif bersangkutan menyikapi sesuatu yang di hadapinya. Guru yang baik adalah mempunyai sifat kedisiplinan dalam bertugas, jika gurunya disiplin tentu akan memberikan contoh keteladanan yang baik bagi siswanya, maka upaya dalam memberikan keteladanan tentu bisa terwujud sebaliknya, jika gurunya kurang disiplin maka sulit melahirkan siswa yang berkepribadian disiplin.

Hasil wawancara dengan guru/ustadz fathurrohman bahwasannya tetap diusahakan tepat waktu apabila tidak adanya halangan, apalagi dari tempat yang sama, tentu lebih mudah untuk datang lebih cepat.

“kalau tepat waktu saya kondisional, misalkan tidak ada halangan, sebisa mungkin saya tepat waktu, karna kelas dan tempat tinggal saya satu tempat, tentu lebih memudahkan saya untuk tepat waktu”.<sup>62</sup>

Penelitian ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti tentang kedisiplinan guru waktu peneliti melakukan observasi didalam kelas, selain hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu, guru mencatat

<sup>61</sup> Hasil observasi di Madrasah Wustho Karangsucu pada tanggal 15 oktober 2022

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Fathurrohman pada tanggal 9 oktober 2022

kehadiran siswa, menandatangani absen guru yang disediakan didalam kelas, dan memeriksa kebersihan kelas sebelum memulai pembelajaran.<sup>63</sup>

e. Melalui Tanggung Jawab Atas Tugasnya

Tugas guru mempersiapkan peserta didik yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara, secara umum tugas guru adalah mendidik, dalam operasionalisasinya mendidik yaitu mendidik dalam rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, membentuk contoh dan membiasakan.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru/ustadz Misbachul Munir bahwa sebagai guru sudah diberi amanah dari sekolah untuk mengajarkan dan mengarahkan siswa tentu wajib hukumnya untuk bertanggung jawab atas tugasnya.

“Karena saya guru, ya harus bertanggung jawab, karna kita diberi jam pelajaran ataupun supaya mengajarkarkan misalnya terkait agama, fiqh kemudian tarikh, dan juga yang lainnya, saya sebisa mungkin melaksanakan apa yang sudah diamanatkan oleh pihak sekolah kepada saya, entah itu bentuknya mengajarkan, kemudian masuk tepat waktu, memberikan tugas, mengarahkan siswa, memahami siswa, dan lain sebagainya”.<sup>64</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama diberikan kepada guru/ustadz Ibnu Abinnashih pada tanggal 9 Oktober 2022.

“Yaa saya sangat bertanggung jawab atas tugas saya sebagai guru dengan selalu berangkat tepat waktu dan memberi keterangan yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Sebab salah satu fungsi guru adalah fasilitator atau orang yang memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didik. Nah dari situ saya mau tidak mau klo sudah SK turun sebagai guru ya harus bertanggung jawab dengan baik. Yaa sedikit sedikit ngge mas.. belajar buat memahami siswa dengn cara komitmen. Sebab kalau saya tepat waktu insyallah siswa akah lebih tepat waktu sebab gurunya sudah ada di kelas duluan, malu kalo terlambat”.

<sup>63</sup> Hasil observasi pada tanggal 15 oktober 2022

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan ustadz misbachul Munir pada tanggal 9 oktober 2022

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Madrasah Wustho Karangsucu, guru mendorong para peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang diwajibkan dilingkungan sekolah atau pondok pesantren dengan cara memerintahkan dan menyemangati para peserta didik yang berada dikamar atau tempat singgahnya, seperti sholat jamaah, sorogan Al-Qur'an dan kegiatan ekstra kurikuler.<sup>65</sup>

f. Berkepribadian Komitmen

Berkepribadian komitmen guru merupakan kekuatan batin yang datang dari dalam hati guru dan kekuatan untuk melaksanakan tugasnya dan responsif terhadap ilmu pengetahuan, hal ini diwujudkan dengan keterlibatannya dalam pengajaran dan pembelajaran disekolah.

Pada saat wawancara pada salah satu guru Madrasah Wustho Karangsucu yang bernama guru/ustadz Misbachul Munir bahwa kepribadian komitmen selalu diusahakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dialami oleh para peserta didik dan memikirkan dan melaksanakan tugas yang diberikan dari Madrasah Wustho Karangsucu.

“Terkait kepribadian komitmen tentu diusahakan ya mas, sebisa mungkin masalah-masalah siswa saya perhatikan, menyediakan waktu dan tenaga saya untuk memikirkan dan berusaha melaksanakan masalah yang berhubungan dengan tugas yang diberikan kepada saya, tugas-tugas rutin maupun pokok tetap saya jalankan dengan komitmen saya”.<sup>66</sup>

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Madrasah Wustho Karangsucu bahwasannya guru melaksanakan tugasnya secara professional, mengajarkan materi-materi sesuai dengan kemampuan siswa, dari hasil pengamatan peneliti saat melakukan pengamatan didalam kelas, untuk praktik membaca kitab pada kelas tujuh dan kelas delapan berbeda, untuk kelas tujuh lebih ke pemahaman bagaimana

---

<sup>65</sup> Hasil observasi pada tanggal 15 oktober 2022

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Misbachul Munir pada tanggal 9 oktober



cara membaca kitab, sedangkan untuk kelas delapan bukan hanya bagaimana caranya, namun bagaimana membaca kitab sesuai *nahwu* dan *shorof* dan makna dari setiap kata maupun kalimat.<sup>67</sup>

g. Melalui Pembiasaan Membaca Doa

Berdoa merupakan esensi untuk merendahkan diri dihadapan Allah Swt seraya memohon ridho atau keberkahan atas segala kegiatan belajar yang dilakukan, selain itu memohon pemahaman pada ilmu yang dipelajari dari mulai masuk hingga pulang sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Misbachul Munir pada tanggal 9 Oktober 2022 menerangkan bahwasanya Madrasah Wustho Karangsucu sebelum memulai pembelajaran didalam kelas ada pembiasaan baca doa, dan dilanjutkan membaca surat Al-fatihah dan jus am'ma sebagai muroja'ah, untuk melancarkan hafalan.

“iya, Ini selalu saya terapkan, bahkan kalau di Madrasah wustho sendiri itu sebelum pembelajaran, itu ada pembiasaan pagi ya pembiasaan tahfid jadi itu memang sebelumnya memulai pembelajaran membaca doa, terus setelah baca doa kemudian *Fatihah* kemudian nanti jus am'ma, memang dalam target 1 tahun itu harus hafal Juz *Am'ma* ataupun juz 30, sebenarnya tidak hanya memerintahkan tapi saya pun melaksanakan doa bersama, seperti bismillah, kemudian nanti setelah pembelajaran pun ya saya mengucapkan Alhamdulillah ataupun ditutup dengan *Fatihah* juga Biasanya, Jadi sebelum memulai pembelajaran dan Setelah pembelajaran pun ditutup dibuka dengan bacaan doa dan di akhir dengan Hamdalah ataupun doa menutup pelajaran”.<sup>68</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Oktober 2022, sebelum memulai pembelajaran, para peserta didik membersihkan kelas dan merapihkan tempat duduk, selanjutnya para peserta didik duduk dengan rapih dan memulai doa dan membaca surat fatihah, selanjutnya para peserta didik membaca jus am'ma secara bersama-sama dengan dampingan guru untuk mengoreksi apabila ada bacaan yang salah. Kemudian diakhir proses belajar

<sup>67</sup> Hasil observasi pada tanggal 15 oktober 2022

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Misbachul Munir pada tanggal 9 oktober 2022

mengajar para peserta didik membaca tahmid secara bersama-sama dengan melanjutkan doa kafarotul majlis dan sholawat.<sup>69</sup>

#### h. Memberi Contoh Yang Baik

Guru yang baik yaitu guru yang dapat membirikan contoh yang baik tentu disukai peserta didiknya. Menjadi sosok guru yang disukai dan dekat dengan peserta didiknya tidaklah mudah, membangun kedekatan sangatlah penting, karna hal itu akan berimbas pada kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan guru/ustadz Misbachul Munir pada tanggal 9 Oktober 2022, beliau menerangkan untuk menjadi contoh yang baik kepada peserta didik tentu diusahakan, namun sebagai guru sudah menjadi tugasnya tentu selalu tampil baik sebagai contoh untuk kebaikan akhlak peserta didik.

“Jujur saja kalau seperti ini saya tidak bisa menjawab, dalam artian penilaian orang lain terhadap saya, akan tapi saya sebisa mungkin sebagai guru berusaha untuk selalu memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti hal yang paling sepele selalu mengajarkan selalu membimbing, kemudian selalu mengarahkan, siswa-siswa tersebut supaya berpakaian baik, kemudian berkelakuan baik, dan juga mempunyai akhlak yang baik, kalau apakah anda tampil ya saya berusaha untuk melaksanakan hal tersebut ataupun berikan contoh-contoh yang baik”.<sup>70</sup>

Dari hasil observasi peneliti terkait pendidik menjadi contoh yang baik disekolah maupun dikehidupan sehari-hari, kebanyakan guru sudah menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didik, seperti mengikuti sholat jamaah, masuk tepat waktu kedalam kelas, berkata baik, dan masih banyak lagi. Namun, masih ada salah satu guru yang masih belum baik untuk dicontoh, seperti telat masuk kelas, merokok sambil berjalan dan tidak mengikuti sholat berjamaah dimasjid.<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Hasil observasi pada tanggal 15 oktober 2022

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Misbachul Munir pada tanggal 9 oktober 2022

<sup>71</sup> Hasil observasi pada tanggal 15 oktober 2022

i. Melibatkan Siswa Secara Aktif

Partisipasi efektif dalam pengambilan keputusan berarti pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan pengaruh peserta didik kepada apa yang terjadi kepada mereka dan lingkungan sekitarnya. Memberikan kesempatan kepada mereka mempunyai manfaat untuk saat ini ataupun jangka panjang, baik bagi diri peserta didik maupun sekolah, selain itu menunjukkan kepada peserta didik bahwa pandangan mereka dihargai dan memotivasi mereka untuk turut serta memutuskan hal yang mempengaruhi mereka.<sup>72</sup>

Sehubungan dengan itu, hasil observasi dari peneliti dikelas Madrasah Wustho karangsuci, bahwa guru mengajak siswa untuk berdiskusi, setelah guru menjelaskan materi, ada sesi tanya jawab, apabila ada salah satu siswa bertanya terkait permasalahan yang berhubungan dengan isi materi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menjawab terlebih dahulu, sehingga peserta didik lain juga ikut membenarkan terkait jawabannya, setelah itu, hasil akhir dari musyawarah ditambahkan oleh guru.<sup>73</sup>

j. Memberikan kasih sayang

Kasih sayang merupakan ciri khas manusiawi yang diperlukan dalam proses pembelajaran karna dengan kasih sayang berarti membangun dan memelihara kedekatan antara pendidik dan peserta didik, seperti anak melakukan kesalahan-kesalahan kecil apakah seorang guru harus bertindak tegas ataupun diluar batas. Tentu tidak hal ini menjadi tugas guru untuk bisa mengarahkan supaya anak tersebut menjadi lebih baik, seperti contoh berkelahi, sebagai guru harus tetap bertindak dengan cara menasehati terlebih dahulu, ataupun bisa dikomunikasikan terlebih dahulu kepada orang tua untuk

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Misbachul Munir pada tanggal 9 oktober 2022

<sup>73</sup> Hasil observasi pada tanggal 15 oktober 2022

memberitahu sekaligus untuk mengetahui perkembangan akhlak mereka.<sup>74</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Wustho Karangsucu, bahwasannya kasih sayang guru kebanyakan ditunjukkan dikehidupan sehari-hari, seperti, menasehati para peserta didik apabila kurang benar dalam melakukan sesuatu, baik secara akhlak maupun ilmu fikih, dari analisis peneliti, ada salah satu peserta didik yang berjalan dihadapan gurunya dengan kurang sopan, karna didalam pondok pesantren diajarkan apabila bertemu dengan salah satu gurunya, berjalan dengan membungkuk sambil bercium tangan, sehingga guru tersebut menasehati peserta didik untuk melakukannya, baik untuk guru tersebut maupun kepada guru-guru yang lain.<sup>75</sup>

Hasil wawancara peserta didik Madrasah Wustho Karangsucu mereka menjelaskan keteladanan guru sebagai berikut:

a. Guru Mengajarkan Isi Kitab Akhlak Di Kelas

Guru mengajarkan makna kitab didepan peserta didik sambil menerangkan isi dari kitab akhlak, selain itu guru juga mencotohkan kepada hal-hal yang berkaitan dengan materi akhlak yang dipelajari, hal tersebut bertujuan untuk memahamkan siswa terkait isi dari kitab tersebut dan menjadi pedoman untuk menjadi pribadi yang baik dimasa mendatang.

Hasil wawancara dengan peserta didik Faturrohman bahwasanya pemberian keteladanan dari pendidik untuk para peserta didik melalui pembelajaran mengenai isi-isi kitab akhlak.

“Saya dan teman-teman sering diperingati untuk selalu menghormati kepada guru-guru saya, selain itu juga, memberikan banyak ilmu yang didapatkan dari belajar kitab yang sebelumnya saya tidak mengetahui”.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil observasi dengan ustadz Misbachul Munir pada tanggal 9 oktober 2022

<sup>75</sup> Hasil observasi pada tanggal 20 oktober 2022

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan siswa Faturrohman pada tanggal 11 oktober 2022

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Wustho Karangsucu bahwasanya pembelajaran kitab-kitab mengenai akhlak dilaksanakan didalam kelas, artinya masuk kedalam mata pelajaran madrasah. Berikut mata pelajaran kepesantrenan Madrasah Wustho Karangsucu:

- 1) Shorof dengan kitab *Amtsilatuttasrifiyyah* tentang perubahan bentuk kata dari kata satu menuju kata yang lainya, seperti lafadz قام menjadi اقامة, استقامة dll.
- 2) Al-Hadits dengan kitab *Arba'in Nawani* kitab ini berisi 40 hadits yang ditulis oleh Imam Nawai yang berisi tentang hadits-hadits nasehat .
- 3) Al-Qur'an dengan kitab Al-Qur'an tentang pengenalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, seperti surat *Al-Ikhlash*, *An-Nas*, dan lainnya dalam juz *am'ma*.
- 4) Al-Hadits dengan kitab *Al-Arba'in an-Nawawiyah* tentang pengetahuan hadits-hadits yang menjadi prinsip-prinsip dasar Islam, seperti hadits perbuatan ikhlas, iman, ihsan, dan lainnya.
- 5) Akhlaq dengan kitab *Akhlaq li al-Banin wa al-Banat* Jilid 2 dan 3 tentang pengetahuan etika/akhlaq terapan, seperti sikap berbuat baik kepada Allah, sesama manusia, lingkungan alam, tumbuhan, dan lainnya.
- 6) Imla' dengan kitab *Qowa'id al-Imla'* tentang pengetahuan imla' (dikte), seperti menulis Arab dengan lancar, baik dan benar ketika didiktekan.
- 7) Khat dengan kitab *Kaidah-kaidah Khat* tentang pengetahuan dasar kaidah-kaidah khat Arab, seperti khat *andalus*, *thuluth*, *nasakh*, *kufy*, *dhiwani*, dan lainnya.
- 8) Nahwu dengan kitab *Al-Jurumiyah* dan *Imrithi* tentang pengertian dasar-dasar ilmu nahwu, seperti *kalam*, *isim*, *mabni*, *mu'rab*, *fi'il*, *fa'il*, *maf'ul*, *naib al-fa'il*, *isim dhamir*, *isim maushul*, *dharaf*, *harf al-jar*, *sifat*, *hal*, dan lainnya.

- 9) Sharaf dengan kitab *Al-Amtsilah at-Tashrifiiyyah dan Qowa'id al-i'lal* tentang pemahaman bentuk wajan kata-kata Arab baik *tsulasi, ruba'i, ziyadah*, huruf-huruf, seperti *tsuasi, ruba'i, fi'il madhi, fi'il mudhari, mashdar, mashdar mim, isim fa'il, isim maf'ul, fi'il amr, isim zaman, isim makan, dhamir bariz dan mustatir*, dan lainnya.
  - 10) Bahasa Arab dengan kitab *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah* tentang percakapan bahasa Arab sehari-hari.
  - 11) Sejarah Islam dengan kitab *Khulashah Nur al-Yaqin* Jilid I tentang pengetahuan sejarah ringkas hidup Rasulullah SAW, seperti nasab Rasulullah, kehidupannya, shahabat khulafa ar-Rasyidin, dan lainnya.
  - 12) Fiqih dengan kitab *Matn at-Tarqib* tentang pengetahuan dasar mengenai fikih terutama madzhab Syafi'i, seperti tentang bersuci, shalat, puasa, zakat, haji, dan lainnya.
  - 13) Tauhid dengan kitab *Tijan ad-Darori, Jawahir al-Kalamiyyah* tentang pengetahuan dasar-dasar tauhid, seperti pengertian rukun iman, rukun Islam, sifat 20, sifat mustahil bagi Allah, sifat jaiz bagi Allah, perdebatan ulama salaf-khalaf, *dan i'tiqad ahlu as-sunnah wa al-jama'ah*.<sup>77</sup>
- b. Guru Berbicara Sopan

Guru Madrasah Wustho Karangsuci mengajarkan dikelas menggunakan bahasa yang sopan, tidak terburu-buru dan mudah dipahami, setiap peserta didik sedang memaknai kitab guru berbicara dengan pelan, karna selain belajar menulis arab pegon juga menghafalkan arti setiap kosa kata arab. Guru Madrasah Wustho karangsuci juga memberikan penjelasan dengan pelan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan

---

<sup>77</sup> Hasil observasi pada tanggal 20 oktober 2022

kesempatan kepada peserta didik lain untuk menanggapi sebelum guru menyimpulkan jawabannya.

Dari hasil wawancara dengan siswa Madrasah Wustho Karangsucy Moza Dwi Sholikha bahwasanya keteladanan yang diberikan melalui berbicara yang sopan dan ramah apabila bertemu dengan para peserta didik.

“Menurut saya biasanya guru-guru memberikan teladan melalui berbicaranya yang sopan, ramah juga kalau ketemu saya dan temen-temen”.<sup>78</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Wustho Karangsucy bahwasanya guru berbicara sopan kepada para peserta didik melalui pengajaran didalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut didukung karna para pendidik dan para peserta didik hidup berdampingan didalam pondok pesantren.<sup>79</sup>

#### c. Guru Berpakain Rapih

Guru Madrasah Wustho karangsucy berangkat ke kelas menggunakan pakaian rapih, karna berada dikalangan pondok pesantren, guru menggunakan sarung dan peci sebagai simbol agamis dan bertujuan untuk menjaga akhlak sebagai tokoh suri tauladan dan kesantrian.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik Madrasah Wustho Karangsucy faturrohman pada tanggal 11 Oktober 2022 bahwasanya dalam berpakaian guru memberikan contoh untuk selalu berpakaian yang rapih dan sopan.

“Saya diajarai banyak oleh beliau-beliau pak, terutama ketika mau mengerjakan sesuatu harus berdoa terlebih dahulu, selalu berpakaian yang rapih dan sopan, mengajarkan membaca kitab-kitab yang susah-susah, tidak boleh tidur ketika sedang belajar dikelas”.<sup>80</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Madrasah Wustho Karangsucy bahwasanya berpakaian rapih yang dimaksud disini

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan siswa Moza Dwi Sholikha pada tanggal 11 oktober 2022.

<sup>79</sup> Hasil observasi pada tanggal 20 Oktober 2022.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik Faturrohman pada tanggal 11 oktober 2022.

adalah berpakaian sesuai dengan kebiasaan pondok pesantren yaitu menggunakan sarung dan peci, hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti, dalam berpakaian para pendidik dan para peserta didik selalu menggunakan sarung dan mengenakan peci, baik dalam proses belajar mengajar didalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.<sup>81</sup>

#### d. Guru Ramah Dihadapan Siswa

Guru Ramah dihadapan peserta didik berarti menunjukkan bahwa seorang guru mempunyai akhlak yang baik, manis tutur kata yang sopan membuat seorang guru lebih menyenangkan dan mudah bergaul dengan peserta didik, tentunya hal ini akan membuat guru Madrasah Wustho Karangsucu semakin mudah untuk mengajarkan anak didiknya tentang bagaimana tata krama yang baik sebagai manusia seutuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Haris Dwi Purnomo bahwasanya guru ramah dihadapan peserta didik dengan kebiasaan memberikan kasih sayang kepada para peserta didik.

“Menurut saya guru-guru sekolah saya memberikan contoh yang sangat baik. Menurut saya lewat pembelajaran dikelas, biasa memberikan motivasi kepada saya dan teman-teman, selalu ramah seperti penuh kasih sayang ketika bersama siswa, terus selalu sabar dll”<sup>82</sup>

Dalam observasi peneliti pada tanggal 20 Oktober 2022 di Madrasah Wustho Karangsucu bahwasanya sifat ramah yang diberikan oleh pendidik melalui kepeduliannya sebagai sosok orangtua kedua dari peserta didik dengan memberikan kasih sayang senantiasa membimbing para peserta didik penuh suka cita, memberikan arahan dan meluruskan akhlak yang tidak baik.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Hasil observasi pada tanggal 11 oktober 2022.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Haris Dwi Purnomo pada tanggal 11 oktober 2022.

<sup>83</sup> Hasil observasi pada tanggal 20 oktober 2022.



Dalam membentuk akhlak karimah peserta didik yang dilakukan tidak hanya didalam kelas, namun diluar madrasah juga. Sebagai berikut:

a. Pembentukan akhlak peserta didik tentang ubudiyah

Ubudiyah merupakan salah satu cara untuk melatih peserta didik, pendidik maupun warga Madrasah Wustho Karangsucu untuk menyatakan bakti kepada tuhan nya sebagai hamba yang baik. Dengan ubudiyah bermanfaat untuk meningkatkan kualitas ibadah peserta didik dan dapat dipraktikkan ketika melaksanakan ibadah sehari-hari.

Berhubung dengan Madrasah Wustho Karangsucu keteladanan guru dalam pembentukan akhlak karimah memperhatikan peserta didik tentang akhlak ubudiyah, sebagai berikut:

a. Ibadah sholat peserta didik

Sholat merupakan amalan yang pertama dihisab dihari kiamat nanti, apabila sholat seseorang baik, maka baik juga seluruh amalannya. seperti halnya wudhu, apabila sudah berwudhu dengan sah maka akan terbuka juga peluang untuk diterimanya sholat, kemudian Madrasah Wustho Karangsucu membentuk ibadah sholat peserta didik dengan guru mengajak langsung untuk berangkat bersama-sama menuju masjid untuk melaksanakan sholat jamaah bersama para peserta didik.<sup>84</sup>

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di madrasah Wustho Karangsucu bahwasannya, sebelum sholat jamaah dilaksanakan, salah satu guru, mengajak atau mengoprak-oprak para peserta didik untuk mengikuti sholat secara berjamaah dimasjid, dengan dibantu para pengurus pondok pesantren agar proses mengajak para peserta didik untuk mengikuti jamaah lebih kondusif.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan ustadz ramelan pada tanggal 9 oktober 2022

<sup>85</sup> Hasil observasi pada tanggal 10 oktober 2022

b. Ibadah puasa peserta didik

Ibadah puasa yang dilaksanakan didalam Madrasah Wustho Karangsucu tidak hanya ibadah puasa wajib yaitu ramadhan saja, namun didalam Madrasah Wustho Karangsucu juga diwajibkan untuk puasa hari senin dan kamis, dengan media puasa ini diharapkan peserta didik dapat melahirkan peserta didik yang tangguh, mempunyai kesabaran dalam menghadapi cobaan, keikhlasan dan pantang menyerah.

“Saya sering puasa pada hari senin dan kamis, karna teman-teman saya puasa juga semisalkan tidak puasa saya tidak puasa tidak bisa jajan dikoprasi, jadi lebih baik puasa pak”.<sup>86</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Wustho Karangsucu, bahwasanya, peserta didik melaksanakan puasa pada hari senin dan hari kamis, karna di Madrasah Wustho sendiri para Peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan puasa hari senin kamis, namun pada lapangan yang peneliti amati masih ada beberapa siswa yang tidak melakukan puasa.<sup>87</sup>

c. Dzikir peserta didik

Dzikir merupakan proses mengingat Allah SWT baik secara lisan maupun hati, namun sebagai bentuk latihan sebaiknya dilakukan dengan lisan agar hati peserta didik bisa mengikuti secara perlahan, Madrasah Wustho Karangsucu melaksnakan kegiatan dzikir sebagai salah satu kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setelah sholat jamaah, pembiasaan ini sebagai bentuk pemahaman peserta didik terhadap amalan dalam pemahaman keagamaan yang diyakininya.

Hasil wawancara dengan peserta didik faturrohman bahwasanya di Madrasah Wustho karangsuci setelah melaksanakan sholat berjamaah bersama-sama para peserta didik tidak

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan siswa Madrasah Wustho Karangsucu Faturrohman pada tanggal 11 oktober 2022

<sup>87</sup> Hasil observasi pada tanggal 10 oktober 2022

diperbolehkan pulang terlebih dahulu namun diwajibkan untuk berdzikir bersama.

“setelah sholat jamaah tidak boleh langsung pulang pak, harus dzikir bersama-sama dulu”.<sup>88</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya, para peserta didik Madrasah Wustho Karangsucu melaksanakan dzikir sesudah sholat berjamaah yang sudah diwajibkan di Pondok pesantren sendiri, setelah sholat berjamaah para peserta didik secara teratur tidak langsung pulang ke kamarnya masing-masing, melainkan mengikuti dzikir bersama yang dipimpin oleh imam sholat.<sup>89</sup>

## **B. Analisis Data**

Penyajian data yang peneliti lakukan dalam skripsi ini adalah berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini penulis akan memaparkan mengenai penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Berbasis Pesantren Madrasah Wustho Karangsucu.

### **1. Melalui Penampilan Rapih**

Sebagai seorang guru yang menjadi suri tauladan dan pusat perhatian peserta didiknya, diwajibkan untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya supaya mereka menirunya. Seperti berpakaian rapi, dengan guru berpenampilan rapih atau baik tidak hanya menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya namun akan menarik dan mendorong peserta didik untuk berpakaian rapih, efeknya dalam pembelajaran akan terciptanya suasana belajar yang sejuk dan nyaman dalam pikiran peserta didik.

Berdasarkan wawancara di Madrasah Wustho Karangsucu yang dilakukan kepala sekolah, guru, serta peserta didik bahwa keteladanan melalui penampilan rapih guru dengan sengaja mengajak para peserta didik untuk melaksanakan kebersihan atau kerapian, dari wawancara dengan guru

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Ibnu Abinnashih pada tanggal 9 oktober 2022

<sup>89</sup> Hasil observasi pada tanggal 11 oktober 2022

Ibnu Abinnashih mengatakan bahwa dalam kewajibannya untuk mengajar selalu menggunakan pakaian sopan yaitu dengan pakaian yang pantas untuk dilihat seperti baju koko maupun kemeja. Serta Misbachul Munir sebagai salah satu guru menambahkan bahwa guru menggunakan pakaian rapih tidak serta merta untuk berpakaian baru beli namun yang terpenting tetap terlihat sopan, rapih, wangi, serta enak untuk dilihat. Kemudian peserta didik Moza Dwi Sholikha menambahkan bahwasanya guru memberikan teladan melalui berbicara guru yang sopan, berpakaian rapih ketika masuk kelas, dan ramah.

Keteladanan yang diberikan melalui penampilan rapih di Madrasah Wustho Karangsucu sudah sangat baik yaitu dengan melihat serta mengamati kondisi yang ada. Dengan dukungan kondisi tempat yang berada di naungan pondok pesantren, Madrasah Wustho Karangsucu lebih memudahkan peserta didik untuk selalu berpakaian rapih seperti memakai sarung, seragam sekolah dan mengenakan peci. Hal ini tentu menjadi usaha untuk menjadi pribadi baik. Karna dari caranya berpakaian seseorang pertama kali dinilai, pakaian yang pantas dan sopan tentu mencerminkan kebaiakan dan kesantunan sipemakai pakaian tersebut.

Berdasarkan penyajian data diatas maka dapat dianalisis bahwa keteladanan guru melalui berpakaian rapih yang dilakukan di Madrasah Wustho karangsuci sudah sesuai dengan pendapat Al- Arasyi bahwa sifat keteladanan guru salah satunya tubuhnya bersih, penampilannya secara lahir menyenangkan untuk dilihat.

## 2. Melalui Bimbingan

keteladanan yang diberikan kepada peserta didik melalui bimbingan berarti memberikan cara bagaimana seorang peserta didik bisa menyelesaikan masalah yang akan dihadapinya, setelah memahami bagaimana menyelesaikan masalah peserta didik akan mempunyai mempunyai potensi yang dimiliki sebagai bekal.

Berdasarkan wawancara di Madrasah Wustho karangsuci yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, serta peserta didik bahwa

keteladanan guru melalui bimbingan, yaitu Menurut guru Ibnu Abinnashih dalam memahami materi guru selalu menanyakan materi yang sudah dijelaskan untuk menjadi barometer keahaman peserta didik, melalui bimbingan dengan cara menambahkan jam khusus untuk kecapaian bagi peserta didik yang masih sulit untuk memahami materi tersebut. Selaras dengan itu, guru Misbachul Munir menambahkan, bahwa, yang terpenting untuk perkembangan peserta didik adalah mendidik, mengarahkan dan mengajarkan. Bagaimana cara kita memaksimalkan materi adalah tujuan agar semua bisa paham akan materi yang disampaikan.

Keteladanan guru melalui bimbingan di Madrasah Wustho karangsuci sudah baik, yang terpenting dalam proses belajar mengajar adalah bagaimana seorang peserta didik mampu memahami materi yang dipelajari, tentu menjadi hal yang sia-sia apabila peserta didik masuk kedalam kelas namun tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Memberikan jam khusus kepada peserta didik yang masih belum bisa memahami materi yang diberikan tentu menjadi trobosan terbaik. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Wustho karangsuci mempunyai kelas bimbel (bimbingan belajar) yang pasti akan membantu para peserta didik untuk lebih memahami materi.

Berdasarkan penyajian data diatas maka dapat dianalisis bahwa keteladanan melalui bimbingan yang dilakukan di madrasah Wustho karangsuci dalam keteladanan guru dalam pembentukan akhlakul karimah siswa sudah sesuai dengan teori Al Ghazli dan Prof. Dr. Zakiah bahwa kriteria-kriteria dalam keteladanan yang diberikan oleh guru selain bersikap adil terhadap sesama murid, guru juga harus bisa mendidik dan membimbing.

### 3. Melalui Pengajaran Akhlak Berkata Baik dan Kesopanan

membahas mengenai keteladanan guru melalui pengajaran akhlak berkataan baik dan kesopanan yang diberikan oleh guru merupakan sikap yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan seorang

peserta didik sehingga berfungsi untuk membentuk kepribadian peserta didik guna menyiapkan perkembangan yang baik dimasa yang akan datang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Madrasah Wustho karangsuci dengan kepala sekolah, guru, serta peserta didik mengenai keteladanan guru melalui pengajaran berkataan baik dan kesopanan bahwa menurut guru Ibnu Abinnashih bahwa pengajaran akhlak berkataan baik dan kesopanan yang diberikan kepada peserta didik yaitu melalui pembelajaran dan metode pendekatan agar merasa nyaman dan dapat meniru mengikuti perilaku dan tingkah laku yang baik dari guru. Selaras dengan ini, guru Fathurrohman ikut menambahkan bahwa pengajaran ahlak berkataan baik dan kesopanan yang diberikan melalui penerapan langsung dihadapan peserta didik, seperti memanggil peserta didik dengan sebutan mas sebagai bentuk penghormatan dan mengajarkan bagaimana akhlak yang baik sebagai manusia yang beriman. Kemudian peserta didik Faturrohman menambahkan keteladanan guru melalui pengajaran akhlak berkataan baik dan kesopanan dengan adanya pengajaran kitab-kitab pesantren yang sebelumnya tidak mengetahuinya.

Berdasarkan penyajian data diatas tentang keteladanan melalui pengajaran akhlak berkataan baik dan kesopanan di Madrasah Wustho karangsuci sudah sesuai dengan teori Aziz dan Hamka dalam bukunya yang berjudul Karakter guru profesional bahwa keteladanan guru melalui pengajaran akhlak yang dilakukan oleh seorang yang memiliki profesi dengan menjaga ucapan, sikap dan perilaku sehingga dapat ditiru oleh orang lain yang dilakukan pengajar pada para peserta didiknya. Seorang peserta didik menjadi salah satu ujung tombak dalam sebuah perubahan peserta didik sehingga yang diharapkan akan muncul sebuah generasi yang Tangguh bagi sebuah bangsa dari sentuhan tangan para pendidik.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Aziz, dan Hamka Abdul, "Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggul menjawab Tantangan Masa Depan"...hal. 2.

#### 4. Melalui Kedisiplinan

Seorang peserta didik pasti cenderung meneladani pendidiknya, dikarenakan pada dasarnya secara psikologis peserta didik memang senang meniru tidak saja baik namun yang jelek. Guru yang baik adalah guru yang mempunyai sifat kedisiplinan dalam bertugas, jika gurunya disiplin tentu akan memberikan contoh keteladanan yang baik bagi siswanya, maka upaya dalam memberikan keteladanan memberikan keteladanan tentu bisa terwujud sebaliknya, jika gurunya kurang disiplin maka sulit melahirkan siswa yang berkepribadian disiplin.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Madrasah Wustho karangsuci dengan kepala sekolah, guru, serta peserta didik mengenai keteladanan guru melalui kedisiplinan yaitu menurut guru Faturrohman bahwasannya sifat disiplin sebagai seorang guru tentu diusahakan, karna tempat mengajar dengan tempat tinggal satu tempat tentu akan menjadi lebih mudah untuk melaksanakan kewajibannya untuk mengajar. Serta guru Ibnu Abinnashih menambahkan selama mengajar selalu berusaha on time yaitu jam 07.30.

Setelah mengetahui keteladanan melalui kedisiplinan yang diterapkan, berdasarkan penyajian data diatas dapat dianalisis tentang keteladanan guru dalam pembentukan akhlakul karimah siswa melalui kedisiplinan di Madrasah Wustho karangsuci sama dengan teori Chaerul Rochman dan Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani oleh Siswa bahwa sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, penampilan yang baik, memiliki komitmen dan menjadi teladan, bahwa guru sebagai teladanan menjadi individu yang mempunyai kedisiplinan, memiliki komitmen dan menjadi teladanan.

#### 5. Melalui Tanggung Jawab dan berkepribadian komitmen

Menjadi guru yang sesuai dengan tugasnya berarti siap dalam menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa bertumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Keteladanan guru

yang diwujudkan melalui pribadi yang komitmen berarti guru harus lebih giat dan semangat untuk melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Madrasah Wustho Karangsucu dengan kepala sekolah, guru, serta peserta didik mengenai keteladanan guru melalui tanggung jawab atas tugasnya yaitu menurut guru Misbachul Munir bahwa sebagai guru sudah diberi amanah dari sekolah untuk mengajar dan mengarahkan siswa tentu wajib hukumnya untuk bertanggungjawab atas tugasnya. Kemudian guru Ibnu Abinnashih ikut menambahkan bahwa menjadi guru harus bertanggung jawab seperti memberi keterangan yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didik.

Menjadi guru komitmen saat diberi amanah dari sekolah berarti mempunyai dorongan yang datang dalam hati dari seorang guru dan kekuatan dari luar guru itu sendiri tentang tugasnya yang dapat memberi pengaruh terhadap sikap guru berupa responsif dan tanggungjawab terhadap ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penyajian data diatas maka dapat dianalisis bahwa keteladanan melalui bimbingan yang dilakukan di madrasah Wustho karangsuci dalam keteladanan guru dalam pembentukan akhlakul karimah siswa sudah sesuai dengan teori Dianto dalam jurnalnya yang berjudul Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan bahwa keteladanan guru juga diartikan sebagai guru yang yang berprestasi menguasai banyak materi metodologi dan terampil dalam Mengajar yang didukung dengan komitmen yang tinggi serta dedikasi yang tinggi sehingga mampu menjalankan sebuah tugas dengan tekun tentu disiplin.

#### 6. Melalui Pembiasaan Membaca Doa

Berdoa dalam kegiatan belajar-mengajar merupakan esensi untuk merendahkan diri dihadapan Allah Swt seraya memohon ridho atau keberkahan atas segala kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Selain itu



berdoa juga menumbuhkan sugesti kepada diri peserta didik untuk lebih siap dan mantap dalam menerima ilmu yang akan dipelajari.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Madrasah Wustho Karangsucu yang dilakukan bersama kepala sekolah, guru, dan peserta didik bahwasannya keteladanan guru yang diwujudkan melalui pembiasaan berdoa. Menurut guru Misbachul Munir madrasah wustho Karangsucu sebelum memulai pembelajaran didalam kelas ada pembiasaan baca doa, dan dilanjutkan membaca surat Al-Fatihah dan jus Am'ma sebagai murojaah untuk melancarkan hafalan surat-surat pendek peserta didik. Selanjutnya Guru Fathurrohman ikut menambahkan terkait pembiasaan berdoa, guru menanyakan terlebih dahulu apakah sudah doa atau belum, hal itu bertujuan untuk mengingatkan, walaupun hanya Basmallah, karna sesuai hadist dikatakan, bahwasannya ketika kita melaksanakan atau melakukan sesuatu hal baik Ketika tidak diawali dengan basmallah itu keberkahannya bisa berkurang bahkan bisa terputus, jadi selalu guru ingatkan. Kemudian peserta didik Faturrohman menambahkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru selalu memperingati untuk berdoa ketika berada didalam kelas.

Keteladanan guru yang wujudkan melalui pembiasaan berdoa yang dilakukan di Madrasah Wustho Karangsucu termasuk sudah lebih baik dengan tidak hanya membaca Basmallah melainkan menambah doa lain dan murojaah jus Am'ma. Pembiasaan berdoa dalam melakukan sesuatu merupakan ibadah yang sangat penting, berdoa bisa menghubungkan secara langsung antara hamba dengan Tuhannya. Kebiasaan dalam berdoa tentu akan membantu peserta didik dalam membiasakan berdoa dalam kesehariannya. Murojaah jus Am'ma juga sangat baik dilakukan, selain menambah hafalan surat-surat pendek juga secara klasikal untuk meningkatkan kemampuan menghafalkan peserta didik.

Dari data diatas maka dapat dianalisis bahwa keteladanan guru melalui pembiasaan berdoa yang dilaksanakan di Madrasah Wustho Karangsucu sesuai dengan pendapat Akmal Hawi dalam bukunya

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam bahwa bentuk keteladanan yang disengaja seperti pendidik dengan sengaja membaca basmallah ketika akan memulai sebuah pembelajaran, pendidik memberikan contoh membaca yang baik agar murid dapat menirunya. Dan Imam Ghozali dalam buku nata Abudin yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam bahwa berkembangnya potensi dari diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia.

#### 7. Memberi Contoh Yang Baik

Seorang peserta didik pasti akan cenderung meneladani pendidikna, karena pada dasarnya secara psikologis peserta didik memang senang meniru tidak saja yang baik tapi yang jelek juga ditiru, maka dari itu dalam proses belajar peniruan peserta didik guru dituntut untuk memiliki sifat yang baik, menjaga sikap dan prilaku agar dapat ditiru oleh peserta didiknya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Madrasah Wustho karangsuci yang dilakukan bersama kepala sekolah, guru, dan peserta didik bahwasannya keteladanan guru yang diwujudkan melalui memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Menurut Guru Misbachul munir mejadi contoh yang kepada peserta didik selalu diusahakan, namun sebagai guru menjadi tugasnya tentu selalu tampil baik sebagai contoh untuk kebaikan akhlak peserta didik. Selanjutnya guru Ibnu Abinnashih menambahkan bahwa membantu menjebatani figure utama dalam hal ini pengasuh pondok pesantren untuk memberi contoh-contoh yang baik dalam mengembangkan budi pekerti dan karakteristik yang baik untuk peserta didik Madrasah Wustho karangsuci. Kemudian peserta didik Haris Dwi Purnomo menambahkan guru tidak hanya mengoprak-oprak ketika adzan sudah berbunyi tapi guru ikut berangkat ke masjid untuk berjamaah bersama.

Tugas guru tampil sebagai contoh akhak yang baik bagi peserta didiknya. Hal itu artinya, peserta didik menilai guru sebagai contoh dalam bertindak dan berprilaku. Hal ini tentu menuntut guru harus pandai dalam menjaga sikap dan prilaku, dengan mengingat diri sendiri sebagai contoh yang baik, maka guru akan lebih berhati-hati dalam bersikap, sehingga lebih

bijak dari setiap tindakan yang akan diambil. Dari memberikan contoh, peserta didik bisa mengikuti sisi positif yang dimiliki guru.

Dari penyajian data diatas maka dapat dianalisis bahwa keteladnan guru melalui memberikan contoh yang baik sesuai dengan skripsi Novitatri yang berjudul Kontribusi Keteladnan Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Bahwa, keteladnan guru merupakan hal-hal yang baik dari seorang pendidik yang patut ditiru atau dicontohkan oleh siswa.

#### 8. Melibatkan Siswa Dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi pengambilan keputusan berarti pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan pengaruh peserta didik kepada apa yang terjadi kepada mereka. Melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar berarti menunjukkan kepada peserta didik bahwa pandangan mereka dihargai dan memotivasi mereka berpartisipasi dalam hal yang mempengaruhi mereka.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Madrasah Wustho karangsuci yang dilakukan bersama kepala sekolah, guru, dan peserta didik bahwasannya keteladnan guru yang diwujudkan melalui melibatkan siswa secara aktif. Menurut guru Ibnu Abinnashih, melibatkan siswa secara aktif sudah barang tentu, dalam menentukan keputusan pasti melibatkan siswa, walau tidak semua keputusan melibatkan siswa, seperti menentukan pembelajaran out door atau indoor guru ajakan dengan baik-baik. Kemudian guru Misbachul Munir menambahkan bahwa melibatkan siswa secara aktif melalui cara memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa tersebut menjawab, dan siswa lain ikut menambahkan jawaban lainnya sebagai penguat, dan guru memberikan jawaban sebagai kesimpulan, hal ini bertujuan agar pandangan mereka dihargai. Kemudian peserta didik Faturrohman menambahkan ketika diberikan pertanyaan oleh guru selalu berusaha menjawab pertanyaan guru dengan benar.

Melibatkan siswa yang dilakukan oleh guru di Madrasah Wustho Karangsucu dalam pengambilan keputusan akan memberikan kesempatan dan peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk beraktifitas dalam proses pembelajarannya. Keterlibatan siswa dalam dalam pemecahan masalah akan membantu siswa dalam melatih diri untuk berusaha mencari informasi yang diperlukan dalam melakukan pengamatan dan penyelidikan. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang dilakukan di Madrasah Wustho Karangsucu sudah baik dilakukan karna hal ini menumbuhkan keberanian dan menampilkan usaha belajar dalam dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan.

Dari penyajian data diatas maka dapat dianalisis bahwa keteladanan guru melalui melibatkan siswa dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan pendapat Mahmud Yunus yaitu Hendaklah seorang pendidik mengajarkan masalah supaya berpikir dan berjihad bukan semata-mata menerima apa yang diajarkan oleh pendidik.

#### 9. Memberikan Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan ciri khas manusiawi yang diperlukan dalam proses pembelajaran karna dengan kasih sayang berarti membangun dan memelihara kedekatan antara pendidik dan peserta didik, seperti anak melakukan kesalahan-kesalahan kecil apakah seorang guru harus bertindak tegas ataupun diluar batas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Madrasah Wustho karangsuci yang dilakukan bersama kepala sekolah, guru, dan peserta didik bahwasannya keteladanan guru yang diwujudkan melalui memberikan kasih sayang. Menurut guru Misbachul Munir memberikan kasih sayang kepada peserta didik seperti saat melakukan kesalahan-kesalahan pasti akan berdampak kepada anak tersebut, peserta didik lain, guru, dan sekolah. Tentu sudah menjadi tugas guru untuk bisa mengarahkan, menegur, ataupun dikomunikasikan dengan orang tua peserta didik, selagi masih dalam bentuk kasih sayang kepada peserta didik. Kemudian guru Fathurrohman menambahkan, kasih sayang yang diberikan oleh guru saat melakukan

kesalahan dengan berusaha untuk tidak menyakiti hatinya dengan cara memberitahunya dengan baik, karna setiap manusia pasti memiliki kesalahan, tergantung bagaimana mengajarkan kepada mereka dengan bijak agar lebih baik kedepannya. Kemudian peserta didik Faturrohman menambahkan bahwa guru selalu memberikan kasih sayang kepada seluruh peserta didik.

Kasih sayang guru ketika peserta didik melakukan kesalahan dengan tidak menyakiti hatinya akan menumbuhkan suasana kondusif dan harmonis. Hal ini akan membangun dalam sebuah hubungan akan guru mampu mengarahkan interaksi kearah yang positif. Konsep yang dibangun di Madrasah Wustho Karangsucu diatas sangat penting dan relevan pada konsep pendidikan masa sekarang dan masa yang akan datang. Karna dari kasih sayang tersebut memeberikan timbal balik dalam hubungan guru dan peserta didik.

Berdasarkan penyajian data diatas maka dapat dianalisis bahwa keteladanan melalui bimbingan yang dilakukan di madrasah Wustho karangsuci dalam keteladanan guru dalam pembentukan akhlakul karimah siswa sudah sesuai dengan teori Al-Ghozali dan Prof. Dr. Zakiah bahwa kriteria-kriteria guru teladan salah satunya adalah memiliki sifat kasih sayang.

Berhubung dengan Madrasah Wustho Karangsucu keteladanan guru dalam pembentukan akhlak karimah memperhatikan peserta didik tentang akhlak ubudiyah yang diperoleh oleh peneliti tentang ibadah sholat, puasa, dan dzikir peserta didik Madrasah Wustho Karangsucu.

Ubudiyah merupakan salah satu cara untuk melatih peserta didik, pendidik maupun warga Madrasah Wustho Karangsucu untuk menyatakan bakti kepada tuhan nya sebagai hamba yang baik. Dengan ubudiyah bermanfaat untuk meningkatkan kualitas ibadah peserta didik dan dapat dipraktikkan ketika melaksanakan ibadah sehari-hari.

Kemudian kepala Madrasah Wustho Karangsucu memberikan pernyataan bahwa dalam membentuk ibadah sholat peserta didik dengan

guru mengajak langsung untuk berangkat bersama-sama menuju masjid untuk melaksanakan sholat jamaah bersama para peserta didik.<sup>91</sup>

Dari pernyataan diatas bahwa keteladanan guru tentang ubudiyah peserta didik tidak hanya memerintahkan peserta didik untuk melaksanakan sholat jamaah namun ikut bersama-sama dalam melaksanakannya. Hal ini membuktikan bahwa guru dalam berbicara sesuai dengan perilakunya, mengajarkan sholat terlebih sholat berjamaah tentu akan mendidik peserta didik untuk senantiasa melaksanakan perintah Allah sejak kecil, sehingga nanti usai dewasa perintah-perintah agama dapat dijalankan secara mudah dan ringan. Kemudian Peserta didik Faturrohman menambahkan terkait puasa:

“Saya sering puasa pada hari senin dan kamis, karna teman-teman saya puasa juga semisalkan tidak puasa saya tidak puasa tidak bisa jajan dikoprasi, jadi lebih baik puasa pak”.<sup>92</sup>

Dari pernyataan diatas Ibadah puasa yang dilaksanakan didalam Madrasah Wustho Karangsucu tidak hanya ibadah puasa wajib yaitu ramadhan saja, namun didalam Madrasah Wustho Karangsucu juga diwajibkan untuk puasa hari senin dan kamis, dengan media puasa ini tentu diharapkan peserta didik dapat melahirkan peserta didik yang tangguh, mempunyai kesabaran dalam menghadapi cobaan, keikhlasan dan pantang menyerah. Kemudian peserta didik Faturrohman menambahkan terkait dzikir peserta didik:

“setelah sholat jamaah tidak boleh langsung pulang pak, harus dzikir bersama-sama dulu”

Dari pernyataan diatas terkait dzikir peserta didik yang dilaksanakan di Madrasah Wustho Karangsucu sudah baik dilakukan, konsep untuk dzikir yang diterapkan sebagai bentuk latihan sebaiknya dilakukan dengan lisan agar hati peserta didik bisa mengikuti secara perlahan, melaksanakan kegiatan dzikir sebagai salah satu kegiatan pembiasaan sebagai bentuk

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Wustho Karangsucu Ramelan pada tanggal 9 oktober 2022

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Peserta didik faturrohman pada tanggal 11 oktober 2022

pemahaman peserta didik terhadap amalan dalam pemahaman keagamaan yang diyakininya untuk jangka yang akan dihadapinya.

Berdasarkan penyajian data diatas maka dapat dianalisis bahwa keteladanan melalui ubudiyah peserta didik yang dilakukan di madrasah Wustho karangsuci dalam keteladanan guru dalam pembentukan akhlakul karimah siswa sudah sesuai dengan teori Ali Mustofa dan Fitria Kurniasari dalam jurnalnya yang berjudul Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Dalam Kitab Taysyirul Al-Kholaq bahwa Akhlak Mahmudah adalah akhlak yang baik serta bertingkah laku terpuji terhadap Allah SWT, seperti melalui ibadah langsung kepada Allah SWT, seperti salat, puasa, zakat dan lain sebagainya. Akhlak tersebut juga dapat dilalui dari perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan dengan Allah SWT di luar ibadah itu.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi tentang keteladanan guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Madrasah Wustho Karangsucu Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Wustho Karangsucu guru memberikan beberapa cara yang baik seperti melalui metode ceramah, kisah bermanfaat para Nabi melalui kitab *khulasoh nurul yakin*, kitab-kitab akhlak ala Pesantren, bersalaman sambil mencium tangan dengan gurunya, guru mengajak sholat berjamaah bersama-sama, menunjuk sesuatu dengan ibu jari, berjalan sambil merendahkan kepala saat bertemu gurunya atau yang lebih tua, dan masih banyak lagi. Selain itu guru membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman atas dirinya dan memperoleh harapan untuk hasil yang baik serta keyakinan kesanggupan mengatasi kesulitan dalam proses pembentukan akhlak melalui keteladanan sehari-hari.
2. Keteladanan guru terhadap peserta didik sangat mempengaruhi sikap sehari-hari peserta didik seperti halnya memberi contoh untuk selalu membaca doa sebelum melakukan sesuatu, berpenampilan rapih dan suci, bertutur kata yang sopan dan baik, hal-hal tersebut secara tidak langsung akan menjadikan peserta didik berperilaku diatas kebaikan dimasa sekarang dan masa yang akan datang, dan tertanamnya prinsip-prinsip akhlak yang baik bagi dirinya.

#### **B. Saran**

1. Guru

Beberapa saran untuk guru dalam menjadi teladan dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa di sekolah berbasis pesantren



Madrasah Wustho Karangsucu Banyumas. Dalam memberikan contoh yang baik dalam tingkah laku yang sesuai dengan norma dan etika yang berlaku tidak hanya dihadapan siswa saja, melainkan, menjadikan akhlak yang baik dalam pribadi diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menjadi teladan yang baik dengan selalu belajar dan meningkatkan diri sendiri untuk memberikan yang terbaik bagi diri dan siswa.

## 2. Siswa

Beberapa saran yang dapat diberikan kepada peserta didik untuk memperhatikan keteladanan guru dalam pembentukan akhlak adalah:

- a. Perhatikan tingkah laku guru, contoh yang ditunjukkan oleh guru akan sangat mempengaruhi peserta didik.
- b. Jangan ragu untuk bertanya dan mencari nasihat dari guru, karena mereka dapat memberikan panduan yang baik tentang bagaimana mengembangkan akhlak yang baik.
- c. Jangan malu untuk mengikuti contoh baik dari guru, ini akan membantu dalam mengembangkan akhlak yang baik.
- d. Jangan merasa khawatir untuk mengungkapkan perasaan dan masalah yang dihadapi kepada guru, karena mereka dapat memberikan dukungan yang diperlukan.
- e. Menghormati dan menghargai guru yang diakui sebagai teladan akan membantu dalam pembentukan akhlak yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, 2017. "Guru Profesional", *Al-Falah*, Volume 17, Nomer 2.
- Soetipto, 2009. *Profesi keguruan*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Ahmad Mustofa, 1997 *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Aziz, dan Hamka Abdul, 2012. "*Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*", Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Akmal Hawi, 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ali Mustofa dan Fitria Ika Kurniasari, 2020. "Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Tayrir Al-Khollaq", *Ilmuna*, Volume 2, Nomer 1.
- Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, 2011. "*Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*", Bandung: Nuansa Cendekia.
- Deni Sutisna, dkk, 2019. "Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa", *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar)*, volume 4, Nomer 2.
- Dianto, 2017. "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan", *Intiqod*, Volume 9, Nomer 2.
- Erwin Widiasmoro, 2017. *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Eva Dwi Satria, 2015. Skripsi: "*Pengaruh Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa Di SD IT Wihdatul Ummah Makassar*", Makassar: Skripsi Uin Alauddin Makassar.
- Hawi Akmal, 2013. "*Kompetensi Guru PAP*". Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Halid Hanafi dkk, 2018. "*ilmu Pendidikan Islam*", Yogyakarta: Deepublish.
- Hani Hanifah, Susi Susanti dan Aris Setiawan Adji, 2020 "Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran", *Muzazhim*, Volume 2, Nomer 1.

- Hidayatullah dan Furqon, 2010. “*Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*”, Surakarta: UNS Press&Yuma Pustaka.
- Ibrahim Bafadhol, 2017. “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 6, Nomer 12.
- Ilham Mais, dkk, 2021. ” Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan”, *Primari Jurnal Pendidikan guru Sekolah Dasar*, Volume 10, Nomer 6.
- Isnani Hidayati, 2021. Skripsi: “*Pengaruh Keteladanan Guru Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa DI Sma Muhammadiyah 1 Purwokerto*”, Purwokerto: Skripsi Iain Purwokerto.
- Kamaluddin, 2020. “*Keteladanan Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa (Penelitian Di Madrasah Aliyah Se-Kkm Man 3 Cianjur)*” dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.5 Cianjur: No.2.
- Kunandar, 2011. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy J Moleong, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rordakarya.
- M. Ramli, 2015. “Hakikat pendidikan Dan Peserta Didik”. *Tarbiyah Islamiyah*, Volume 5, Nomer 1.
- M. Yatimin Abdullah, 2007 *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Miss Saining Samae, 2017. Skripsi: “*Pengaruh Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta*”, (Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mulyasa, 2014. “*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muri Yusuf, 2000. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Balai Aksara Edisi III.
- Nata Abuddin, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, jakarta : November.
- Noviatri N, 2014. Skripsi: “*Kontribusi Keteladanan Guru dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*”, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Nurchaili, 2010. “*Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*” dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16 Aceh: Edisi Khusus III.
- Pasal 1 ayat 4, 2017. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- putri Ani Dalimunthe, 2017. Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Ihya Al-Arabiyah Jurnal Pendidikan Baha dan Sastra Arab*, Volume 3, Nomer 2.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Data R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Putri Rahmawati dan Hijriati, 2021. “Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya”, *Bunayya*, Volume 7, Nomer 1.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syarifah Habibah, 2015. “Akhlak Dan Etika Dalam Islam. Jurnal Pesona Dasar”, Volume 1, Nomer 4.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Toto Suharto, 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Uhbiyati Nur, 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka rizki putra semarang.
- Umi Zulfa, 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, Cilacap: IHYA MEDIA.
- Yoke Suryadadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, 2015. “Pendidikan Akhlak Menurut Imam AL-Ghozali”, *Jurnal At-Ta'dib*, Volume 10, Nomer 2.
- Yulian Purnama, 2020. *sholatlah sebagaimana melihatku sholat!(tata cara sholat sesuai tuntunan Nabi Saw)*, Yogyakarta: Alyska Rekamedia.
- Zukhairina Mukhtar latif, 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Permata.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

**f. Gambaran Umum Madrasah Wustho Karangsucu**

Gambaran umum mengenai Madrasah Wustho Karangsucu Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas sebagai berikut:

## a. Letak geografis Madrasah Wustho Karangsucu

Alamat Madrasah Wustho karangsuci yaitu berada dijalan Let. Jend. Pol. Soemarto, RT 01 RW 04, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia, Kode Pos 53126. Madrasah Wustho Karangsucu ini memiliki batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah selatan dari lokasi berbatasan dengan grumbul karangjambu
- 2) Sebelah utara dari lokasi berbatasan dengan grumbul wumas
- 3) Sebelah timur dari lokasi berbatasan dengan kelurahan bancar kembar dan sumampir
- 4) Sebelah barat dari lokasi berbatasan dengan kali banjaran dan kelurahan bobosan.

Letak geografis tersebut adalah tempat yang termasuk strategis karena berada pada wilayah yang tidak terlalu ramai dan tidak terlalu sepi. Tentunya hal ini ini mendukung proses pembelajaran karena Suasananya yang sangat kondusif dan mudah di jangkau dan berada dekat dengan jalan raya yaitu Purwokerto Baturaden. selain itu juga Madrasah wustho karangsuci dekat dengvan beberapa kampus diantaranya UIN Saifudin Zuhri, Universitas Amikom, Unsoed dan lain sebagainya. selain itu Madrasah Wustho Karangsucu juga berada didalam Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu sehingga banyak dari masyarakat sudah mengenali tempat tersebut.

## b. Sejarah Berdirinya Madrasah Wustho Karangsucu

Madrasah suci merupakan sebuah madrasah yang berlokasi di grumbul karangsuci, Kelurahan purwanegara, kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Madrasah ini ini merupakan lembaga pendidikan

swasta yang yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Nurul Hidayah. Madrasah wustho karangsuci ini berorientasi pada aspek-aspek kebutuhan masyarakat, yang dilihat dari kegiatannya maupun program-program yang dijalankannya.

Madrasah ini didirikan di dalam pondok pesantren Al Hidayah karangsuci pada tanggal 16 Juli 2018 oleh Bapak Ramelan yang sekaligus sebagai kepala sekolah pertama di Madrasah ini. Madrasah ini berdiri atas rekomendasi dari Kementerian Agama yang memang dikhususkan untuk pondok pesantren. Pondok pesantren al-hidayah karangsuci memiliki peluang dan kemampuan yang baik dari segi SDM maupun SDA Nya sehingga dari Kementerian Agama memilih pondok pesantren tersebut. Awal mula nama dari Madrasah wustho karangsuci ini bernama Wajar Dikdas ( wajib belajar pendidikan dasar), yang selanjutnya berganti nama menjadi pendidikan kesetaraan tingkat Wustho Al Hidayah karangsuci, selanjutnya diganti lagi menjadi madrasah wustho karangsuci (MWK).

Madrasah Wustho Karangsuci dari tahun ke tahun ternyata mampu bertahan dan berkembang pesat, bertambahnya siswa yang terus-menerus bertambah Membuktikan bahwasanya secara statistik Madrasah wustho Karangsuci ini mampu bersaing dengan madrasah-madrasah lain. Berhubungan dengan hal tersebut, kegiatan-kegiatan dan program-program yang dijalankan pun semakin ditingkatkan, seperti Boarding School ataupun pada model pembelajarannya. sehingga diharapkan dengan adanya program-program tersebut tetap Bertahan dan bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

c. Visi dan Misi Madrasah Wustho Karangsuci

Visi Madrasah Wustho Karangsuci Yaitu: “Unggul, Berakhlakul Karimah dan Berilmu”. Maksud dari visi tersebut adalah unggul dalam prestasi, berilmu dalam beramal, berakhlakul karimah dalam bersosial.

Sedangkan untuk misinya yaitu:

- 1) Mengoptimalkan potensi akademik dan non akademik peserta didik

- 2) Mengamalkan praktik ibadah sesuai ajaran ahlussunnah waljama'ah.
- 3) Berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari sesuai tuntunan ajaran ahlussunnah wal jama'ah.

d. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Wustho Karangsucu pendidikan kesetaraan tingkat wustho, Pendidikan Kesetaraan Tingkat Wustho adalah program pendidikan yang dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang dikelola oleh pondok pesantren salafiyah. Pendidikan Kesetaraan Tikngkat Wustho merupakan bagian dari Pendidikan Non Formal (PNF), yakni pendidikan diluar jalur formal yang dapat diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang dan diselenggarakan di pondok-pondok salaf. Jenjang pendidikan terdiri dari dua tingkatan yaitu Ula (setara dengan SD) dan Wustho (setara dengan SMP). Adapun program wajar dikdas yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu yaitu jenjang Kelas Wustho atau setara dengan SMP

Setelah program tersebut selesai, santri dapat melanjutkan dijenjang selanjutnya yakni SMA, MA, SMK /sederajat. Adapun lulusan dari Pendidikan Kesetaraan Tingkat Wustho di Pon-Pesa Al-Hidayah dapat melanjutkan langsung ke sekolah SMK Al-Kautsar yang dalam hal ini masih dalam satu yayasan yaitu Yayasan Nurul Hidayah, dan bisa melanjutkan jenjang pendidikan menengah atas lainnya.

e. Tujuan

- 1) Menumbuh Kembangkan Budaya Madrasah Yang Bersifat Religius Melalui Kegiatan Keagamaan.
- 2) Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Membaca *Asmaul Husna* Dan *Juz Amma*.
- 3) Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa Yang Inovatif, Kritis, Kreatif Dengan Bimbingan Belajar Dan Ekstrakulikuler.



- 4) Menerapkan Nilai-Nilai Kebersamaan Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, Dan Bernegara Demi Turwujudnya Persatuan Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

f. Struktur Organisasi Madrasah Wustho Karangsucu

Struktur organisasi adalah suatu susunan dalam hubungan antara tiap bagian serta posisi pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang bersama. Sedangkan untuk struktur organisasi pada Madrasah ini dibentuk untuk menggambarkan bagaimana suatu hubungan aktivitas organisasi yang ada di Madrasah wustho karangsuci, serta menjelaskan bagaimana hubungan wewenang dan dan kepada siapa tanggung jawab ditunjukkan.

Tabel 2 Susunan Kepengurusan Madrasah Wustho Karangsucu

No	Jabatan	Nama
1.	Pelindung	Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris Agus Ahmad Arif Noeris
2.	Penasehat	Ning Qonita Hamidah Noeris, SH. M.Hum Ning Nahdliyanah Al Hafidz Agus Muhammad Faiz Noeris, S.Kom
3.	Kepala Madrasah	Ramelan, S.Pd., M.Pd.
4.	Waka Kurikulum	Nur Faidatun K.
5.	Waka Kesiswaan	Misbachul Munir, S.Pd.
6.	Waka Sarpes	Fatoni
7.	Bendahara	Tulis Krismiatun, S.Pd.
8.	Tata Usaha	Ibnu Abinasih, S.Pd. Yekti Azizah

9.	Wali Kelas VII A	Abdul Hamid Naufal M., S.Pd.
10.	Wali Kelas VII B	Naelil Muna
11.	Wali Kelas VII C	Fathurrohman
12.	Wali Kelas VII A	Rifki Masfuf Amin
13.	Wali Kelas VII B	Fiki Tunggul
14.	Wali Kelas IX A	Muhammad Nur Salim, S. Sos
15.	Wali Kelas IX B	Ranti Setyoningsih, S.Pd.

g. Keadaan Pendidik Madrasah Wustho Karangsucu

Madrasah Wustho Karangsucu ini memiliki 17 pendidik yang terdiri dari berbagai macam kualifikasi keilmuan, adalah:

Tabel 3 Daftar SDM Madrasah Wustho Karangsucu

No.	Nama	Pendidikan Terakhir
1.	Ramelan, M.Pd.	Pondok Pesantren dan IAIN Pwt
2.	Misbahul Munir, S.Pd.	Pondok Pesantren dan IAIN Pwt
3.	Ibnu Abinasih, S.Pd.	Pondok Pesantren dan IAIN Pwt
4.	Tulis Krismiatur, S.Pd.	Pondok Pesantren dan IAIN Pwt
5.	Nur Faidatun Khasanah	Pondok Pesantren dan IAIN Pwt
6.	Umi Kholifah, S.Pd.	Pondok Pesantren dan IAIN Pwt

7.	Nailis Syafi'ah, S. Kom.	Pondok Pesantren dan AMIKOM
8.	Muhamad Nur Salim, S.Sos	Pondok Pesantren dan IAIN Pwt
9.	Fatoni	Pondok Pesantren dan IAIN Pwt
10.	Abdul Hamid Naufal, S.Pd.	Pondok Pesantren dan IAIN Pwt
11.	Fikri Alfian	Pondok Pesantren dan IAIN Pwt
12.	Fiki Tunggul	Pondok Pesantren dan IAIN Pwt
13.	Ahmad Kamaluddin	Pondok Pesantren dan IAIN Pwt
14.	Ahmad Rifqi Masfuf Amin, S.H	Pondok Pesantren dan IAIN Pwt
15.	Ma'sum Anwari	Pondok Pesantren dan IAIN Pwt
16.	Ranti Setyoningsih, S.Pd.	Pondok Pesantren dan IAIN Pwt
17.	Faturrohman	Pondok Pesantren dan IAIN Pwt
18.	Liya Aulia Mukaromah	Pondok Pesantren dan IAIN Pwt
19.	Yekti Azizah	Pondok Pesantren dan IAIN Pwt
20.	Muhammad Saman	Pondok Pesantren dan IAIN Pwt

h. Keadaan Peserta Didik Madrasah Wustho Karangsucu

Madrasah ini yang diselenggarakan mulai 2018 ini mengalami peningkatan jumlah peserta didik dari berbagai daerah. Dengan segala

upaya yang dilakukan oleh para pengurus Madrasah Wustho Karangsucu telah menghasilkan jumlah peserta didik yang tidak mengecewakan untuk madrasah yang belum lama berdiri.

Tabel 4 Peserta Didik Madrasah Wustho Karangsucu

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	35	58	93
2	VIII	28	32	60
3	IX	31	31	62
	Jumlah	94	121	215

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa Madrasah Wustho Karangsucu cukup banyak. Siswa laki-laki sebanyak 94 orang, dan siswa perempuan sebanyak 121 orang. Jadi, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 215 orang.

i. Tujuan dan Target Lulusan Madrasah Wustho Karangsucu

Tujuan Madrasah Wustho Karangsucu yang diselenggarakan yaitu:

- 1) Menumbuh kembangkan budaya Madrasah Yang Sifatnya Religius dengan Kegiatan-kegiatan Keagamaan.
- 2) Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan.
- 3) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta Didik yang Bersifat Inovatif, Kritis, Kreatif dengan Kegiatan Bimbingan Belajar dan Ekstrakurikuler.
- 4) Menerapkan Nilai-Nilai Kebersamaan Sosial dalam Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara.

Sementara target lulusan Madrasah Wustho adalah:

Tabel 5 Target Lulusan Peserta Didik Madrasah Wustho Karangsucu

No	Kelas	Taget Ketercapaian	
		Semester 1	Semester 2
1.	VII	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghatamkan hafalan jus 30</li> <li>2. Menghatamkan hafalan nadzom '<i>Aqidatul Awaam</i> di semester pertama</li> <li>3. Menghafal Matan <i>Jurumiyah</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghatamkan sorogan kitab Safinah</li> <li>2. menghafal dan mengaplikasikan <i>tafshir tsulasi mujarrod</i></li> <li>3. Menghatamkan hafalan Matan <i>Jurumiyah</i></li> </ol>
2	VIII	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghatamkan hafalan nadzom '<i>Imrithi</i></li> <li>2. Menghatamkan hafalan kaidah <i>I,lal</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghatamkan sorogan kitab Sulamut Taufiq</li> <li>2. menghafal dan mengaplikasikan <i>tashrif ruba'i dan lughowi</i></li> </ol>
3	IX	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghafalkan surat pilihan (<i>Yasiin, waqi'ah, Al-Mulk dan Al-jum'ah</i>)</li> <li>2. Menghafalkan bacaan tahlil dan do'a-do'a penting</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghatamkan sorogan kitab kitab Taqrib</li> <li>2. Menghafal dan mengaplikasikan kaidah peng-<i>i'lal-an</i>.</li> </ol>

## Lampiran 2

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

## 1. Pedoman Dokumentasi

Data dari dokumen-dokumen yang dimiliki Madrasah Wustho Karangsucu diperlukan untuk melengkapi hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Wustho Karangsucu yang bersangkutan. Data-data yang diperoleh melalui metode dokumentasi diantaranya:

Tabel 6 Pedoman Dokumentasi

No	Yang Didokumentasi	Ada	Tidak
1.	Profil Madrasah Wustho Karangsucu		
2.	Papan struktur guru		
3.	Data Guru dan Siswa		
4.	Buku nilai Guru		
5.	Absensi Guru		
6.	Absensi Murid		
7.	Perangkat pembelajaran		
8.	Papan visi-misi		
9.	Buku inventaris barang		
10.	Perpustakaan		

## 2. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang:

Tabel 7 Pedoman Observasi

No	Aspek Yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan contoh untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya		
2.	Guru memberikan penilaian sesuai pekerjaan siswa		
3.	Guru membantu siswa yang masih belum memahami materi		
4.	Guru mengajarkan kesopanan dan berkata baik terhadap sesama siswa atau yang lebih tua		
5.	Guru memberikan petunjuk-petunjuk untuk menjadi pribadi yang lebih baik		
6.	Guru masuk tepat waktu dan berpenampilan baik saat masuk kelas		
7.	Guru bertanggung jawab atas tugasnya dan berprilaku komitmen		
8.	Guru memerintahkan siswa untuk selalu membaca doa dan membaca basmallah sebelum memulai pembelajaran		
9.	Guru tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari		
10.	Perkataan Guru sesuai dengan perbuatannya		
11.	Guru mengambil keputusan melibatkan siswa		
12.	Siswa yang melakukan kesalahan-kesalahan kecil guru memberitahunya dengan baik		
13.	Siswa tepat waktu ketika melaksanakan ibadah		

14.	Siswa berpegah teguh kepada kejujuran meski tidak disukai oleh siswa lain		
15.	Ketika ada kesempatan untuk mencontek apakah siswa melakukan hal tidak baik tersebut		
16.	Siswa ditanya oleh guru, siswa menjawab dengan asal-asalan		
17.	gambaran umum Madrasah Wustho Karangsucu		
18.	visi-misi Madrasah Wustho Karangsucu		
19.	Struktur organisasi Madrasah Wustho Karangsucu		
20.	keadaan pendidik Madrasah Wustho Karangsucu		
21.	keadaan peserta didik Madrasah Wustho Karangsucu		
22.	tujuan dan target lulusan Madrasah Wustho Karangsucu		

### 3. Pedoman Wawancara

#### **Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Madrasah Wustho Karangsucu**

1. Bagaimana gambaran umum Madrasah Wustho Karangsucu?
2. Apa visi-misi Madrasah Wustho Karangsucu?
3. Bagaimana struktur organisasi Madrasah Wustho Karangsucu?
4. Bagaimana keadaan pendidik Madrasah Wustho Karangsucu?
5. Bagaimana keadaan peserta didik Madrasah Wustho Karangsucu?
6. Apa tujuan dan target lulusan Madrasah Wustho Karangsucu?

#### **Pedoman Wawancara Guru Madrasah Wustho Karangsucu**

1. Bagaimana cara anda memberikan contoh untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya?
2. Apabila ada beberapa siswa yang masih belum memahami materi, anda bersedia membantu siswa?



3. Bagaiman cara anda mengajarkan kesopanan dan berkata baik terhadap sesama siswa atau yang lebih tua?
4. Apakah anda masuk tepat waktu dan berpenampilan baik saat masuk kelas?
5. Apakah anda bertanggung jawab atas tugasnya dan berpribadi komitmen?
6. Apakah Anda memerintahkan siswa untuk selalu membaca doa dan membaca basmallah sebelum memulai pembelajaran?
7. Apakah anda tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari?
8. saat mengambil keputusan apakah anda melibatkan siswa?
9. Apabila ada siswa yang melakukan kesalahan-kesalahan kecil anda memberitahunya dengan baik?

**Pedoman Wawancara Siswa  
Madrasah Wustho Karangsucu**

1. Bagaimana cara guru anda memberikan contoh untuk menjadi teladan yang baik bagi anda?
2. Apakah guru memberikan petunjuk-petunjuk untuk menjadi pribadi yang lebih baik?
3. Apakah perkataan Guru sesuai dengan perbuatannya?
4. Apakah siswa tepat waktu ketika melaksanakan ibadah?
5. Apa cara siswa ketika melihat susatu yang tidak baik untuk dilihat?
6. Apakah siswa berpegah teguh kepada kejujuran meski tidak disukai oleh siswa lain?
7. Apabila ada kesempatan untuk mencontek apakah siswa melakukan hal tidak baik tersebut?
8. Apabila ditanya oleh guru apakah kamu menjawab dengan asal-asalan?

## Lampiran 3

## LAPORAN HASIL DOKUMENTASI

Tabel 8 Hasil Dokumentasi

No	Yang Didokumentasi	Ada	Tidak
1.	Profil Madrasah Wustho Karangsucu	✓	
2.	Papan struktur guru		✓
3.	Data Guru dan Siswa	✓	
4.	Buku nilai Guru	✓	
5.	Absensi Guru	✓	
6.	Absensi Murid	✓	
7.	Perangkat pembelajaran	✓	
8.	Papan visi-misi		✓
9.	Buku inventaris barang	✓	
10.	Perpustakaan	✓	

## LAPORAN HASIL OBSERVASI

Tabel 9 Hasil Observasi

No	Aspek Yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan contoh untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya	✓	
2.	Guru memberikan penilaian sesuai pekerjaan siswa	✓	
3.	Guru membantu siswa yang masih belum memahami materi	✓	
4.	Guru mengajarkan kesopanan dan berkata baik terhadap sesama siswa atau yang lebih tua	✓	

5.	Guru memberikan petunjuk-petunjuk untuk menjadi pribadi yang lebih baik	✓	
6.	Guru masuk tepat waktu dan berpenampilan baik saat masuk kelas	✓	
7.	Guru bertanggung jawab atas tugasnya dan berprilaku komitmen	✓	
8.	Guru memerintahkan siswa untuk selalu membaca doa dan membaca basmallah sebelum memulai pembelajaran	✓	
9.	Guru tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari	✓	
10.	Perkataan Guru sesuai dengan perbuatannya		✓
11.	Guru mengambil keputusan melibatkan siswa	✓	
12.	Siswa yang melakukan kesalahan-kesalahan kecil guru memberitahunya dengan baik	✓	
13.	Siswa tepat waktu ketika melaksanakan ibadah		✓
14.	Siswa berpegang teguh kepada kejujuran meski tidak disukai oleh siswa lain		✓
15.	Ketika ada kesempatan untuk mencontek apakah siswa melakukan hal tidak baik tersebut	✓	
16.	Siswa ditanya oleh guru, siswa menjawab dengan asal-asalan	✓	
17.	gambaran umum Madrasah Wustho Karangsucu	✓	
18.	visi-misi Madrasah Wustho Karangsucu	✓	
19.	Struktur organisasi Madrasah Wustho Karangsucu	✓	
20.	keadaan pendidik Madrasah Wustho Karangsucu	✓	
21.	keadaan peserta didik Madrasah Wustho Karangsucu	✓	
22.	tujuan dan target lulusan Madrasah Wustho Karangsucu	✓	

## LAPORAN HASIL WAWANCARA

### 1. Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Wustho Karangsucu

Hari/Tanggal : 9 Oktober 2022

Informan : Ramelan, M.Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah Wustho Karangsucu

Naskah Wawancara :

#### a. Bagaimana gambaran umum Madrasah Wustho Karangsucu?

Madrasah ini didirikan di dalam pondok pesantren Al Hidayah karangsucui pada tanggal 16 Juli 2018. Madrasah ini berdiri atas rekomendasi dari Kementerian Agama yang memang dikhususkan untuk pondok pesantren. Pondok pesantren al-hidayah karangsucui memiliki peluang dan kemampuan yang baik dari segi SDM maupun SDA Nya sehingga dari Kementerian Agama memilih pondok pesantren tersebut. Awal mula nama dari Madrasah wustho karangsucui ini bernama Wajar Dikdas ( wajib belajar pendidikan dasar), yang selanjutnya berganti nama menjadi pendidikan kesetaraan tingkat Wusto Al Hidayah karangsucui, selanjutnya diganti lagi menjadi madrasah wustho karangsucui (MWK).

#### b. Apa visi-misi Madrasah Wustho Karangsucui?

Visi Madrasah Wustho Karangsucui Yaitu: “Unggul, Berakhlakul Karimah dan Berilmu”. Maksud dari visi tersebut adalah Unggul dalam Prestasi, Berilmu dalam Beramal, Berakhlakul Karimah dalam Bersosial.

Sedangkan untuk Misinya yaitu:

- 1) Mengoptimalkan Potensi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik
- 2) Mengamalkan Praktik Ibadah Sesuai Ajaran Ahlussunah Waljama'ah.
- 3) Berakhlakul Karimah Dalam Kehidupan Sehari-hari Sesuai Tuntunan Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah.

#### c. Bagaimana struktur organisasi Madrasah Wustho Karangsucui?

Karna Madrasah Wustho berdiri dibawah naungan pondok pesantren terkait penanggungjawab tentunya pengasuh pondok pesantren Al-Hidayah Karangsuci, kemudian Penasihat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, tata usaha, humas, dll.

- d. Bagaimana keadaan pendidik Madrasah Wustho Karangsuci?

Alhamdulillah dari segi kualitas dan jenjang ada tiga yang setratar magister atau S2, dan yang lainnya rata-rata S1 dan 60% mereka sesuai dengan faknya, kemudian ada sekitar 15% mereka masih menempuh gelar Sarjana atau masih menempuh kuliah.

- e. Bagaimana keadaan peserta didik Madrasah Wustho Karangsuci?

Madrasah Wustho Karangsuci sudah berdiri empat tahun dan mau berjalan 5 tahun kemudian disetiap-setiap tahun alhamdulillah siswanya selalu meningkat, dari dulu yang tadinya 17 sampai tahun 2021 yang mendaftar sebanyak 104. Sedangkan untuk jumlah siswa tahun ini 198.

- f. Apa tujuan dan target lulusan Madrasah Wustho Karangsuci?

Untuk mencetak siswa-siswi berakhlakul karimah yang memiliki landasan yang baik, serta mampu bersaing dipendidikan setara seperti SMP atau MTS minimal dikabupaten banyumas. Untuk target ketercapaian dari setiap kelas dan setiap semester ada sendiri sedangkan untuk target Lulusan Madrasah wustho Karangsuci bisa diterima disekolah negeri maupun swasta.

- g. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan keteladanan sehari-hari?

Keteladanan yang saya terapkan seperti datang kesekolah lebih awal, memberikan sikap atau contoh yang baik, selalu memberikan motivasi kepada para peserta didik tentunya sesuai dengan apa yang saya lakukan, kemudian saya menghargai guru apapun mereka usahakan karna bagaimanapun itu merupakan pekerjaan mereka, keteladanan berikutnya seperti jam-jam waktu sholat karna ada tujuan supaya para peserta didik mengikuti jamaah saya mengikuti sholat jamaah, mengoprak-oprak dan lain sebagainya.

2. Hasil Wawancara dengan Guru Madrasah Wustho Karangsucu

Hari/Tanggal : Sabtu 9 Oktober 2022

Informan : Ibnu Abinasih S. Pd

Jabatan : Guru/Ustadz

Naskah Wawancara :

- a. Bagaimana cara anda memberikan contoh untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya?

Cara memberi contoh kepada anak peserta didik yakni saya melakukan terlebih dahulu kegiatan yang akan dicontohkan sehingga karakteristik pada anak bisa tertanam dengan baik seperti contoh saya menyuruh anak tersebut untuk melaksanakan salat maka saya tidak mengucapkan dan marah-marah menyuruh anak tersebut untuk menuju ke masjid namun saya langsung mengambil air wudhu dan mengarahkan anak untuk bisa bersama-sama melaksanakan jamaah, selain sholat jamaah, juga terkait puasa senin kamis saya juga ikut melaksanakannya.

- b. Apabila ada beberapa siswa yang masih belum memahami materi, anda bersedia membantu siswa?

Dalam memahami materi saya sendiri selaku guru atau Ustadz selalu menanyakan materi yang saya Terangkan guna menjadi barometer bahwa anak tersebut sudah bisa memahami atau tidaknya tentunya di dalam kelas banyak anak-anak yang masih kebingungan dalam memahami materi-materi yang diajarkan seperti halnya matematika ataupun nahwu. Nah dari situ, saya biasanya mulai mendekati pebelajaran dengan cara membantu memahami lagi dengan cara adanya jam khusus ataupun nantinya ada pengkhususan materi yang capai bagi siswa yang sulit memahami materi tersebut.

- c. Bagaiman cara anda mengajarkan kesopanan dan berkata baik terhadap sesama siswa atau yang lebih tua?

Caranya dengan saya membantu pekerjaan anak-anak tersebut dalam membimbing maupun pembelajaran, nah dari situ biasanya anak merasa nyaman dengan saya, dari situ tinggal saya memperbaiki kesopanan diri.. sebab caranya anak sangat mengikuti perilaku dan tingkah laku dari guru..

- d. Apakah anda masuk tepat waktu dan berpenampilan baik saat masuk kelas?

Alhamdulillah selama saya mengajar saya usahakan untuk bisa tepat waktu, Jika tidak ada halangan. Saya on time, di jam 7.30 saya usahakan sudah tepat waktu. Dalam berpenampilan alhamdulillah saya dididik dari orang tua saya dengan perkataan: nek arep ngadepi wong akeh klambine sing rapih. Mau tidak mau saya dalam mengajar alhamdulillah dikatakan sopan, ya dengan kemeja maupun koko yang pantas di lihat.

- e. Apakah anda bertanggung jawab atas tugasnya dan berprilaku komitmen?

Yaa saya sangat bertanggung jawab atas tugas saya sebagai guru dengan selalu berangkat tepat waktu dan memberi keterangan yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Sebab salah satu fungsi guru adalah fasilitator atau orang yang memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didik. Nah dari situ saya mau tidak mau klo sudah SK turun sebagai guru ya harus bertanggung jawab dengan baik. Yaa sedikit sedikit ngge mas.. belajar buat memahami siswa dengan cara komitmen. Sebab klo saya tepat waktu insyallah siswa akan lebih tepat waktu sebab gurunya sudah ada di kelas duluan, malu kalo terlambat.

- f. Apakah Anda memerintahkan siswa untuk selalu membaca doa dan membaca basmallah sebelum memulai pembelajaran?

Alhamdulillah sebelum saya memulai pelajaran saya buka dengan ajakan kepada peserta didik guna bisa membaca doa terlebih dahulu.. dengan bacaan asmaul husna, doa awal pembelajaran yang roditu billah. Harapannya buka hanya ilmu pengetahuan yang didapatkan namun keberkahan juga menjadi tujuan pembelajaran.

- g. Apakah anda tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari?

Ya saya bukan menjadi figur utama sebab masih ada romo kyai yang menjadi figur utama. Saya hanya membantu dan menjebatani figur utama dalam hal ini pegasuh untuk bisa memberi contoh-contoh dalam

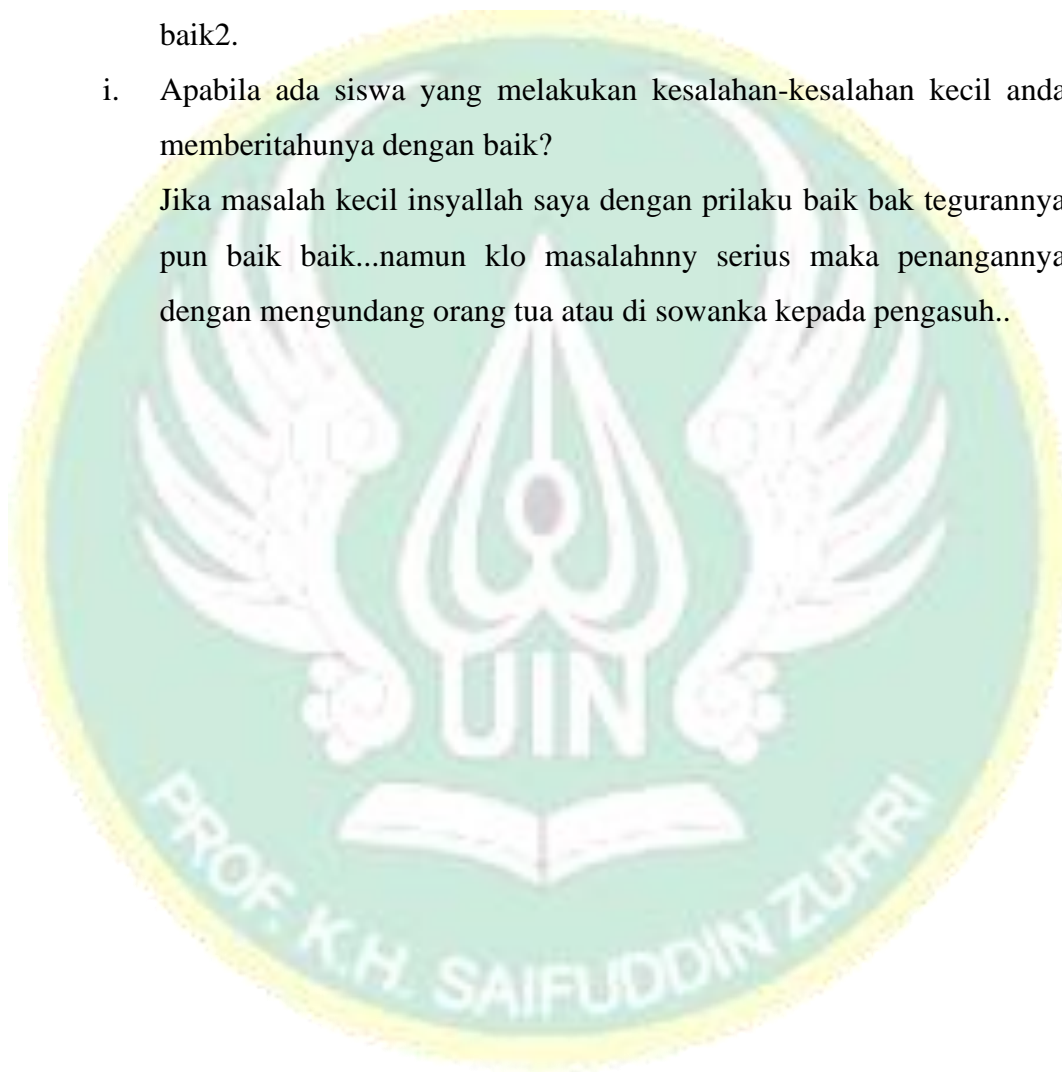
mengembangkan budi pekerti dan karakteristik yang baik didalam peserta didik atau santri-santri madrasah wustho karangsuci.

- h. saat mengambil keputusan apakah anda melibatkan siswa?

Sudah barang tentu, dalam menentukan keputusan pasti melibatkan siswa, walau tidak semua keputusan melibatkan siswa, seperti contoh, menentukan pebelajaran out door atau indoor, saya ajakan dengan baik2.

- i. Apabila ada siswa yang melakukan kesalahan-kesalahan kecil anda memberitahunya dengan baik?

Jika masalah kecil insyallah saya dengan prilaku baik bak tegurannya pun baik baik...namun klo masalahnny serius maka penangannya dengan mengundang orang tua atau di sowanka kepada pengasuh..





3. Hasil Wawancara dengan Guru Madrasah Wustho Karangsucu

Hari/Tanggal : Sabtu 9 Oktober 2022  
 Informan : Misbachul Munir S. Pd  
 Jabatan : Guru/Ustadz  
 Naskah Wawancara :

a. Bagaimana cara anda memberikan contoh untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya?

menurut saya banyak hal terkait gimana cara kita memberikan contoh yang baik untuk menjadi teladan, salah satunya diantaranya mungkin ketika sebelum pembelajaran dalam hal kerapihan terlebih dahulu kita memberikan contoh pakaian yang rapih jangan sampai nanti kita mengajarkan ataupun menampilkan penampilan yang kurang rapih ataupun tidak rapih jadi ketika penampilan rapi itupun nanti menjadi bahasanya dapat dilihat oleh santri ataupun siswa tersebut, Kemudian yang kedua menjadi teladan mungkin ketika pembelajaran juga Tepat Waktu berangkat tepat waktu seperti berangkat jam tujuh maka datangnya diusahakan jam tujuh kurang sudah berangkat, kemudian selalu mengajarkan hal-hal yang baik dan selalu mengarahkan kepada hal-hal kebaikan, jadi ketika ada siswa ataupun santri madrasah wustho ketika ada siswa yang melanggar ataupun kurang baik selalu mengarahkan jangan sampai membiarkan.

b. Apabila ada beberapa siswa yang masih belum memahami materi, anda bersedia membantu siswa?

Kalau menurut saya wajib malahan ketika ada siswa yang belum memahami materi kita itu harus membantu siswa jadi salah satu tujuan di mana seorang guru yang mendidik mengarahkan kemudian mengajarkan itu yang terpenting, jadi ketika ada materi yang belum paham ya sebagaimana sebisa mungkin kita memaksimalkan materi yang kita pahami ataupun materi yang kita sampaikan supaya dipahami oleh siswa tersebut, untuk memahami ataupun Kalau ada beberapa siswa yang belum mengerti. hal itu dilakukan dengan cara yang pertama mungkin kita memanggil terlebih dahulu ya karena seseorang siswa ketika memahami itu kalau menurut saya ada beberapa hal ataupun alasan kenapa siswa tersebut itu belum paham,

entah itu mungkin kepintarannya ataupun tidak sukanya terhadap pelajaran tersebut, ataupun hal yang lain, jadi nanti kita memanggil terlebih dahulu kemudian ditanya kenapa ketika pembelajaran tidak paham, kemudian ketika kita sudah mengetahui alasannya bisa kita Arahkan ya sebisa kita Arahkan. Atau mungkin bisa dikatakan menambahkan jam khusus untuk usaha tersebut.

- c. Bagaimana cara anda mengajarkan kesopanan dan berkata baik terhadap sesama siswa atau yang lebih tua?

yang pertama kita itu harus menyampaikan materi terlebih dahulu Apakah itu kesopanan, pengertian kesopanan, kemudian Bagaimana kesopanan itu diterapkan dan juga Apakah itu perkataan baik, Bagaimana perkataan baik, terus Bagaimana tata cara berkata baik, ataupun melakukan kesopanan. jadi itu yang pertama ketika siswa sudah tahu materi ataupun pemahaman terkait kesopanan dan berkata baik tersebut, barulah kita nanti sedikit-sedikit memberikan contoh kepada siswa mungkin membuat kelompok, misalkan 4 kelompok antara satu siswa dengan siswa yang lain supaya berkata yang baik, jadi nanti berdasarkan materi yang kita sampaikan tadi ataupun pemahaman yang sudah disampaikan kepada siswa kita praktikan terhadap siswa satu sama lain di kelas, jadi nanti berawal dari praktik di kelas tersebut bersama siswa nanti bisa dipastikan kepada yang lain ataupun dari bahasanya yang lebih tua, jadi berkat materi kemudian dimodifikasikan minimal itu tadi di kelompok-kelompok kelas terlebih dahulu.

- d. Apakah anda masuk tepat waktu dan berpenampilan baik saat masuk kelas? Ya sebisa mungkin tepat waktu, tapi saya jujur kadang memang tidak tepat waktu, karena mungkin beberapa alasan ya entah itu ada alasan yang tidak disengaja, ataupun halangan, tapi secara umum ataupun secara keseluruhan saya tepat waktu, dan berpenampilan baik saat masuk kelas Ya sebisa mungkin saya karena sebagai guru ya harus berpenampilan baik, terkait baik di sini kalau menurut saya rapi dan lain sebagainya, wangi mungkin bahasanya jadi baik itu tidak sesuatu yang baru kemudian baru beli baju dan sebagainya, namun tetap rapih dan enak dilihat.

- e. Apakah anda bertanggung jawab atas tugasnya dan berpribadi komitmen?  
 Karena saya guru ya harus bertanggung jawab, karna kita diberi jam pelajaran ataupun supaya mengajarkarkan misalnya terkait agama, fiqih kemudian tarikh, dan juga yang lainnya, saya sebisa mungkin melaksanakan apa yang sudah diamanatkan oleh pihak sekolah kepada saya, entah itu bentuknya mengajarkan, kemudian masuk tepat waktu, memberikan tugas, mengarahkan siswa, memahami siswa, dan lain sebagainya. Terkait kepribadian komitmen tentu diusahakan ya mas, sebisa mungkin masalah-masalah siswa saya perhatikan, menyediakan waktu dan tenaga saya untuk memikirkan masalah yang berhubungan dengan tugas yang diberikan kepada saya, tugas-tugas rutin maupun pokok tetap saya jalankan dengan komitmen saya.
- f. Apakah Anda memerintahkan siswa untuk selalu membaca doa dan membaca basmallah sebelum memulai pembelajaran?  
 iya, Ini selalu saya terapkan, bahkan kalau di Madrasah wustho sendiri itu sebelum pembelajaran, itu ada pembiasaan pagi ya pembiasaan tahfid jadi itu memang sebelumnya membaca doa ya baca doa kemudian Fatihah kemudian nanti jus am'ma, memang dalam target 1 tahun itu harus hafal Juz Am'ma ataupun juz 30, sebenarnya tidak hanya memerintahkan tapi saya pun melaksanaka doa bersama, seperti bismillah, kemudian nanti setelah pembelajaran pun ya saya mengucapkan Alhamdulillah ataupun ditutup dengan Fatihah juga Biasanya, Jadi sebelum memulai pembelajaran dan Setelah pembelajaran pun ditutup dibuka dengan bacaan doa dan di akhir dengan Hamdalah ataupun doa menutup pelajaran.
- g. Apakah anda tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari?  
 Jujur saja kalau seperti ini saya tidak bisa menjawab, dalam artian penilaian orang lain terhadap saya, akan tapi saya sebisa mungkin sebagai guru berusaha untuk selalu memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti hal yang paling sepele selalu mengajarkan selalu membimbing, kemudian selalu mengarahkan, siswa-siswa tersebut

supaya berpakaian baik, kemudian berkelakuan baik, dan juga mempunyai akhlak yang baik, kalau apakah anda tampil ya saya berusaha untuk melaksanakan hal tersebut ataupun berikan contoh-contoh yang baik.

- h. saat mengambil keputusan apakah anda melibatkan siswa?

Iya, jadi memberikan pertanyaan kepada siswa a kemudian siswa tersebut suruh menjawab, ketika ada jawaban saya melemparkan ataupun memberikan kesempatan kepada yang lain untuk menjawab, atau yang berbeda pendapat terkait jawaban si a dipersilahkan diutarakan, itupun tidak hanya satu dua orang bahkan kadang banyak, jadi nanti endingnya atas jawaban dari beberapa siswa tadi nanti ya saya yang menyimpulkan, tujuannya ya mas, untuk menunjukkan kepada peserta didik bahwa pandangan mereka dihargai dan memotivasi mereka untuk turut serta memutuskan hal yang mempengaruhi anak-anak.

- i. Apabila ada siswa yang melakukan kesalahan-kesalahan kecil anda memberitahunya dengan baik?

ketika ada kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa yang itu nantinya berdampak tidak baik kepada siswa ataupun yang lain, seperti teman, guru, sekolah, jadi ini menjadi tugas guru untuk bisa mengarahkan, supaya anak tersebut menjadi lebih baik, seperti berkelahi, kita tetap menindak dengan cara memanggil terlebih dahulu, menegur ataupun bisa dikomunikasikan dengan orang tua. tujuan kita berkomunikasi berkomunikasi dengan orang tua itu agar tahu bahwasanya si anak ini perkembangannya anak seperti apa, terkait mungkin materi, kemudian kelakuan, perilaku akhlak dan lain sebagainya.

4. Hasil Wawancara dengan Guru Madrasah Wustho Karangsucu

Hari/Tanggal : Sabtu 9 Oktober 2022

Informan : fathur rohman

Jabatan : Guru/Ustadz

Naskah Wawancara :

- a. Bagaimana cara anda memberikan contoh untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya?

Menurut saya mempraktikan langsung dalam kehidupan sehari-hari, jadi kalo saya tidak hanya menyuruh untuk melakukan sholat atau tidak hanya menyuruh puasa senin kamis ataupun sedekah dan lain sebagainya, tetapi kita langsung mempraktikan ataupun mengajak mereka.

- b. Apabila ada beberapa siswa yang masih belum memahami materi, anda bersedia membantu siswa?

Kalau saya sendiri, semaksimal mungkin bagaimna caranya mengajarkan siswa sampai paham, namun tergantung dari siswanya, apabila siswa tersebut tidak pahaam teori apakah siswa tersebut dia berusaha memahami atau berusaha bertanya, jadi kalau siswa seperti itu kita tahu kadar kepahaman mereka, tetapi jika siswa tidak aktif ataupun diam kita jadi tidak tahu, jadi sebisa mungkin kita mengetahui kadar pemahaman setiap siswa agar bisa tetap membantunya.

- c. Bagaiman cara anda mengajarkan kesopanan dan berkata baik terhadap sesama siswa atau yang lebih tua?

Dengan cara melihatkan atau mencontohkan kepada meraka tentang kesopanan yang harus diberikan, seperti memanggil dikelas, kita memanggil siswa tidak dengan namanya tetapi bertambahan mas, meskipun itu lebih muda dari saya. Selain itu juga membirakan pengajaran dikelas seperti menghubungkan materi pelajaran dengan pemahaman akhlak sesama manusia.

- d. Apakah anda masuk tepat waktu dan berpenampilan baik saat masuk kelas?

Kalo saya sendiri sebisa mungkin berpenampilan sopan, kalau tepat waktu saya kondisional, misalkan tidak ada halangan, sebisa mungkin saya tepat

waktu, karna kelas dan tempat tinggal saya satu tempat, tentu lebih memudahkan saya untuk tepat waktu.

- e. Apakah anda bertanggung jawab atas tugasnya dan berprilaku komitmen?  
 Saya tetap bertanggung jawab dengan sesuai kemampuan saya, terkait kepribadian komitmen sebisa mungkin saya tetap komitmen dengan teguh pendirian yang saya miliki.
- f. Apakah Anda memerintahkan siswa untuk selalu membaca doa dan membaca basmallah sebelum memulai pembelajaran?  
 Terkait doa biasanya saya tanya terlebih dahulu, apakah sudah doa apa belum, sebisa saya mengingatkan, walaupun itu hanya membaca basmillah, karna sesuai hadis dikatakan, ketika kita melaksanakan atau melakukan sesuatu hal baik ketika tidak diawali dengan basmalah itu keberkahannya bisa berkurang bahkan keberkahannya bisa terputus, jadi saya selalu mengingatkan mereka ketika melakukan pekerjaan supaya membaca basmallah terlebih dahulu.
- g. Apakah anda tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari?  
 Karna kita hidup berdampingan dengan para siswa, sebisa mungkin saya selalu memberikan contoh yang baik didepan mereka, walaupun terlihat seperti pamer tetapi hal tersebut menjadi suri tauladan bagi mereka, seperti melakukan kegiatan-kegiatan dipondok, ataupun hal baik lainnya.
- h. saat mengambil keputusan apakah anda melibatkan siswa?  
 Kalo saya sendiri sering mengajak mereka untuk berdiskusi walaupun itu permasalahan kecil, selain itu juga mengajarkan kepada mereka bahwa sesuatu lebih baik dimusyawarohkan terlebih dahulu.
- i. Apabila ada siswa yang melakukan kesalahan-kesalahan kecil anda memberitahunya dengan baik?  
 Sibisa mungkin saya memberitahunya dengan baik dan tidak menyakiti hatinya, kerna kesalahan setiap manusia pasti mempunyai kesalahan, tergantung bagaimna kita mengajarkan mereka dengan bijak agar lebih baik kedepannya.

j. Hasil Wawancara dengan Siswa Madrasah Wustho Karangsuçi

Hari/Tanggal : 11 september 2022  
 Informan : Haris Dwi Purnomo  
 Jabatan : Siswa  
 Naskah Wawancara :

- a. Bagaimana cara guru anda memberikan contoh untuk menjadi teladan yang baik bagi anda?

Menurut saya guru-guru sekolah saya memberikan contoh yang sangat baik. Menurut saya lewat pembelajaran dikelas, biasa memberikan motivasi kepada saya dan teman-teman, selalu ramah seperti penuh kasih sayang ketika bersama siswa, terus selalu sabar dll.

- b. Apakah guru memberikan petunjuk-petunjuk untuk menjadi pribadi yang lebih baik?

Iya, saya dan teman-teman sering dioprak-oprak ketika adzan sudah berbunyi untuk sholat berjamaah, bersalaman dengan guru ketika bertemu, berjalan sambil menunduk ketika bertemu dengan guru.

- c. Apakah perkataan Guru sesuai dengan perbuatannya?

Iya, karena guru tidak hanya memberikan teguran apabila saya melakukan kesalahan tapi juga beliau baik orangnya, beliau juga tidak hanya oprak-oprak ketika adzan sudah berbunyi tapi beliau juga berangkat ke masjid dan berjamaah bersama-sama.

- d. Apakah kamu tepat waktu ketika melaksanakan ibadah?

Saya sholatnya tepat waktu, tapi tidak tepat waktu saat jamaah, ketika ustadz ngoprak-oprak untuk sholat jamaah saya siap-siap, namun terkadang duduk lagi setelah beliau pergi, namun tepat waktu melaksanakannya.

- e. Apa cara kamu ketika melihat susatu yang tidak baik untuk dilihat?

Ya saya mencoba untuk tidak mengikutinya, namun terkadang saya terbawa teman-teman untuk menunda-nunda untuk melaksanakan kegiatan dipondok, nunggu dioprak-oprak dulu baru berangkat.

- f. Apakah kamu berpegah teguh kepada kejujuran meski tidak disukai oleh siswa lain?

Saya takut sama keamanan pondok, jadi saya takut kalau berbohong, jadi tetap jujur meskipun dijauhi atau diancam oleh teman yang bolos.

- g. Apabila ada kesempatan untuk mencontek apakah kamu melakukan hal tidak baik tersebut?

Saya tidak menyontek, karna ketika ujian buku dikumpul dan setiap bangku diberi jarak antara saya dan teman-teman, jadi saya mengerjakan sesuai kemampuan saya.

- h. Apabila ditanya oleh guru apakah kamu menjawab dengan asal-asalan?  
Saya menjawab sesuai pengetahuan yang saya miliki, apabila saya tidak mengetahui saya bilang tidak tahu kepada ustadz atau guru.





k. Hasil Wawancara dengan Siswa Madrasah Wustho Karangsucu

Hari/Tanggal : 11 September 2022  
 Informan : Moza Dwi Sholikha  
 Jabatan : Siswa  
 Naskah Wawancara :

- a. Bagaimana cara guru anda memberikan contoh untuk menjadi teladan yang baik bagi anda?

Menurut saya biasanya guru-guru memberikan teladan melalui berbicaranya yang sopan, pakaiannya rapih, ramah juga kalau ketemu saya dan temen-temen.

- b. Apakah guru memberikan petunjuk-petunjuk untuk menjadi pribadi yang lebih baik?

Iya, saya tidak boleh berisik ketika sedang ada dikelas, tidak boleh berkata-kata kasar dan bercanda berlebihan, saya disuruh hafalan-hafalan jus am'ma ataupun nahwu, dll.

- c. Apakah perkataan Guru sesuai dengan perbuatannya?

Iya, tidak semua tapi, ada bebreapa guru yang tidak sesuai, karna saya dan guru hidup berdampingan dipondok, terkadang saya melihat apa yang dilakukan oleh guru menurut saya kurang sesuai dengan perkataan, contohnya ada guru yang ngerokok sambil berjalan, berangkatnya terlambat, tidak ikut berjamaah.

- d. Apakah kamu tepat waktu ketika melaksanakan ibadah?

Dipondok saya tidak hanya diwajibkan sholat namun juga sholat jamaah pak, namun saya masih sering terlambat, buat jamaah sendiri.

- e. Apa cara kamu ketika melihat susatu yang tidak baik untuk dilihat?

Paling itu pak kalo ada teman yang berkelahi saya mencoba untuk memisahkan agar tidak berkelahi lagi, paling kalo teman-teman sedang malas saya ajak bareng untuk berangkat.

- f. Apakah kamu berpegah teguh kepada kejujuran meski tidak disukai oleh siswa lain?

ya saya tetap jujur, namun tetap saya dekatin teman-teman yang nakal, biar tidak bermusuhan kalau dikamar.

- g. Apabila ada kesempatan untuk mencontek apakah kamu melakukan hal tidak baik tersebut?

Saya mengerjakan dengan jujur karna dimadrasah wustho karangsuci ada kelas bimbel yang membantu saya menyelesaikan soal-soal, selain itu ketika ada ujian buku dikumpul.

- h. Apabila ditanya oleh guru apakah kamu menjawab dengan asal-asalan?

Tidak pak, saya mencari dulu jawabannya dibuku apabila lupa materi, ataupun minta bantuan kepada teman sebelah saya untuk mencoba menjawab pertanyaan dari guru.



i. Hasil Wawancara dengan Siswa Madrasah Wustho Karangsucu

Hari/Tanggal : 11 September 2022

Informan : Faturrohman

Jabatan : Siswa

Naskah Wawancara :

- a. Bagaimana cara guru anda memberikan contoh untuk menjadi teladan yang baik bagi anda?

Saya dan teman-teman sering diperingati untuk selalu menghormati kepada guru-guru saya, terus selalu memperingati apabila satu kelas belum berdoa, mereka juga penyayang kepada saya dan teman-teman, selain itu juga, banyak ilmu yang didapatkan dari belajar kitab yang sebelumnya saya tidak mengetahui.

- b. Apakah guru memberikan petunjuk-petunjuk untuk menjadi pribadi yang lebih baik?

Saya diajarai banyak oleh beliau-beliau pak, terutama ketika mau mengerjakan sesuatu harus berdoa terlebih dahulu, selalu berpakaian yang rapih dan sopan, mengajarkan membaca kitab-kitab yang susah-susah, tidak boleh tidur ketika sedang belajar dikelas, kemudian setelah sholat jamaah tidak boleh langsung pulang pak, harus dzikir bersama-sama dulu.

- c. Apakah perkataan Guru sesuai dengan perbuatannya?

Iya, karna guru sering tidak memerintahkan tapi juga melaksanakan bersama-sama, seperti sholat berjamaah, membaca doa ketika pelajaran, dan banyak lagi.

- d. Apakah kamu tepat waktu ketika melaksanakan ibadah?

Alhamdulillah saya tepat waktu pak, saya juga ikut sholat jamaah dimasjid bersama teman-teman.

- e. Apa cara kamu ketika melihat susatu yang tidak baik untuk dilihat?

Karna saya berada dipondok paling untuk sesuatu yang tidak baik seperti berkelahi, ada anak tidak ikut jamaah, pelajaran, atau kegiatan dipondok yang lain, alhamdulillah saya tidak ikut-ikut.

- f. Apakah kamu berpegang teguh kepada kejujuran meski tidak disukai oleh siswa lain?

Alhamdulillah karna saya ketua kelas saya tetap berpegang teguh kepada pendirian saya, meskipun teman saya terkadang marah namun tidak lama, apabila ada guru yang tanya tetap saya jawab, terutama teman-teman yang bolos atau tidak berada dipondok.

- g. Apabila ada kesempatan untuk mencontek apakah kamu melakukan hal tidak baik tersebut?

Tidak pak, saya selalu jujur ketika mengerjakan ujian atau soal, soalnya di sekolah saya buku selalu di kumpul didepan ketika pelaksanaan ujian.

- h. Apabila ditanya oleh guru apakah kamu menjawab dengan asal-asalan?

Saya selalu berusaha menjawab pertanyaan guru dengan benar, dan apabila tidak mengetahui jawabannya saya jujur untuk mengatakannya.



## Lampiran 4 Hasil Dokumentasi



Gambar 2 Wawancara Dengan Guru Ramelan, M.Pd Kepala madrasah Wustho



Gambar 3 Wawancara dengan Guru Misbachul Munir



Gambar 4 Wawancara dengan Guru Ibnu Abinnashih



Gambar 5 Wawancara dengan Guru Faturrohman



Gambar 6 Wawancara dengan Siswa Haris Dwi Purnomo



Gambar 7 Wawancara dengan Siswa Moza Dwi Sholikhha

## Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53128  
 Telp: (0281) 635624 Faksimili: (0281) 636553  
 www.uin-salu.ac.id

## BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Fauzul Hakim  
 No. Induk : 1717402234  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam  
 Pembimbing : Dr. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd.  
 Nama Judul : Ketauladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Di Sekolah Berbasis Pesantren Madrasah Wustho Karangsucu Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	22 Agustus 2022	a. Pendalaman materi b. Latar belakang masalah ditambah lagi c. Penulisan skripsi disesuaikan dengan buku panduan		
2.	22 Agustus 2022	a. Pada bab II lebih dirinci lagi, disesuaikan dengan judul b. Apa saja bentuk keteladanan guru		
3.	29 Agustus 2022	a. Buat instrument observasi b. Buat bab II c. Pengecekan teks wawancara		
4.	13 September 2022	Revisi bab II		
5.	29 September 2022	a. Deskripsi penelitian ditambah lagi dengan hasil observasi dan wawancara penelitian b. Buat bab IV		
6.	27 Oktober 2022	Bimbingan bab IV		
7.	9 November 2022	Revisi bab IV		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635524 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsatzu.ac.id

8.	10 Desember 2022	a. Bimbingan revisi bab IV b. Buat bab V			
9.	26 Desember 2022	Acc Munagqosh			

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 26 Desember 2022  
 Dosen Pembimbing

Dr. Abu Djarwa, S.Ag, M.Pd.  
 NIP. 1974120220110111001

## Lampiran 7: Surat Rekomendasi Munaqosah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
 Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Muhammad Fauzul Hakim  
 NIM : 1717402234  
 Semester : Sebelas  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Angkatan Tahun : 2017  
 Judul Skripsi : Keteladanan guru dalam pembentukan Akhlaqul  
 Karimah Siswa Di Sekolah Berbasis Pesantren  
 Madrasah Wustho Karangsucu Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
 Tanggal : 26 Desember 2022

Mengetahui,  
 Koordinator Prodi

  
 Rahman Afandi, S.Ag, M.Si.

Dosen Pembimbing

  
 Abu Dharin, M.Pd.



## Lampiran 8: Surat Keterangan Lulus Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN****No. B-4264/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/10/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Muhammad Fauzul Hakim  
 NIM : 1717402234  
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Oktober 2022  
 Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31 Oktober 2022  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
 D. Suparjo, M.A.  
 NIP. 19730717 199903 1 001



## Lampiran 9: Surat Wakaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-4359/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD FAUZUL HAKIM  
NIM : 1717402234  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 27 Desember 2022  
Kepala,  
  
Aris Nurohman



## Lampiran 10: Surat Telah Observasi Pendahuluan



**YAYASAN NURUL HIDAYAH KARANGSUCI**  
**MADRASAH WUSTHO KARANGSUCI**  
**PKPPS AL HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO**  
 Sekretariat : Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kab. Banyumas  
 Email : adm~~m~~adrasahwustho@gmail.com No.HP. 085641596900

**SURAT KETERANGAN OBSERVASI PENDAHULUAN**

NOMOR: 75/SK.Ob.Pen/MWK/IX/2021

Sehubungan dengan surat edaran dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto Nomor B-n.125/FTIKJ.PAI/PP.00.9/8/21, Hal Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan tertanggal 21 Agustus 2021 – 5 Oktober 2021, maka selaku kepala Madrasah Wustho Karangsucu dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Fauzul Hakim  
 NIM : 1717402236  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mahasiswa diatas telah melakukan penelitian berupa wawancara dan observasi di Madrasah Wustho Karanagusuci "**Keteladanan Guru Dalam Pembentukan *Akhlaqul Karimah* Siswa di Sekolah Berbasis Pesantren Madrasah Wustho Karangsucu Banyumas**"

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 September 2021

Kepala Madrasah

AMELAN, S.Pd., M.Pd

## Lampiran 11: Blangko Keterangan Telah Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
 No. B.e.1867/In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/9/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Berbasis Pesantren Madrasah Wustho Karangucy Banyumas

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Muhammad Fauzul Hakim  
 NIM : 1717402234  
 Semester : 9 (Sembilan)  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 20 September 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 September 2021

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan/Prodi PAI  
  
 Slamet Yahya, M.Ag  
 NIP. 19721104 200312 1 003



Penguji

  
 Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag  
 NIP. 19721104 200312 1 003



AIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0

## Lampiran 12: Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Riset Individu



**YAYASAN NURUL HIDAYAH KARANGSUCI  
MADRASAH WUSTHO KARANGSUCI  
PKPPS AL HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO**  
Sekretariat : Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kab. Banyumas  
Email : [adm-madrasahwustho@gmail.com](mailto:adm-madrasahwustho@gmail.com) No.HIP. 085641596900

Nomor : 25/SK.Bal.Ob/MWK/IX/2022  
Hal : Balasan Permohonan Izin Riset Individual  
Lam : -

Kepada Yth.  
Muhammad Fauzul Hakim  
Di Tempat.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramelan S.Pd., M.Pd.  
Jabatan : Kepala Madrasah Wustko Karangsucu

Menerangkan bahwa,

Nama : Muhammad Fauzul Hakim  
NIM : 1717402234  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah kami ijin untuk mengadakan penelitian di TPQ Al Ghufron sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

**"Keteladanan Guru Dalam Pembentukan *Akhlaqul Karimah* Siswa di Sekolah Berbasis Pesantren Madrasah Wustho Karangsucu Banyumas"**

Demikian surat ini kami buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 8 September 2022  
Kepala Madrasah

RAMELAN, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 13: Sertifikat BTA/PPI

<b>IAIN PURWOKERTO</b>											
 <b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO</b> <b>UPT MA'HAD AL-JAMI'AH</b> Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id											
<b>SERTIFIKAT</b>											
Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Si.011/X/2017 Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada: <b><u>MUHAMMAD FAUZUL HAKIM</u></b> <b>1717402234</b>											
Sebagai tanda yang bersangkutan telah <b>LULUS</b> dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).											
Purwokerto, 10 Oktober 2017  Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002											
NO. SERI: MAJ-MB-2017-322											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>MATERI UJIAN</th> <th>NILAI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Tes Tulis</td> <td>73</td> </tr> <tr> <td>2. Tartil</td> <td>70</td> </tr> <tr> <td>3. Kitabah</td> <td>70</td> </tr> <tr> <td>4. Praktek</td> <td>70</td> </tr> </tbody> </table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	73	2. Tartil	70	3. Kitabah	70	4. Praktek	70	
MATERI UJIAN	NILAI										
1. Tes Tulis	73										
2. Tartil	70										
3. Kitabah	70										
4. Praktek	70										

## Lampiran 14: Sertifikat Bahasa Inggris

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

**CERTIFICATE**  
*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/007 2018*

This is to certify that :

Name : MUHAMMAD FAUZUL HAKIM  
 Student Number : 1717402234  
 Study Program : PAI

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

**SCORE: 56      GRADE: FAIR**

Purwokerto, 10<sup>th</sup> January 2018  
 Head of Language Development Unit,  
  
 Dr. Subur, M. Ag  
 NIP. 19670307 199303 1 005

Pasfoto resmi  
berwarna  
ukuran 3x4 cm

## Lampiran 15: Sertifikat Bahasa Arab

  
 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. DR. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | www.sib.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا  
 جامعة الساتزا كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو  
 وحدة اللغة

**CERTIFICATE**  
**السهادة**

No.: B-1596/Un.19/UP.T.Bhs/PP.009/921/IX/2022

This is to certify that

Name	:	Muhammad Fauzul Hakim	:	محمد إلى
Place and Date of Birth	:	Pringsewu, 13 November 1997	:	الاسم محل وتاريخ الميلاد
Has taken	:	IQLA	:	وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر
with Computer Based Test, organized by	:		:	التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
Technical Implementation Unit of Language on:	:	6 September 2022	:	مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
with obtained result as follows	:		:	Reading Comprehension: 57
Listening Comprehension: 52		Structure and Written Expression: 51		فهم المقروء
فهم السموع		فهم العبارات والتراكيب		المجموع الكلي : 538
Obtained Score :				

The test was held in UIN Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

  
 The Head,  
 رئيسة وحدة اللغة  
 Ade Ruswatie, M. Pd.  
 NIP. 19860704 201503 2 004

  
 UIN Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 6 September 2022



## Lampiran 16: Sertifikat Aplikasi Komputer

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128



**IAIN PURWOKERTO**

---

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	90 / A

Diberikan Kepada:

**MUHAMMAD FAUZUL HAKIM**

NIM: 1717402234

Tempat / Tgl. Lahir: Pringsewu, 13 November 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TI/PT IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 25 Desember 2022

Kapala UPT TI/PT



**Dr. H. Ejar Hardayono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003

No. IN.17/UPT-TI/PT/4351/XIII/2022

Lampiran 17: Sertifikat PPL II

 <p>IAIN PURWOKERTO</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO</b>  <b>LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>          Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
<h1>Sertifikat</h1>	
<p>Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/IV/2021          Diberikan kepada :  <b>MUHAMMAD FAUZUL HAKIM</b>          1717402234</p>	
<p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan          Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021          pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021</p>	
<p>Mengetahui          Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p>  <p>Dr. H. Suwito, M.Ag.          NIP. 19710424 199903 1 002</p>	<p>Purwokerto, 12 April 2021          Laboratorium FTIK          Kepala</p>  <p>Dr. Mufnuadi, M. Pd. I.          NIP. 19711021 200604 1 002</p>

## Lampiran 18: Bukti Cek Plagiasi

pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Di Sekolah Berbasis  
Pesantren Madrasah Wustho Karangsucu Banyumas

## ORIGINALITY REPORT

<b>25%</b>	<b>25%</b>	<b>2%</b>	<b>7%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>6%</b>
<b>2</b>	<b>etheses.iainponorogo.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>repository.radenfatah.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>6</b>	<b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>7</b>	<b>difarepositories.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>digilib.iain-palangkaraya.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>media.neliti.com</b> Internet Source	<b>1%</b>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Muhammad Fauzul hakim
2. NIM : 1717402234
3. Tempat/Tgl. Lahir : Pringsewu, 13 November 1997
4. Alamat Rumah : Purwodadi Kec. Bangunrejo Kab. Lam-Teng
5. Nama Ayah : Fajar Basuki
6. Nama Ibu : Rohmah

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. TK, tahun lulus : TK Al-Istiqomah tahun lulus, 2004
- b. SD/MI, tahun lulus : MI Roudlotul Huda, 2010
- c. SMP/MTS, tahun lulus : MTS Roudlotul Huda, 2013
- d. SMA/MA, tahun lulus : MA Roudlotul Huda, 2016
- e. SI tahun masuk : UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri 2017

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Roudlotussholihin
- b. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci

### C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Pramuka MA Roudlotul Huda
2. Anggota KSIK UIN SAIZU
3. Kader PMII
4. Pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci

Purwokerto, 23 Desember 2022



Muhammad Fauzul Hakim